## PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO

(TEMA: HISTORICISM ARCHITECTURE)

### **TUGAS AKHIR**

Oleh:

MOHAMMAD SAICHUL ABBAS
NIM. 13660063



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2017

# PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO

(TEMA: HISTORICISM ARCHITECTURE)

#### **TUGAS AKHIR**

#### Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T)

Oleh: MOHAMMAD SAICHUL ABBAS NIM. 13660063

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Mohammad Saichul Abbas

NIM

: 13660063

Jurusan

: Teknik Arsitektur

Fakultas

: Sains dan Teknologi

Judul

: Perancangan Eduwisata Majapahit dengan Pendekatan Arsitektur

Historisisme di Mojokerto.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 12 Juni 2017

Pembuat pernyataan,

41219ADF744405/A1

Mohammad Saichul Abbas 13660063

#### PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT

#### DI MOJOKERTO

(TEMA: HISTORICISM ARCHITECTURE)

#### **TUGAS AKHIR**

Oleh: MOHAMMAD SAICHUL ABBAS NIM. 13660063

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 30 Mei 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Achmad Gat Gautama, M.T.

NIP. 19760418 200801 1 009

Tarranita Kusumadewi, M.T NIP. 19790913 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

# PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO

(TEMA: HISTORICISM ARCHITECTURE)

#### TUGAS AKHIR Oleh: MOHAMMAD SAICHUL ABBAS NIM. 13660063

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan

Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Teknik (S.T.)

Tanggal: 12 Juni 2017

Penguji Utama : Agus Subaqin, M.T

NIP. 19740825 200901 1 006

Ketua Penguji : Arief Rakhman Setiono, M.T

NIP. 19790103 200501 1 005

Sekertaris Penguji : <u>Tarranita Kusumadewi, M.T</u>

NIP. 19790913 200604 2 001

Anggota Penguji : Muhammad Nafie Jauhari, M.Si

NIP. 19870218 20160801 1 056

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

#### **ABSTRAK**

Abbas, Mohammad Saichul. 2017. Perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto. Dosen Pembimbing: Ach Gat Gautama, M.T dan Tarranita Kusumadewi, M.T.

**Kata kunci**: Upaya pelestarian, sejarah, budaya, Majapahit, Arsitek**tur** Historisisme.

Perkembangan zaman membawa pola hidup masyarakat mulai untuk meninggalkan pengetahuan tentang sejarah dan budaya Majapahit. Upaya pelestarian sejarah dan budaya Majapahit perlu untuk dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Penelitian ini dilakukan sebagai dukungan dalam upaya pelestarian sejarah dan budaya Majapahit. Khususnya bagi masyarakat Mojokerto dan umumnya bagi seluruh masyarakat domestik dan internasional. Perancangan ini dilakukan untuk membantu objek-objek pelestarian sejarah dan budaya Majapahit yang telah ada dalam hal penyampaian sejarah secara terstruktur. Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Historisisme. Dan dengan menggunakan metode penelitian korelatif kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian sejarah dan budaya Majapahit dapat didukung melalui perancangan Eduwisata Majapahit yang menggunakan pendekatan rancangan Arsitektur Historisisme dengan literatur sejarah Majapahit.

#### **ABSTRACT**

Abbas, Mohammad Saichul. 2017. Designing of Eduwisata Majapahit in Mojokerto. Supervisor: Ach Gat Gautama, M.T and Tarranita Kusumadewi, M.T.

**Keywords:** Conservation effort, history, culture, Majapahit, Architecture of Historicism.

The current development brings the pattern of society life to start leaving knowledge about the history and culture of Majapahit. Conservation efforts of history and culture of Majapahit need to be done both by the government and society. This research is conducted as support in the effort of preserving history and culture of Majapahit. Especially for the people of Mojokerto and generally for all domestic and international society. This design is done to help the objects of historical and cultural conservation of Majapahit that already exist in terms of historical delivery in structured manner. Using the Historicism Architecture approach. And by using qualitative correlative research method, it can be concluded that the efforts of historical and cultural conservation of Majapahit can be supported through the design of Eduwisata Majapahit using the design approach of Historicism Architecture with the history literature of Majapahit.

#### نبذة مختصرة

المشرف: أش غات . تصميم إيدويساتا ماجاباهيت في موجوكيرتو . 2017 . عباس محمد سايشول . غوتاما، ماجستير التقنية وتارانيتا كوسوماديوى، ماجستير التقنية

كلمات البحث: الحفاظ على الجهد، والتاريخ والثقافة، ماجاباهيت، العمارة التاريخية

جهود التطور الحالي يجلب نمط حياة المجتمع للبدء في ترك المعرفة حول تاريخ وثقافة ماجاباهيت يتم إجراء الحفاظ على التاريخ والثقافة ماجاباهيت تحتاج إلى أن يتم ذلك من قبل الحكومة والمجتمع وخاصة بالنسبة لشعب موجوكيرتو هذا البحث كدعم في جهود الحفاظ على تاريخ وثقافة ماجاباهيت ويتم هذا التصميم لمساعدة الكائنات من الحفاظ التاريخي وعموما لجميع المجتمع المحلي والدولي باستخدام نهج والثقافي ل ماجاباهيت التي توجد بالفعل من حيث التسليم التاريخي بطريقة منظمة وباستخدام أسلوب البحث النوعي المترابط، يمكن استنتاج أن جهود الحفظ العمارة التاريخية التاريخية والثقافي ل ماجباهيت يمكن دعمها من خلال تصميم إدويساتا ماجباهيت باستخدام نهج التصميم من الهندسة المعمارية التاريخية مع الأدب تاريخ ماجباهيت

#### KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir dengan judul "Perancangan Eduwisata Majapahit dengan Pendekatan Arsitektur Historisisme di Mojokerto".

Tugas akhir ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik tanpa adanya bantuan, semangat, dan dukungan serta materi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengungkapkan terima kasih kepada:

- Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia, memberikan kesabaran, ketabahan dan kemudahan pada setiap kesulitan dalam perjalanan hidup.
- 2. Nabi Muhammad SAW sebagai wasilah penunjuk jalan yang haq, dan yang selalu dinanti-nanti barokah dan syafa'atnya oleh para pendawam sholawat.
- 3. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Akhmad Sholeh, S.Pd dan Ibu Maslamah yang telah memberikan dukungan baik secara moral, materi, doa, maupun semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas do'a do'a yang setiap waktu dipanjatkan, sujud-sujud panjangnya yang selalu dilakukan, penempaan dan pembelajaran kerasnya hidup hingga membuat penulis menjadi lebih tegar dan lebih kuat, dan juga dukungan berupa materil dan moril, semoga Allah SWT Membalas segala kebaikan beliau dengan balasan yang berlipat-lipat lebih baik.

- Saudara-saudara dan Keluarga tercinta, Adinda Kakak Binti Farihatus Sa'adah dan Ananda Kakak Mujaya Yulianto, yang telah memberikan doa dan semangat dibalik layar.
- 5. Bapak dan Ibu pembimbing, Bapak Achmad Gat Gautama, M.T, Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T, dan Bapak Muhammad Nafie Jauhari, M.Si, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, diskusi pemikiran, kritik, dan saran, yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
- 6. Ibu Elok Mutiara, MT selaku Ibu Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
- 7. Segenap anggota Tim Penanggung Jawab Tugas Akhir Teknik
  Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas
  segala bantuannya.
- 8. Seluruh saudara mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2013 dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu kelancaran dan semangat belajar dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
- Terima kasih pula pada sahabat sahabat tercinta serta teman-teman yang lain yang telah memberikan dorongan semangat belajar.
- 10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas ini dan yang telah mendoakan suksesnya laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi perkembangan selanjutnya. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis serta menambah wawasan bagipembaca. Aamiin.



## DAFTAR ISI

ABSTRAK	۰ ۱
KATA PENGANTAR	.vii
DAFTAR ISI	х
DAFTAR GAMBAR	.xv
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1. Latar Belakang Objek	1
1.1.2. Latar Belakang Pendekatan Rancangan	6
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Perancangan	8
1.5. Manfaat	8
1.6 Batasan-batasan	9
1.6.1 Ruang lingkup	9
1.6.2 Pendekatan Arsitektur Historisme	. 10
1.7 Pendekatan Rancangan	. 10
BAB 1I TINJAUAN PUSTAKA	. 14
2.1. Definisi Judul Penelitian	. 14
2.1.1. Definisi Pusat Studi	. 14
2.1.1.1. Ciri-ciri Wisata	. 15
2.1.1.2. Tujuan Wisata	. 15
2.1.1.3. Bentuk Wisata	. 16
2.1.1.4. Daya Tarik Wisata	. 19
2.1.1.5. Daerah Tujuan Wisata	. 19
2.1.1.6. Unsur Pokok Wisata	. 19
2.1.1.7. Wisatawan	. 21
2.1.1.8. Pariwisata	. 21
2.1.1.9. Kepariwisataan	

	2.1.1.10. Asas Kepariwisataan	22
	2.1.1.11. Fungsi Kepariwisataan	22
	2.1.1.12. Tujuan Kepariwisataan	23
	2.1.2. Definisi Arkeologi	23
	2.1.2.1. Tujuan Ilmu Arkeologi	24
	2.2. Pustaka Objek Rancangan	24
	2.2.1. Warisan Budaya Arkeologi dan Sejarah di Indonesia	25
	2.2.3. Warisan Budaya dan Sejarah Majapahit	25
	2.2.2 Majapahit Sebagai Salah Satu Situs Dunia yang Terancam Punah	36
	2.2.3. Sarana Pendukung Pelestarian Warisan Arkeologi dan sejarah Majapahit	37
	2.3. Pustaka Pendekatan Rancangan	38
	2.3.1. Arsitektur Post-Modern	39
	2.3.2. Aliran Arsitektur Historisme	39
	2.3.3. Prinsip-prinsip Arsitektur Historisme	40
	2.3.4. Sejarah Ke <mark>r</mark> ajaan Majapahit	41
	2.4. Pustaka Arsitektural Topik dan Objek Rancangan	43
	2.4.1. Fasilitas Informasi Edukatif	44
	2.4.2. Fasilitas Wisata Edukatif	47
	2.4.3. Fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH)	48
	2.4.4. Fasilitas Perniagaan.	49
	2.4.5. Fasilitas Penunjang	51
	2.5. Pustaka Integrasi Keislaman	53
	2.6. Studi Banding	55
	2.6.1. Studi Banding Objek	55
	2.6.1.1. Kajian Arsitektural	56
	2.6.2. Studi Banding Pendekatan Rancangan	59
	2.6.2.1. Kajian Arsitektural	60
	2.7. Kerangka Pendekatan Rancangan	61
В	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
	3.1. Metode Penelitian yang Diterapkan	66
	3.2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	67
	3.2.1. Data Primer	. 67

	3.2.2. Da	ata Sekunder	68
	3.3. Tek	nik Analisis	69
	3.4. Tek	nik Sintesis (Perumusan Konsep)	71
	3.5. Dia	gram Alur Pola Pikir Perancangan	73
BA	B IV TIN	JAUAN LOKASI	74
4	4.1. Gai	mbaran Umum Lokasi	
	4.1.1.	Kondisi Geografis	74
	4.1.2.	Lokasi	75
	4.1.3.	Kondisi Iklim	77
4	4.2. Dat	ta Fisik	78
	4.2.1.	Topografi	78
	4.2.2	Ketinggian	80
	4.2.3.	Penggunaan Lahan	81
2	1.3. Dat	ta Non Fi <mark>si</mark> k	82
	4.3.1.	Kependudukan	83
	4.3.2. K	arakte <mark>ristik Kaw</mark> asan d <mark>an Bangunan K</mark> ecamata <mark>n</mark> Trowulan	84
	4.3.3. Trowula	Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Trowulan (Data Monografi Desa n, 2014)	85
	4.3.4.	Rencana Pengembangan Kecamatan Trowulan	88
	4.3.5.	Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Mojokerto Tahun 2011 – 20 88	16
2	4.4. Pro	ofil Tapak	89
	4.4.1.	Deskripsi Tapak	89
	4.4.2.	Ketentuan Lokasi Objek Rancangan	91
	4.4.3.	Kebijakan Lokasi Tapak Rancangan	91
	4.4.4.	Lokasi Tapak	93
	4.4.5. K	ondisi Lingkungan Tapak	94
	4.4.6.	Dimensi dan Ukuran Tapak	95
	4.4.7.	Potensi Tapak	96
	4.4.8.	Arahan Akses	97
	4.4.9.	Arahan Zona	98
	4.4.10.	Sikuen	98

4.4.11. Sirkulasi	99
4.4.12. Utilitas	100
BAB V ANALISIS PERANCANGAN	102
5.1. Ide Teknik Analisis Rancangan	102
5.2. Analisis Penataan Pola Ruang	
5.2.1. Analisis kriteria ruang	
5.2.2. Analisis kebutuhan ruang	106
5.2.3. Analisis sirkulasi dan zonasi ruang	128
5.2.4. Analisis Bentuk Massa	136
5.3. Analisis Sensori	140
5.3.1. Analisis visual	140
5.3.2. Analisis suara	145
5.3.3. Analisis bebauan	
5.4. Analisis Bangunan dan Tapak	148
5.4.1. Analisis kesesuaian elemen Majapahit di bangunan	148
5.4.2. Analisis bangunan terhadap iklim	150
5.4.3 Analisis elemen Majapahit di bangunan	152
5.5. Analisis Ruang Terbuka	153
5.5.1. Analisis kebutuhan luasan ruang terbuka	154
5.5.2. Analisis iklim matahari setempat terhadap ruang terbuka	154
5.5.3. Analisis utilitas ruang terbuka	157
5.6. Analisis Pendukung Aktivitas	159
5.6.1. Analisis pedestrian ruang terbuka	160
5.6.2. Analisis sirkulasi kendaraan	161
5.6.3. Analisis Landmark ruang terbuka	163
BAB VI KONSEP PERANCANGAN	165
6.1. Ide Konsep Rancangan	165
6.1.1. Prinsip Arsitektur Historisme	165
6.1.2. Kesejarahan Majapahit	166
6.1.3. Integrasi Keislaman	167
6.5. Konsep Sensori	171
6.2. Konsep Ruang	172

6.3.	Konsep Bangunan	174
6.4.	Konsep ruang terbuka	175
6.5.	Konsep Struktur	177
6.5.	Konsep Utilitas	177
BAB VI	I HASIL RANCANGAN	178
7.1	Dasar Rancangan	178
7.2	Hasil Rancangan	179
7.2.1	Perubahan Konsep dalam Hasil Rancangan	179
7.2.2	Hasil Rancangan Tapak	192
7.2.3	Hasil Perancangan Ruang	194
7.2.4	Hasil Perancangan Bentuk dan Tampilan	197
BAB VI	II PENUTUP	204
8.1.	Kesimpulan dan Saran	204
8.2.	Potensi penelitian kedepan	207
DAFTA	R PUSTAKA	208

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram pola fikir BAB 1	13
Gambar 2. 1 Indonesia Kaya Warisan Budaya	25
Gambar 2. 2 Tugu batas Kota Majapahit	26
Gambar 2. 3 Wadah peninggalan Majapahit	27
Gambar 2. 4 Kepala dan figur peninggalan Majapahit	28
Gambar 2. 5 Benda berbentuk hewan peninggalan Majapahit	28
Gambar 2. 6 Relief-relief peninggalan Majapahit	29
Gambar 2. 7 Benda-benda lain peninggalan Majapahit	30
Gambar 2. 8 Peta sebaran karya arsitektur peninggalan Majapahit	31
Gambar 2. 9 Candi Brahu peninggalan Majapahit	32
Gambar 2. 10 Candi Gentong peninggalan Majapahit	33
Gambar 2. 11 Candi Wringin Lawang peninggalan Majapahit	34
Gambar 2. 12 Candi Minak Jinggo peninggalan Majapahit	34
Gambar 2. 13 Candi Bajang Ratu peninggalan Majapahit	35
Gambar 2. 14 Candi Tikus peninggalan Majapahit	36
Gambar 2. 15 Persyaratan Ruang Museum	44
Gambar 2. 16 Persyaratan Ruang Film	45
Gambar 2. 17 Persyaratan Ruang Perpustakaan	46
Gambar 2. 18 Persyaratan Ruang Teater	47
Gambar 2. 19 Persyaratan Ruang Ruang Terbuka Hijau	48

Gambar 2. 20 Persyaratan Space Pengunjung Rumah Makan	. 49
Gambar 2. 21 Persyaratan Penataan Meja Rumah Makan	. 50
Gambar 2. 22 Persyaratan Dapur Rumah Makan	. 51
Gambar 2. 23 Persyaratan Ruang Administratif	. 52
Gambar 2. 24 Persyaratan Ruang Sholat	. 53
Gambar 2. 25 Eksterior The Story of Berlin Museum	. 55
Gambar 2. 26 Loby dan pusat informasi pengunjung	. 56
Gambar 2. 27 Ruang pameran	. 57
Gambar 2. 28 Ruang konfrensi	. 57
Gambar 2. 29 Interactive museum	. 58
Gambar 2. 30 Eksterior Getty Villa	. 59
Gambar 2. 31 Diagram pola fikir BAB 2	. 65
Gambar 3. 1 Alur penelitian yang diterapkan	. 66
N PERPUSTA	
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto	. 76
Gambar 4. 2 Letak Geografis Wilayah Trowulan	. 77
Gambar 4. 3 Statistik Iklim kawasan Mojokerto dan Trowulan	. 78
Gambar 4. 4 Karakteristik Kawasan dan Bangunan wilayah Trowulan	. 84
Gambar 4. 5 Rencana Pembangunan Kawasan Strategis Kabupaten Mojokerto	90
Gambar 4. 6 Peta Lokasi Tapak	. 93
Gambar 4. 7 Kondisi tapak	. 94
Gambar 4 8 Batas-batas Tanak	95

Gambar 4. 9 Dimensi dan Ukuran tapak	96
Gambar 4. 10 Peta Wisata Majapahit	97
Gambar 4. 11 Arahan Akses	98
Gambar 4. 12 View Gunung welirang.	99
Gambar 4. 13 Arahan sirkulasi	99
Gambar 4. 14 Sistem Drainase	100
Gambar 4. 15 Kelistrikan	100
Gambar 4. 16 Sumber air	101
Gambar 5. 1 Diagram Ide Teknik Analisis	103
Gambar 5. 2 Diagram Ide Teknik Analisis	104
Gambar 5. 3 Diagram Analisis Penataan Pola Ruang	105
Gambar 5. 4 Diagram Kriteria Ruang	106
Gambar 5. 5 Sirkulasi Pengunjung Umum	130
Gambar 5. 6 Sirkulasi Pengelola	131
Gambar 5. 7 Bubble diagram Pusat Informasi Warisan Budaya Majapahit	132
Gambar 5. 8 Bubble diagram fasilitas komersial	133
Gambar 5. 9 Bubble diagram fasilitas komersial	133
Gambar 5. 10 Bubble diagram fasilitas servis	134
Gambar 5. 11 Bubble diagram keseluruhan	135
Gambar 5. 12 Karakteristik atap bangunan Majapahit	137
Gambar 5. 13 Karakteristik tengah bangunan Majapahit	138
Gambar 5. 14 Karakteristik dasar bangunan Majapahit	138

Gambar 5. 15 Alternatif 1 bentuk bangunan.	. 139
Gambar 5. 16 Alternatif 2 bentuk bangunan.	. 139
Gambar 5. 17 Analisis Sensori	. 140
Gambar 5. 18 Analisis Pencahayaan ruang	. 141
Gambar 5. 19 Accent Lighting	. 142
Gambar 5. 20 Analisis Proporsi dan bentuk ruang	. 143
Gambar 5. 21 Salah satu relief reruntuhan candi di Trowulan	. 143
Gambar 5. 22 Analisis Tekstur ruang	. 144
Gambar 5. 23 Sudut pandang ruang	. 144
Gambar 5. 24 Komponen suara	. 146
Gambar 5. 25 Analisis pembatas suara	. 147
Gambar 5. 26 Analisis Bangunan dan Tapak	
Gambar 5. 27 Analisis Struktur Bangunan	. 150
Gambar 5. 28 Analisis iklim matahari	. 151
Gambar 5. 29 Analisis iklim angin	. 151
Gambar 5. 30 Analisis iklim angin dan matahari	. 152
Gambar 5. 31 Analisis elemen Majapahit	. 153
Gambar 5. 32 Analisis Ruang Terbuka	. 154
Gambar 5. 33 Iklim matahari tapak	. 155
Gambar 5. 34 Vegetasi khas peninggalan majapahit	. 155
Gambar 5. 35 Analisis utilitas tapak	. 159
Gambar 5. 36 Analisis pendukung aktivitas	. 160
Gambar 5. 37 Pedestrian Ruang Terbuka	. 160

Gambar 5. 38 Sirkulasi kendaraan	. 161
Gambar 5. 39 Sirkulasi kendaraan	. 162
Gambar 5. 40 Landmark Ruang terbuka	. 163
Gambar 5. 41 Analisis sirkulasi tapak	. 164
Gambar 6. 1 Diagram Ide Konsep	. 170
Gambar 6. 2 Konsep sensori karakter, pewarnaan, dan pencahayaan	. 171
Gambar 6. 3 Konsep ruang	
Gambar 6. 4 Konsep Penataan Pola ruang	
Gambar 6. 5 Konsep Bangunan	. 174
Gambar 6. 6 Konsep Vegetasi	. 175
Gambar 6. 7 Konsep landmark ruang terbuka	. 176
Gambar 6. 8 Konsep tanah air ruang terbuka	. 176
Gambar 6. 9 Konsep Struktur	. 177
Gambar 6. 10 Konsep Struktur	. 177
Gambar 7. 1 Kawasan Eduwisata Majapahit	. 179
Gambar 7. 2 Pembatas Tapak	
Gambar 7. 3 Pembatas Tapak	
Gambar 7. 4 Hasil Rancangan Aksesbilitas	
Gambar 7. 5 Tata Bangunan Keraton Majapahit pada Zaman Dahulu	
Gambar 7. 6 Zona Nista Mandala yang Diimplementasikan Sebagai Ruang	
Torbuko	194

Gambar 7. 7 Zona Madya Mandala yang Diimplementasikan Sebagai Pusat	
Edukasi Majapahit	35
Gambar 7. 8 Zona Utama Mandala yang Diimplementasikan Sebagai Area	
Penunjang Eduwisata Majapahit	36
Gambar 7. 9 Zona Abdi Keraton yang Diimplementasikan Sebagai Area Servis	
Eduwisata Majapahit	37
Gambar 7. 10 Zona Abdi Keraton yang Diimplementasikan Sebagai Area Servis	S
Eduwisata Majapahit	38
Gambar 7. 11 Batas-batas Tapak	39
Gambar 7. 12 Kebisingan	€0
Gambar 7. 13 Rancangan Tapak	<del>)</del> 2
Gambar 7. 14 Rancangan Tapak	<del>)</del> 3
Gambar 7. 15 Galeri Eduwisata Sejarah Majapahit	<del>)</del> 5
Gambar 7. 16 Galeri Eduwisata Sejarah Majapahit	€
Gambar 7. 17 Bentuk dan Tampilan Eduwisata Sejarah Majapahit 19	<del>)</del> 9
Gambar 7. 18 Tampak Depan Kawasan	)()
Gambar 7. 19 Tampak Samping Kawasan	)()
Gambar 7. 20 Instalasi Listrik Kawasan	)1
Gambar 7. 21 Sistem penyediaan air Bersih dan air kotor	)2
Gambar 7. 22 Konsep Pembuangan Sampah dan Penanggulangan banjir 20	)3

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi banding objek dan rekomendasi desain.    5	8
Tabel 2. 2 Tabel studi banding pendekatan rancangan dan rekomendasi desain. 6	0
Tabel 2. 3 Kerangka pendekatan rancangan   6	1
Tabel 4. 1 Luas Lahan Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Ketinggian    8	0
Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan Wilayah Kabupaten Mojokerto 8	1
Tabel 4. 3 Penggunaan Lahan Wilayah Kecamatan Trowulan	2
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Kependudukan Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-	
20148	3
Tabel 4. 5 Data pemeluk agama di desa Trowulan	7
Tabel 5. 1 Analisis Aktivitas	0
Tabel 5. 2 Analisis Karakteristik pengunjung    11	2
Tabel 5. 3 Analisis Bidang pengelola	3
Tabel 5. 4 Analisis Rentang Waktu	3
Tabel 5. 5 Analisis Kebutuhan Ruang	6
<b>Tabel 5. 6</b> Analisis Karakteritik ruang    11	9
<b>Tabel 5. 7</b> Analisis Kebutuhan Luasan Ruang    12	2
Tabel 5. 8 Tata Letak Ruang	5
Tabel 5. 9 Kriteria bebauan	.7
Tabel 5. 10 Kriteria visualisasi bangunan    14	.9

Tabel 5. 11 Kebutuhan luasan ruang terbuka	154
Tabel 5. 12 Kriteria vegetasi	156
Tabel 5. 13 Jenis kendaraan yang ditampung di tapak	161



#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Objek

Republik Indonesia merupakan negara yang kaya dengan peninggalan sejarah. Terdapat banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah yang menjadi saksi bisu peradaban masa lalu. Peninggalan-peninggalan tersebut harus tetap terjaga melalui upaya pelestarian warisan budaya. Upaya pelestarian warisan budaya merupakan kewajiban suatu negara, karna merupakan identitas bagi suatu bangsa (Karmadi, 2007). Masyarakat juga perlu berperan aktif untuk mendukung pemerintah dalam upaya pelestarian warisan budaya, sehingga warisan budaya yang ada di Indonesia dapat terjaga kelestariannya.

Upaya pelestarian warisan budaya merupakan wujud usaha negara dalam mempertahankan identitasnya. Negara juga harus menghadapi tantangan besar dalam upayanya, yaitu modernitas zaman yang memungkinkan berubahnya pandangan masyarakat terhadap warisan budaya yang ada di Indonesia. Negara perlu untuk melakukan upaya yang konkret dalam pelestarian warisan budaya. Sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya warisan budaya sebagai peninggalan sebuah peradaban nenek moyangnya pada masa lalu.

Warisan budaya lahir dari sebuah peradaban. Salah satu peradaban besar yang pernah ada di Indonesia adalah peradaban Kerajaan Majapahit. Warisan budaya hasil dari peradaban Kerajaan Majapahit saat ini perlu untuk dilestarikan.



#### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

Hal ini dikarnakan situs warisan budaya Kerajaan Majapahit termasuk dalam situs yang terancam di dunia (Rosyadi dkk, 2014). Upaya-upaya pelestarian warisan budaya Kerajaan Majapahit harus dilaksanakan sebaik mungkin baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya, dan mayarakat turut andil mendukung pemerintah dalam menjaga warisan budaya kerajaan Majapahit yang ada. Peran pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk kelestarian warisan budaya Kerajaan Majapahit supaya terhindar dari ancaman kepunahan, sehingga masyarakat pada masa sekarang hingga pada masa yang akan datang dapat mengetahui dan merasakan kenangan sejarah Kerajaan Majapahit.

Kerajaan Majapahit merupakan ikon peradaban Hindu-Jawa yang tertua di Jawa. Kerajaan ini berkembang sekitar 233 tahun lamanya. Dengan rentang waktu selama itu, Kerajaan Majapahit telah menorehkan sejarah yang amat panjang. Berbagai jenis artefak budaya dan sosial banyak dibangun pada masa pemerintahan Kerajaan Majapahit (Muljana, 2005). Peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit kini dicanangkan Pemerintah sebagai cagar budaya.

Kerajaan Majapahit sangat erat kaitannya dengan kerajaan Singasari (Satrio, 2011). Berdirinya kerajaan Majapahit terjadi setelah keruntuhan kerajaan Singasari. Pada saat itu kerajaan Singasari mengalami pemberontakan yang dipimpin oleh Jayakatwang. Raja Kertanegarapun akhirnya terbunuh, dan Raden (Dyah) Wijaya yang merupakan menantu dan Panglima Kertanegara melarikan diri ke Madura dan meminta perlindungan kepada Wiraraja, adipati Sumenep. Pada masa pelariannya, Raden Wijaya berencana untuk menggulingkan raja



Jayakatwang dengan dibantu oleh Wiraraja. Kemudian Wiraraja menasihati Raden Wijaya agar berpura-pura meminta maaf kepada Jayakatwang dan meminta wilayah hutan tarik untuk didirikan desa oleh Raden Wijaya. Raden Wijayapun berhasil membuka hutan tarik sebagai desa dengan dibantu oleh utusan Wiraraja yang pada saat itu memakan buah maja di dalam hutan tersebut, dan ternyata buah maja tersebut terasa pahit sehingga daerah tersebut dinamakan desa Majapahit. Disinilah Raden Wijaya mulai menyusun strategi untuk menggulingkan Jayakatwang, hingga akhirnya berhasil menggulingkan Jayakatwang. Sejak saat itu lahirlah Kerajaan Majapahit dan Raden Wijaya dinobatkan sebagai raja pertama dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana pada tahun 1293. Selama berdiri, Kerajaan Majapahit telah mengalami masa-masa pemberontakan, diantaranya adalah pemberontakan Ranggalawe (1309), Lembu Sora (1311), Jurudemung (1313), Gajah Biru (1314), Nambi (1316), Lasem dan Semi (1318), dan Kuti (1319). Kerajaan Majapahitpun juga telah mencapai kejayaan pada masa Hayam Wuruk (1351-1389) dengan bantuan Mahapatih Gajah Mada yang bersumpah (sumpah palapa) untuk mempersatukan Nusantara. Sampai pada akhirnya Kerajaan Majapahit runtuh pada tahun 1478 karna adanya perpecahan-perpecahan dalam keluarga kerajaan dan munculnya pengaruh islam pada saat itu.

Runtuhnya Kerajaan Majapahit telah meninggalkan benda-benda dan bangunan bekas peradaban. Peninggalan Kerajaan Majapahit tersebut banyak ditemukan di daerah Trowulan. Daerah Trowulan Kabupaten Mojokerto merupakan pusat peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit (Rosyadi dkk, 2014). Benda-benda peninggalan Kerajaan Majapahit tersebar dalam area 10 x 10



Kilometer persegi (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia). Dari berbagai temuan terebut diperkirakan daerah Trowulan merupakan pusat pemerintahan Kerajaan Majapahit.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit merupakan potensi yang ada di Mojokerto. Baik dari sisi wisata maupun dari sisi ilmu pengetahuan. Penggalian ilmu pengetahuan tentang Kerajaan Majapahit ini menjadi salah satu misi pembangunan daerah Kabupaten Mojokerto, yang tertuang dalam Perda Kabupaten Mojokerto Nomor 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-2032 (Rosyadi dkk, 2014). Upaya tersebut dilakukan pemerintah untuk membangun daerah Trowulan yang saat ini masih belum memenuhi kriteria yang mumpuni untuk mendukung kegiatan wisata dan penggalian ilmu pengetahuan sejarah dan budaya. Sehingga peninggalan-peninggalan tersebut dapat terlestarikan dengan baik dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang Kerajaan Majapahit.

Pengetahuan tentang ilmu sejarah di Indonesia secara umum masih rendah. Hal ini terjadi karna penyampaian ilmu sejarah di sekolah saja dirasa belum efektif. Keadaan tersebut dapat dimaklumi karna wawasan kesejarahan Nusantara begitu luas, sehingga tidak dapat mengerucutkan kepada satu objek saja secara mendalam. Berbeda dengan tingkatan Perguruan Tinggi yang membahas suatu objek dengan lebih mendalam. Masalah lain yang timbul pada saat ini adalah kurang minatnya masyarakat umum terhadap pengetahuan sejarah. Sehingga banyak masyarakat yang buta akan pengetahuan sejarah, termasuk sejarah Kerajaan Majapahit. Beragam wujud warisan budaya memberi kita kesempatan untuk mempelajari nilai



kearifan budaya dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di masa lalu (Arafah, 2013). Maka dari itu diperlukan sebuah fasilitas yang dapat menjadi pusat pelestarian warisan budaya Majapahit berupa penyampaian ilmu pengetahuan yang dikemas dengan fasilitas yang kekinian. Sehingga dapat mendukung dan membangkitkan kembali minat masyarakat terhadap pengetahuan sejarah Kerajaan Majapahit dalam hal wisata dan penggalian ilmu pengetahuan warisan budaya Majapahit.

Perancangan Eduwisata Majapahit merupakan fasilitas wisata dan pendidikan sejarah yang bercitra dan berkarakter bagi masyarakat, agar masyarakat dapat membangun kembali paradigma masyarakat atas pengetahuan sejarah dan kebudayaan Majapahit sebagai identitas suatu bangsa, diambil nilai-nilainya dan digunakan pada kehidupan masa sekarang hingga masa yang akan datang. Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 176, *Maka kisahkanlah kisah-kisah agar mereka berfikir.* (QS. Al-A'raf: 176).

Dari ayat diatas dapat dijabarkan bahwa kita sebagai manusia diperintahkan untuk mempelajari kisah-kisah peradaban yang telah lalu. Kisah-kisah tersebut diceritakan supaya diambil menjadi pelajaran bagi peradaban masa kini. Kisah-kisah Majapahit dapat diambil pelajaran nilai-nilai sosial kehidupannya dan diseuaikan dengan hukum-hukum kehidupan islami.

Warisan budaya Majapahit di Mojokerto merupakan potensi ilmu kebudayaan yang mempunyai manfaat sangat besar. Maka dari itu Pemerintah dan masyarakat harus turut serta dalam upaya pelestarian warisan budaya tersebut.



#### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR
HISTORISISME

Eduwisata Majapahit di Mojokerto sebagai fasilitas yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan-kegiatan wisata dan edukatif yang dikemas secara rekreatif dan kekinian, guna mendukung upaya pelestarian warisan budaya Majapahit agar nilainilai sejarah kerajaan Majapahit dapat diambil masyarakat dan dapat diterapkan sebagai motivasi kehidupan masa sekarang hingga masa yang akan datang.

#### 1.1.2. Latar Belakang Pendekatan Rancangan

Situs kerajaan majapahit termasuk dalam situs yang terancam di dunia (Rosyadi dkk, 2014). Sarana pendukung warisan budaya diperlukan untuk menyelamatkan situs kerajaan majapahit yang terancam punah. Arsitektur postmodern memiliki pendekatan Historisme yang dapat melindungi peninggalan-peninggalan yang bersifat cagar budaya. Sehingga perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto memerlukan pendekatan rancangan yang secara aplikatif dapat melindungi eksistensi warisan budaya Majapahit dengan pemberdayaannya sebagai tempat wisata budaya rekreatif.

Perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto menggunakan pendekatan Arsitektur Historisme. Arsitektur Historisme merupakan salah satu aliran dari arsitektur post-modern (Dharma, 2006). Arsitektur Historisme diterapkan pada rancangan dengan mengenalkan kembali sejarah Kerajaan Majapahit yang mulai terabaikan. Pengenalan Historisme diantaranya adalah melalui penataan pola ruang dan penggunaan teknologi masa kini yang dapat memberikan pengalaman sejarah peradaban Majapahit bagi pengguna. Pola ruang berdasarkan alur sejarah peradaban Majapahit juga sebagai aplikasi dari arsitektur Historisme. Arsitektur Historisme juga dapat dititikberatkan kepada pemakaian elemen-elemen klasik di



bangunan, yang digabungkan dengan pola-pola modern (Dharma, 2006). Selain itu arsitektur Historisme dapat diterapkan dalam ruang terbuka.

Penerapan pendekatan Arsitektur Historisme di Perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto diharapkan mampu untuk mengenalkan kembali citra Kerajaan Majapahit terhadap masyarakat, melalui perancangan yang berkarakter. Penghadiran nuansa Historisme terhadap rancangan diterapkan dalam penataan pola ruang berdasarkan alur sejarah kerajaan Majapahit, penerapan elemen-elemen klasik dalam kemasan pola-pola yang modern, dan ruang terbuka publik.

#### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut,

- Terancam punahnya cagar budaya warisan Kerajaan Majapahit di Mojokerto yang memerlukan peran aktif Pemerintah dan masyarakat dalam upaya pelestarian budaya warisan budaya Majapahit.
- Rendahnya minat masyarakat dalam mengenali dan mempelajari sejarah pada masa peradaban Kerajaan Majapahit melalui peninggalanpeninggalannya.

#### 1.3 Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana Perancangan Eduwisata Majapahit yang dapat menunjang upaya pelestarian warisan budaya Kerajaan Majapahit di Mojokerto?
- 2. Bagaimana penerapan pendekatan arsitektur Historisme dalam upaya pengenalan kembali sejarah Kerajaan Majapahit terhadap masyarakat?



#### 1.4 Tujuan Perancangan

- 1. Untuk merancangan Eduwisata Majapahit yang dapat menunjang upaya pelestarian warisan budaya Kerajaan Majapahit di Mojokerto.
- 2. Untuk menerapkan pendekatan arsitektur Historisme dalam upaya pengenalan kembali sejarah Kerajaan Majapahit terhadap masyarakat.

#### 1.5. Manfaat

#### 1. Bagi masyarakat:

- a. Sebagai fasilitas untuk kegiatan pengenalan kembali bidang sejarah, budaya, dan arkeologi dan sejarah.
- b. Sebagai ruang terbuka (*Public space*) bagi masyarakat untuk lebih mengenal warisan budaya pada masa peradaban Kerajaan Majapahit.
- c. Sebagai fasilitas pengenalan sejarah dan budaya pada masa peradaban Kerajaan Majapahit secara umum.
- d. Sebagai pusat informasi wisata warisan budaya Majapahit.
- e. Sebagai fasilitas wisata budaya rekreatif keluarga.

#### 2. Bagi Pemerintah:

- a. Sebagai fasilitas untuk upaya pelestarian budaya di Indonesia.
- b. Sebagai suatu sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah
   (PAD) Kabupaten Mojokerto.

#### 3. Bagi Akademisi:

a. Menembah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sejarah, budaya, dan arkeologi.



#### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

Sebagai fasilitas belajar sejarah dan budaya pada masa peradaban
 Kerajaan Majapahit secara on the spot.

#### 4. Bagi Peneliti:

 a. Sebagai fasilitas untuk kegiatan penelitian di bidang sejarah, budaya, dan arkeologi dan sejarah.

#### 5. Bagi penulis:

a. Menambah wawasan keilmuan di bidang arsitektur dan pelestarian sejarah dan budaya pada masa peradaban Kerajaan Majapahit melalui pendekatan arsitektur Historisme.

#### 1.6 Batasan-batasan

#### 1.6.1 Ruang lingkup

#### 1. Fungsi

- a. Fungsi primer
  - Sebagai fasilitas studi dan pengenalan sejarah dan budaya pada masa peradaban Kerajaan Majapahit dalam upaya pelestarian budaya di Indonesia.

#### b. Fungsi sekunder

 Sebagai fasilitas kegiatan wisata sejarah dan budaya pada masa Kerajaan Majapahit yang bersifat ruang publik bagi masyarakat Mojokerto.

#### 2. Pengguna

Eduwisata Majapahit diperuntukkan baik bagi kalangan masyarakat umum yang akan melakukan kegiatan wisata sejarah, maupun bagi kalangan akademisi



dan peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang sejarah dan budaya pada masa Kerajaan Majapahit. Serta bagi pengelola dan Pemerintah yang mengelola fasilitas Eduwisata Majapahit di Mojokerto.

#### 3. Lokasi

Perancangan pusat pariwisata warisan budaya majapahit berlokasi di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto yang merupakan pusat pemerintahan Kerajaan Majapahit. Namun lokasi harus berada di area yang memiliki nilai sejarah yang rendah guna menghindari rusaknya peninggalan-peninggalan sejarah yang kemungkinan masih terkubur di dalam tanah.

#### 1.6.2 Pendekatan Arsitektur Historisme

Penerapan pendekatan arsitektur Historisme dalam Perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto dengan penghadiran nuansa Historisme melalui penataan pola ruang sesuai alur sejarah peradaban Majapahit, material klasik dalam kemasan pola-pola yang modern, dan bentuk bangunan.

#### 1.7 Pendekatan Rancangan

Sebagai fasilitas untuk mengenalkan kembali sejarah dan budaya pada masa Kerajaan Majapahit, Perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto menggunakan pendekatan arsitektur Historisme. Penggunaan pendekatan arsitektur Historisme berkaitan dengan kemampuan Arsitektur Historisme dalam melindungi eksitensi peninggalan-peninggalan yang bersifat cagar budaya. Kemampuan arsitektur Historisme dalam melindungi eksistensi peninggalan-peninggalan sejarah adalah sifatnya yang dapat menghadirkan nuansa sejarah itu sendiri.



Sehingga dapat menambah daya tarik peninggalan-peninggalan sejarah yang ada agar tidak mati terabaikan.

Arsitektur Historisme merupakan salah satu aliran dari arsitektur postmodern (Dharma, 2006). Arsitektur Historisme mampu untuk mengenalkan kembali sejarah dan kebudayaan pada masa peradaban Kerajaan Majapahit baik melalui pandangan visual maupun suasana ruang. Hal ini dapat diterapkan melalui penataan pola ruang, elemen-elemen bangunan, dan ruang terbuka di Eduwisata Majapahit di Mojokerto. Sehingga Pengguna dapat merasakan kehadiran kembali nuansa pada masa peradaban Kerajaan Majapahit, baik dalam proses pembelajaran sejarahnya maupun dalam kegiatan rekreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penerapan pendekatan arsitektur Historisme yang dapat menghadirkan nuansa sejarah Kerajaan Majapahit agar dapat mengenalkan kembali sejarah peradaban Majapahit terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

- Pengenalan sejarah dan budaya Majapahit melalui fasilitas yang modern kekinian.
- Penataan pola ruang Eduwisata Majapahit yang berdasarkan alur sejarah peradaban Majapahit mulai dari awal berdiri, munculnya pemberontakanpemberontakan, masa kejayaan, dan runtuhnya sebagai akhir dari peradaban Majapahit.
- Pemakaian elemen-elemen klasik bangunan yang dikemas secara modern sebagai pengenalan sejarah Majapahit secara visual.

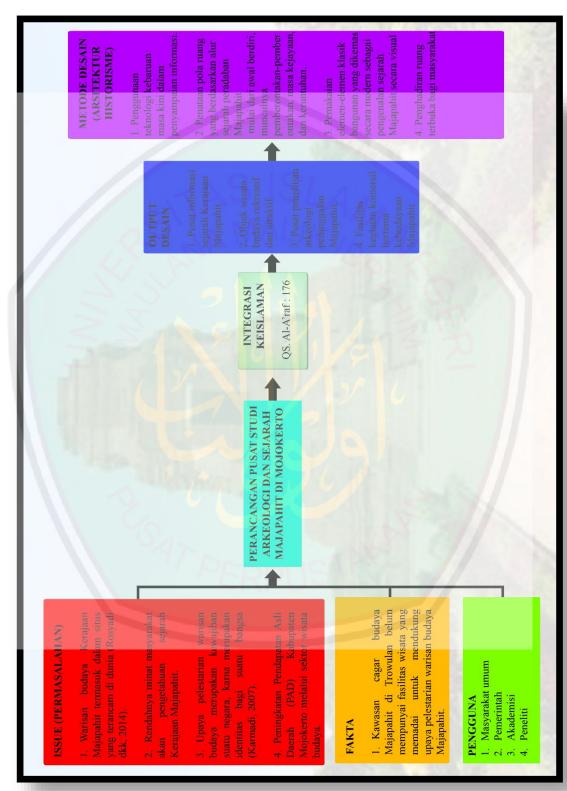


4. Penghadiran ruang terbuka bagi masyarakat. Ruang terbuka merupakan ciri khas peradaban masa lalu. Pada masa peradaban Majapahit alun-alun hadir sebagai ruang terbuka bagi masyarakat.

Aspek pendekatan arsitektur Historisme sesuai dengan kebutuhan, fungsi, dan pemecahan masalah di objek rancangan, yaitu Eduwisata Majapahit di Mojokerto.







**Gambar 1. 1** Diagram pola fikir BAB 1 (Sumber: Analisis, 2016)



### **BAB 1I**

### TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Definisi Judul Penelitian

Objek rancangan di penilitian ini adalah Eduwisata Majapahit dengan Pendekatan Arsitektur Historisme di Mojokerto. Objek perancangan ini merupakan sebuah fasilitas yang mendukung upaya pelestarian warisan budaya Kerajaan Majapahit di Mojokerto. Maka dari itu penelitian ini akan mendefinisikan tentang pusat studi, arkeologi dan sejarah, serta hal-hal yang terkait didalamnya.

# 2.1.1. Definisi Pusat Studi

Penelitian ini berjudul Eduwisata Majapahit dengan Pendekatan Arsitektur Historisme di Mojokerto. Definisi kata pusat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah "pokok pangkal atau hal yang menjadi sebuah pumpunan (perkumpulan) berbagai urusan, hal dan sebagainya". Dapat dikerucutkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai "urusan" dalam pengertian tersebut adalah upaya pelestarian budaya Majapahit. Sedangkan arti kata studi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan, pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. Selain definisi kata pusat dan studi diatas, dalam penelitian ini juga akan didefinisikan hal-hal lain yang berkaitan objek rancangan, yaitu sebagai tempat wisata, budaya, dan sejarah.



#### 2.1.1.1. Ciri-ciri Wisata

Wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok yang memiliki ciri-ciri tertentu. M Kasrul dalam bukunya yang berjudul Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata (2003) menyatakan bahwa ciri-ciri wisata adalah sebagai berikut:

- Perjalanan yang dilakukan bersifat sementara, dengan kata lain akan kembali lagi ke tempat asalnya.
- 2) Pelaku perjalanan hanya tinggal atau menetap untuk sementara waktu saja.
- 3) Pelaku mempunyai perencanaan perjalanan yang akan dilakukan.
- 4) Terdapat organisasi atau perseorangan yang meregulasi perjalanan tersebut.
- 5) Terdapat unsur-unsur produk, baik produk wisata itu sendiri maupun produk yang berkaitan dengan wisata.
- 6) Terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam wisata yang dilakukan.
- 7) Perjalanan yang dilakukan dengan perasaan santai.

### 2.1.1.2. Tujuan Wisata

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh kelompok dan perseorangan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan melakukan wisata adalah sebagai berikut (Kasrul, 2003):

- 1) Pelaku wisata ingin bersantai, bersuka ria, rileks, dan melepaskan diri dari rutinitas keseharian.
- 2) Pelaku wisata ingnin mencari suasana yang baru atau suasana yang lain.
- 3) Pelaku wisata ingin memperluas wawasan.
- 4) Pelaku wisata ingin berpetualang untuk menambah pengalaman yang baru.



5) Pelaku wisata ingin mendapatkan kepuasan dari apa yang telah dicapai.

Tujuan wisata yang baik menurut agama islam adalah perjalanan yang dapat memberikan manfaat dari apa yang telah didapatkan dan dipelajari dari tempattempat yang telah dikunjungi dalam berwisata.

### 2.1.1.3. Bentuk Wisata

Terdapat beberapa bentuk wisata. Gamal Suwantoro dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pariwisata* (1997) berpendapat bahwa bentuk wisata menurut pengategoriannya adalah sebagai berikut :

# 1) Berdasarkan jumlahnya

- A. *Individual Tour* (wisata perseorangan), yaitu suatu perjalan yang dilakukan oleh satu orang saja atau sepasang suami istri.
- B. Family Group Tour (wisata bersama keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga, atau yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
- C. *Group Tour* (wisata berregu), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.

# 2) Berdasarkan kepengaturannya

- A. *Pre-arranged Tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang segala sesuatunya telah diatur sebelumnya, baik transportasi, akomodasi, maupun objek-objek yang akan dikunjungi.
- B. *Package Tour* (wisata berpaket), yaitu suatu perjalanan wisata yang menggunakan produk wisata. Produk tersebut adalah susunan



- perjalanan wisata yang dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan.
- C. Coach Tour (wisata terpimpin), yaitu suatu produk paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu.
- D. Special Arranged Tour (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan konsumen, sesuai dengan kepentingannya.
- E. *Optional Tour* (wisata tambahan atau pilihan), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, dan dilakukan atas permintaan konsumen.
- 3) Berdasarkan maksud dan tujuannya
  - A. *Holiday Tour* (wisata liburan), suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh sekelompok keluarga guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
  - B. Familiarization Tour (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan wisata yang bertujuan untuk mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
  - C. *Education Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjungi.



- D. *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan suatu bidang ilmu pengetahuan.
- E. *Pilgrimage Tour* (wisata keagamaan), perjalanan wisata y**ang** dilakukan untuk kegiatan ibadah keagamaan.
- F. Special Mission Tour (wisata kunjungan khusus), yaitu perjalanan wisata dengan suatu tujuan khusus, misalnya tujuan bisnis, kerjasama, dan lain sebagainya.
- G. Special Program Tour (wisata program khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang diprogram khusus untuk waktu dan tujuan tertentu.
- H. *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu perjalanan wisata yang bertujuan untuk menyelenggarakan pemburuan binatang yang diizinkan oleh otoritas setempat, dan dilakukan untuk hiburan semata.
- 4) Berdasarkan penyelenggaraannya
  - A. *Excursion Tour* (wisata ekskursi), yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
  - B. *Safari Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus, dan dengan perlengkapan dan peralatan yang khusus.
  - C. Cruze Tour, yaitu perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar untuk mengunjungi objek-objek wisata bahari, dan objek wisata



- di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.
- D. *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu suatu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan usia yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
- E. *Marine Tour* (wisata bahari), yaitu suatu kunjungan wisata yang khusus untuk menyaksikan kaindahan lautan.

# 2.1.1.4. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kepentingan wisatawan (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

# 2.1.1.5. Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah adminitratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesbilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

### 2.1.1.6. Unsur Pokok Wisata

Sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan tertentu, wisata memiliki beberapa unsur pokok didalamnya. Unsur-unsur pokok tersebut adalah:



### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

# 1) Politik pemerintah

Politik pemerintah mencerminkan sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawannya. Terdapat dua faktor penting yang terkait dengan politik pemerintah suatu negara yang berhubungan dengan kegiatan wisata. Faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata. Secara langsung adalah sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawan mancanegara. Sedangkan secara tidak langsung adalah terciptanya kestabilan situasi dan kondisi dalam perkembangan politik, ekonomi, serta keamanan dalam negara itu sendiri.

# 2) Perasaan ingin tahu

Sebagai mahluk hidup, Manusia selalu ingin mengetahui fenomenafenomena baik yang ada di dalam lingkungannya maupun yang ada di luar lingkungannya. Manusia selalu ingin tahu tentang kebudayaannya, cara hidup, adat istiadat, keindahan alam dan sebagainya. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka lahirlah kegiatan wisata.

### 3) Sifat ramah tamah

Sifat ramah tamah merupakan unsur yang penting dalam kegiatan wisata. Hal ini menyangkut hubungan antar manusia dalam kegiatan wisata. Sikap ramah tamah dapat timbul antara pelaku wisata dengan faktor-faktor pendukung wisata tersebut. Seperti masyarakat sekitar daerah tujuan wisata, pelaku usaha wisata, dan lain sebagainya.

# 4) Atraksi



Ditinjau dari bidang kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau dapat juga dinamai objek wisata. Di Indonesia terdapat banyak sekali atraksi atau objek wisata yang ada secara natural maupun yang biasa berlangsung setiap harinya. Bahkan ada pula atraksi yang khusus diadakan pada waktu tertentu. Biasanya atraksi ini diadakan dalam rangka kegiatan keagamaan atau ketradisian.

# 5) Akomodasi

Akomodasi merupakan kebutuhan utama bagi wisatawan, khususnya wisatawan yang berasal jauh dari destinasi wisata. Wisatawan memerlukan kenyamanan, pelayanan yang baik, dan sanitasi yang menjamin kesehatan serta hal-hal yang menyangkut kebutuhan hidup yang layak.

### **2.1.1.7.** Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

### 2.1.1.8. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

### 2.1.1.9. Kepariwisataan

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan



negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

# 2.1.1.10. Asas Kepariwisataan

Kepariwisataan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, diselenggarakan berdasarkan asas :

- 1) manfaat,
- 2) kekeluargaan,
- 3) adil dan merata,
- 4) keseimbangan,
- 5) kemandirian,
- 6) kelestarian,
- 7) partisipatif,
- 8) berkelanjutan,
- 9) demokratis,
- 10) kesetaraan, dan
- 11) kesatuan.

### 2.1.1.11. Fungsi Kepariwisataan

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual etiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

 Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata;



- 2) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa;
- 3) Memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
- Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
- 5) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

# 2.1.1.12. Tujuan Kepariwisataan

Kepariwisataan memiliki tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah tujuan kepariwisataan berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

- 1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
- 2) meningkatkan kesejahteraan rakyat,
- 3) menghapus kemiskinan,
- 4) mengatasi pengangguran,
- 5) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya,
- 6) memajukan kebudayaan,
- 7) mengangkat citra bangsa,
- 8) memupuk rasa cinta tanah air,
- 9) memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- 10) mempererat persahabatan antar bangsa.

# 2.1.2. Definisi Arkeologi

Arkeologi berasal dari bahasa yunani yaitu *archaeo* yang berarti "kuna" dan *logos* berarti "ilmu". Jadi pengertian arkeologi adalah ilmu sejarah kebudayaan material. Selain pengertian tersebut, terdapat beberapa pengertian arkeologi antara lain:





# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

- Arkeologi adalah ilmu yang menpelajari kebudayaan (manusia) masa lalu melalui kajian sistematis (penemuan,dokumentasi,analisis,dan interpretasi data berupa artepak contohya budaya bendawi, kapak dan bangunan candi) atas data bendawi yang ditinggalkan, yang meliputi arsitektur, seni ,biopacts dan lanskap.
- Secara umum arkeologi adalah ilmu yang mempelajari manusia beserta kebudayaan-kebudayaan yang terjadi pada masa lampau melalui peninggalanya.
- 3. Secara khusus arkeologi adalah ilmu yang menpelajari budaya masa silam yang sudah berusia tua baik pada masa prasejarah (sebelum dikenal tulisan) maupun pada masa sejarah (setelah adanya bukt-bukti tertulis).

# 2.1.2.1. Tujuan Ilmu Arkeologi

Tujuan ilmu arkeologi adalah:

- 1. Sebagai suatu ilmu yang digunakan untuk menyusun sejarah kebudayaan.
- 2. Memahami perilaku manusia.
- 3. Mengetahui proses perubahan budaya.
- 4. Mengetahui tentang manusia dan perkembangan budayanya
- 5. Menpelajari manusia berperilaku dan ekologi untuk sejarah dan prasejarah masyarakat.

# 2.2. Pustaka Objek Rancangan

Objek rancangan di penilitian ini adalah Eduwisata Majapahit dengan Pendekatan Arsitektur Historisme di Mojokerto. Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan di atas, maka berikut adalah teori-teori yang berkaitan dengan Perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto.



# 2.2.1. Warisan Budaya Arkeologi dan Sejarah di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak warisan budaya. Warisan-warisan budaya tersebut merupakan peninggalan dari peradaban-peradaban pada masa lalu. Baik warisan budaya benda maupun warisan budaya tak benda. Beberapa warisan budaya yang terkenal di Indonesia adalah Candi Borobudur, kompleks Candi Prambanan, Situs Sangiran, wayang, keris, batik, angklung, Tari-tarian, dan sebagainya.



**Gambar 2. 1** Indonesia Kaya Warisan Budaya (Sumber: https://wilwatiktamuseum.wordpress.com/2011)

# 2.2.3. Warisan Budaya dan Sejarah Majapahit

Warisan budaya Majapahit terdiri dari berbagai jenis peninggalan. Mulai dari peninggalan yang mempunyai wujud hingga peninggalan yang tak berwujud. Peninggalan-peninggalan Majapahit di kawasan cagar budaya Trowulan diduga tersebar dalam area Kota Majapahit, yaitu dalam area 10 x 10 km berdasarkan empat tugu yang diduga sebagai batas Kota Majapahit (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia). Tugu-tugu tersebut adalah Tugu Badas di sebelah utara

barat, Tugu Klinterjo di sebelah utara timur, Tugu Lebak Jabung di sebelah selatan timur, dan Tugu Japanan di sebelah selatan barat.



**Gambar 2. 2** Tugu batas Kota Majapahit (Sumber: https://wilwatiktamuseum.wordpress.com/2011/12/30)

Peninggalan benda-benda purbakala warisan budaya Majapahit dapat berupa artefak-artefak dan karya arsitektur. Berikut ini adalah penjelasan mengenai artefak-artefak dan karya-karya arsitektur peninggalan Majapahit.

### 1. Artefak

Artefak merupakan benda-benda peningalan sejarah yang dibuat atau dimodifikasi oleh manusia yang dapat dipindahkan. Beberapa contoh artefak adalah alat-alat batu, logam dan tulang, gerabah, prasasti lempeng dan kertas, senjatasenjata logam seperti anak panah dan keris.

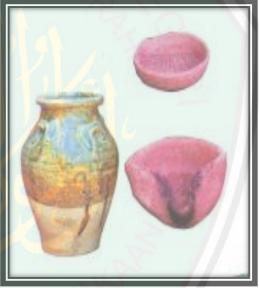


Beberapa artefak yang ditemukan di area cagar budaya Kerajaan Majapahit adalah sebagai berikut :

# a) Wadah

Di Trowulan banyak ditemukan peninggalan sejarah berupa wadah. Wadah digunakan untuk beberapa tujuan. Sepeti wadah untuk air atau yang biasa disebut kendi. Ada pula wadah yang digunakan untuk menyimpan gabah.





Gambar 2. 3 Wadah peninggalan Majapahit (Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 1985)

### b) Kepala

Peninggalan benda berupa kepala kecil banyak ditemukan di area sekitar cagar budaya Kerajaan Majapahit di Trowulan. Benda-benda berupa kepala ini terdiri dari berbagai ukuran. Mulai dari ukuran diameter 3 cm sampai 10cm.



# c) Figur

Figur merupakan patung-patung yang mempunyai ekspresi wajah. Figurfigur ini juga banyak ditemukan di area sekitar cagar budaya Kerajaan Majapahit di Trowulan.



Gambar 2. 4 Kepala dan figur peninggalan Majapahit (Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 1985)

### d) Hewan

Benda berupa hewan yang banyak ditemukan di area sekitar cagar budaya Kerajaan Majapahit di Trowulan adalah berbentuk babi. Namun ada pula yang berbentuk banteng dan gajah.



**Gambar 2. 5** Benda berbentuk hewan peninggalan Majapahit (Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 1985)



# e) Relief

Relief merupakan ukiran yang berada di dinding-dinding candi atau bebatuan. Relief digunakan sebagai media sastra pada saat itu.



Gambar 2. 6 Relief-relief peninggalan Majapahit (Sumber: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 1985)

# f) Benda-benda lain

Benda-benda lain yang dimaksud adalah peralatan-peralatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Majapahit pada saat itu selain yang disebutkan di atas. Benda-benda tersebut dapat berupa peralatan makan, mencuci, hiasan, dan lain sebagainya.





# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME



Gambar 2. 7 Benda-benda lain peninggalan Majapahit (Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 1985)

# 2. Karya Arsitektur

Selain benda-benda artefak, Majapahit juga mempunyai peninggalan-peninggalan berupa karya-karya arsitektur. Karya-karya arsitektur tersebut dapat berupa candi, gapura, dan tugu. Dahulu karya-karya arsitektur tersebut menyatu dalam satu Kota Majapahit. Namun sekarang peninggalan-peninggalan tersebut seolah-olah terpisah jauh karna pembangunan manusia. Berikut ini adalah sebaran karya-karya arsitektur yang dihasilkan pada masa Kerajaan Majapahit.





Gambar 2. 8 Peta sebaran karya arsitektur peninggalan Majapahit (Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 1985)

Lokasi karya-karya arsitektur peninggalan Majapahit tersebut tersebar dalam satu kawasan Trowulan. Jika diurutkan dari utara ke selatan adalah sebagai berikut.

### 1) Candi Brahu

Candi Brahu terletak di Dusun Jambu Mente, Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Candi Brahu merupakan candi Buddha. Beberapa benda peninggalan yang lain pernah ditemukan di sekitar Candi Brahu, seperti alat upacara dari logam, perhiasan dan bendabenda lain dari emas, serta arca-arca logam yang semuanya menunjukkan ciri-ciri ajaran Buddha. Gaya bangunan serta sisa profil alas stupa yang terdapat di sisi tenggara atap candi menguatkan dugaan bahwa Candi Brahu memang merupakan candi Buddha. Diperkirakan candi ini didirikan pada abad 15 Masehi.





# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME





**Gambar 2. 9** Candi Brahu peninggalan Majapahit (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Candi Brahu menghadap ke arah barat, denah dasarnya berbentuk persegi panjang seluas 18 x 22,5 m dan dengan tinggi mencapai sekitar 20 m. Material penyusun Candi Brahu adalah bata merah. Bentuk tubuh Candi Brahu tidak tegas persegi melainkan bersudut banyak, tumpul dan berlekuk. Bagian tengah tubuhnya melekuk ke dalam seperti pinggang. Lekukan tersebut dipertegas dengan pola susunan batu bata pada dinding barat atau dinding depan candi. Atap candi juga tidak berbentuk berbentuk prisma bersusun atau segi empat, melainkan bersudut banyak dengan puncak datar.

# 2) Candi Gentong

Candi Gentong terletak di Dusun Muteran Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Pada awal ditemukan Candi Gentong merupakan sebuah gundukan tanah. Penggalian intensif dilakukan pada tahun 1994 sampai tahun 1998. Setelah terbuka secara keseluruhan dijumpai sebuah kaki bangunan candi. Candi Gentong mempunyai denah yang berbentuk bujur sangkar.





**Gambar 2. 10** Candi Gentong peninggalan Majapahit (Sumber : http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbtrowulan/2014/06/22/candi-gentong/)

Bangunan ini mempunyai ukuran 23,5 X 23,5 meter dan tingginya 2,45 meter. Pada saat dilakukan penggalian ditempat ini banyak ditemukan artefakartefak berupa pecahan keramik China kebanyakan dari Dinasti Yuan dan Ming, fragmen tembikar, mata uang Cina, emas, stupika dan arca Budha. Candi Gentong diperkirakan berlatar belakang agama Budha dan didirikan sekitar abad 14.

### 3) Candi Wringin Lawang

Candi Wringin Lawang, terletak di Dusun Wringinlawang, Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Candi Wringin Lawang berbentuk gapura. Materialnya tersusun atas batu bata dengan arah hadap timur dan barat. Dimensi denahnya berukuran 13 x 11.50 meter dan memiliki tinggi 15.50 meter. Bangunan ini termasuk tipe candi bentar, yaitu gapura tanpa atap. Candi bentar biasanya berfungsi sebagai gerbang luar suatu kompleks bangunan.





Gambar 2. 11 Candi Wringin Lawang peninggalan Majapahit (Sumber: http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbtrowulan/2014/06/22/)

# 4) Candi Minak Jinggo

Candi Minak Jinggo terletak di Desa Ungah-unggahan, Trowulan, sebelah Timur kolam Segaran. Candi Minak Jinggo saat ini hanya tinggal reruntuhan candi yang terbuat dari bahan batu andesit, sebuah bahan bangunan candi yang tidak lazim dipergunakan pada candi-candi di kawasan Trowulan, yang sebagian besar mempergunakan bahan dasar batu bata merah.



**Gambar 2. 12** Candi Minak Jinggo peninggalan Majapahit (Sumber: http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbtrowulan/2014/06/22/)



# 5) Candi Bajang Ratu

Candi Bajangratu terletah di Dukuh Kraton, Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Candi Bajangratu menempati area yang cukup luas. Seluruh bangunan candi dibuat dari batu bata merah, kecuali anak tangga dan bagian dalam atapnya. Sehubungan dengan bentuknya yang merupakan gapura beratap, Candi Bajangratu menghadap ke dua arah, yaitu timur-barat. Ketinggian candi sampai pada puncak atap adalah 16,1 m dan panjangnya 6,74 m.



Gambar 2. 13 Candi Bajang Ratu peninggalan Majapahit (Sumber : Dokumentasi pribadi)

### 6) Candi Tikus

Candi Tikus terletak di dukuh Dinuk, Desa Temon, Kecamatan Trowulan. Dari Candi Bajangratu ke arah tenggara sekitar 500 m. Candi Tikus adalah sebuah candi peninggalan Kerajaan Majapahit yang terletak di kompleks Trowulan, Kabupaten Mojokerto, di Trowulan. Bangunan Candi Tikus berupa tempat ritual mandi (petirtaan) di kompleks pusat pemerintahan Majapahit. Bangunan utamanya terdiri dari dua tingkat.





Gambar 2. 14 Candi Tikus peninggalan Majapahit (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Peradaban Majapahit pada zaman dahulu, telah meninggalkan benda-benda dan karya-karya yang hingga sampai saat ini masih bisa dinikmati dan dipelajari. Peninggalan-peninggalan tersebut harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan baik agar tetap dikenal sebagai warisan budaya Majapahit.

# 2.2.2 Majapahit Sebagai Salah Satu Situs Dunia yang Terancam Punah

Menurut World Monument Fund (WMF), organisasi dunia yang bergerak di bidang pengelolaan dan pelestarian warisan budaya, Trowulan termasuk dalam situs yang terancam di dunia (Rosyadi dkk, 2014). Maka dari itu perlu adanya upaya yang lebih konkret baik dari pemerintah maupun masyarakat turut berupaya melestarikan warisan budaya Majapahit.

Warisan budaya Majapahit merupakan salah satu peninggalan sejarah yang besar di Indonesia. Peninggalan-peninggalannya hingga saat ini masih berada dalam satu kawasan di Trowulan. Tercatat terdapat 83 jenis benda-benda dan bangunan-bangunan peninggalan Majapahit (Departemen Pendidikan dan



Kebudayaan Indonesia). Mulai dari candi, kanal, gapura, periuk, tulang belulang dan sebagainya. Masing-masing jenis benda tersebutpun jumlahnya tidak sedikit. Terdapat ratusan benda-benda berupa artefak yang tersimpan di museum Majapahit. Bahkan hingga saat ini diduga masih banyak peninggalan sejarah majapahit yang masih terkubur di dalam tanah.

Upaya pelestarian warisan budaya Majapahit merupakan kewajiban baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya dan masyarakat melalui kepeduliannya terhadap warisan budaya. Sehingga warisan budaya Majapahit dapat terjaga kelestariannya.

# 2.2.3. Sarana Pendukung Pelestarian Warisan Arkeologi dan sejarah Majapahit

Sarana pendukung warisan arkeologi dan sejarah diperlukan untuk menyelamatkan situs kerajaan majapahit yang terancam punah. Sebagai upaya pelestarian warisan arkeologi dan sejarah Majapahit, Maka dibutuhkan fasilitas pendukung untuk mendukung upaya tersebut. Fasilitas pendukung pelestarian warisan arkeologi dan sejarah Majapahit diharapkan mampu untuk mengajak masyarakat untuk turut berperan aktif dalam upaya pelestarian warisan arkeologi dan sejarah Majapahit. Maka dari itu fasilitas pendukung pelestarian warisan arkeologi dan sejarah Majapahit harus mengandung unsur edukatif dan rekreatif.

Sarana pendukung pelestarian budaya melalui kegiatan wisata budaya, terbagi menyediakan tiga unsur pokok kegiatan wisata. Unsur pokok tersebut adalah



# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

# 1. Akses Informasi Arkeologi dan sejarah Majapahit

Akses informasi merupakan unsur pokok yang utama bagi upaya pelestarian warisan budaya. Akses informasi merupakan sarana pengenalan warisan budaya Majapahit terhadap Pengguna. Sehingga pengguna dapat mengenal sejarah Kerajaan Majapahit. Akses informasi dapat diberikan baik secara aktif maupun pasif.

### 2. Akses Wisata

Kegiatan wisata budaya merupakan upaya pelestarian warisan budaya Majapahit. Melalui akses wisata, informasi kesejarahan dapat tersampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga kegiatan pengenalan sejarah berlangsung lebih menarik.

# 3. Akomodasi

Akomodasi merupakan kebutuhan pokok dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas akomodatif dibutuhkan di Eduwisata Majapahit guna mendukung aktivitas wisata budaya yang berlangsung.

# 2.3. Pustaka Pendekatan Rancangan

Eduwisata Majapahit merupakan fasilitas yang bertujuan untuk melestarikan arkeologi dan sejarah Majapahit yang sekarang masih ada. Upaya pelestarian dilakukan dengan cara mengenalkan kembali peradaban Majapahit yang pernah ada. Maka dari itu diperlukan pendekatan rancangan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Arsitektur post-modern memiliki pendekatan Historisme yang dapat melindungi peninggalan-peninggalan yang bersifat cagar budaya. Sehingga



pendekatan ini dirasa tepat guna menyelesaikan permasalahan rancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto.

#### 2.3.1. Arsitektur Post-Modern

Arsitektur post modern perkembang di akhir abad ke 20. Post modern merupakan pemahaman idealisme barat yang berlandaskan dari pemikiran skeptis, subjektif atau relativitas. Post modern merupakan kecurigaan terhadap alasanalasan yang berkembang dalam pemikiran general manusia. Post modern adalah sensitifitas pada ideologi dalam memberikan kontrolnya pada politik dan ekonomi. Pada awalnya post modern merupakan suatu pemikiran tentang ideologi, tentang pemahaman, tentang keyakinan seseorang untuk dapat melakukan perubahan. Dalam sudut pandang filosofi, post modern adalah suatu perlawanan terhadap pemikiran modern yang berkembang di negara maju, terutama eropa. gerakan ini dimulai sekitar abad ke 16-17 sampai dengan pertengahan abad ke 20 masehi. tentunya pemikiran ini tidak dapat ditolak begitu saja karena sudah banyak propaganda yang bergerak memberi pemahaman tersebut, pada masanya di kenal sebagai "enlightenment" (masa pencerahan), sekitar abad ke 18.

### 2.3.2. Aliran Arsitektur Historisme

Historisme merupakan aliran arsitektur Post Modern yang paling awal muncul. Dalam arti luas, Historisme berarti kembali ke gaya sejarah, misalnya seperti yang juga digunakan selama Renaissance. Namun istilah ini dipahami untuk arti pencarian yang semakin sempit dan gaya pluralism dalam paruh kedua pada abad ke-19. Historisme dapat dilihat sebagai penutup dari arsitektur klasik. Seperti



di Inggris masa akhir Gothic, gaya dominan yang tegak lurus, di depan bangunan berisi hiasan. Penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponenkomponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen, produk dari aliran Post Modern (historisme) ini yang paling berhasil terdapat di Jepang dan Italia. Historisme atau history yang berarti sejarah. Dari pengertian di atas dan didukung gambar bangunannya. menurut Arsitektur historisme memilki pemikiran ingin membuat karya arsitektur yang menggabungkan ciri khas bangunan sejarah atau bangunan lama dengan bangunan modern.

# 2.3.3. Prinsip-prinsip Arsitektur Historisme

- Bersikeras menampilkan proporsi dan komponen-komponen bangunan seperti lonic, Doric, dan Corinthian yang jelas mengindikasikan berasal dari Arsitektur Klasik.
- 2) Menggunakan ornament dan bentuk-bentuk lama (rumit) sebagai ben**tuk** kerinduan akan masa lalu.
- 3) Masih menggunakan konsep, dan detail arsitektur klasik secara utuh.
- 4) Unsur sejarah dalam perancangan diterapkan pada komposisi, bentuk, bahan, dan warna yang kontras dengan yang baru tetapi masih dalam komposisi yang harmonis.
- 5) Menggubah bangunan dengan titik tolak elemen klasik
- Mengambil kembali gaya Gothic (Gaya dominan yang tegak lurus : Inggris (London), German)



PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

7) Mengambil bentukan khas dari negara masing-masing.

# 2.3.4. Sejarah Kerajaan Majapahit

Sebagai aplikasi pendekatan arsitektur Historisme, perancangan ini salah satunya menggunakan alur sejarah Majapahit sebagai dasar penataan ruang. Maka dari itu akan dijelaskan pembagian alur sejarah Majapahit mulai dari awal berdiri, masa kejayaan, munculnya pemberontakan-pemberontakan, hingga keruntuhannya.

Sejarah Kerajaan Majapahit tersimpan rapi dalam kitab Negarakertagama karangan Prapanca. Prof. Dr. Slamet Muljana kemudian menafsirkan isi sejarah tersebut dalam bukunya yang berjudul "menuju puncak kejayaan (sejarah Kerajaan Majapahit)" yang diterbitkan pada tahun 2005. Berikut ini adalah ringkasan sejarah Kerajaan Majapahit menurut Prof. Dr. Slamet Muljana.

### a) Masa Pendirian Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit sangat erat kaitannya dengan kerajaan Singasari (Satrio, 2011). Kerajaan Singasari menjadi kerajaan paling kuat di wilayah tersebut. Hal ini menjadi perhatian Kubilai Khan, seorang penguasa Dinasti Yuan di Tiongkok. Ia mengirim utusan bernama Meng Chi ke Singasari untuk menuntut upeti. Kertanagara, penguasa kerajaan Singasari yang terakhir, menolak untuk membayar upeti dan merusak wajah utusan tersebut serta memotong telinganya. Kublai Khan pun marah lalu memberangkatkan ekspedisi besar ke Jawa pada tahun 1293 M.

Namun sebelum pasukan Kubilai Khan sampai di tanah Jawa, kerajaan Singasari mengalami pemberontakan yang dipimpin oleh



Jayakatwang. Raja Kertanegarapun akhirnya terbunuh, dan Raden (Dyah) Wijaya yang merupakan menantu dan Panglima Kertanegara melarikan diri ke Madura dan meminta perlindungan kepada Wiraraja, adipati Sumenep.

Pada masa pelariannya, Raden Wijaya berencana menggulingkan raja Jayakatwang dengan dibantu oleh Wiraraja. Kemudian Wiraraja menasihati Raden Wijaya agar berpura-pura meminta maaf kepada Jayakatwang dan meminta wilayah hutan tarik untuk didirikan desa oleh Raden Wijaya. Raden Wijayapun berhasil membuka hutan tarik sebagai desa dengan dibantu oleh utusan Wiraraja yang pada saat itu memakan buah maja di dalam hutan tersebut, dan ternyata buah maja tersebut terasa pahit sehingga daerah tersebut dinamakan desa Majapahit. Disinilah Raden Wijaya mulai menyusun strategi untuk menggulingkan Jayakatwang, hingga akhirnya berhasil menggulingkan Jayakatwang. Sejak saat itu lahirlah Kerajaan Majapahit dan Raden Wijaya dinobatkan sebagai raja pertama dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana pada tahun 1293

# b) Munculnya Pemberontakan-pemberontakan

Selama berdiri, Kerajaan Majapahit telah mengalami masa-masa pemberontakan. Munculnya pemberontakan-pemberontakan ini adalah pada masa pemerintahan Jayanegara (*Kala Gemet*). Raja Jayanegara merupakan raja kedua Majapahit. Pemberontakan-pemberontakan yang terjadi diantaranya adalah pemberontakan Ranggalawe (1309), Lembu Sora (1311), Jurudemung (1313), Gajah Biru (1314), Nambi (1316), Lasem dan



Semi (1318), dan Kuti (1319). Pemberontakan-pemberontakan tersebut akhirnya dapat ditumpas semua oleh Jayanegara dengan susah payah.

# c) Masa Kejayaan

Kerajaan Majapahitp telah mencapai kejayaan pada masa Hayam Wuruk (1351-1389) dengan bantuan Mahapatih Gajah Mada yang bersumpah (sumpah palapa) untuk mempersatukan Nusantara. Wilayah kekuasaan Majapahit saat itu hampir seluas wilayah Republik Indonesia pada saat ini ditambah dengan Semenanjung Malaya.

Kemampuan Majapahit dalam menguasai wilayah luas nusantara didukung oleh keadaan sosial dan ekonomi yang kuat pada saat itu. Ditambah pula kekuatan pasukan angkatan darat dan angkatan laut yang kuat.

#### d) Keruntuhan

Kerajaan Majapahit runtuh pada tahun 1478 karna adanya perpecahan-perpecahan dalam keluarga kerajaan. Upaya perpecahan tersebut dilakukan dengan cara membunuh Bhre Kertabhumi yang merupakan raja terakhir Majapahit. Selain itu keruntuhan Majapahit juga karna munculnya pengaruh islam dari kerajaan Demak pada saat itu.

### 2.4. Pustaka Arsitektural Topik dan Objek Rancangan

Pustaka arsitektural merupakan rujukan yang digunakan sebagai acuan standar perencanaan ruang. Pustaka arsitektural Eduwisata Majapahit meliputi standar-standar fasilitas informasi, edukasi, wisata, dan penunjang.



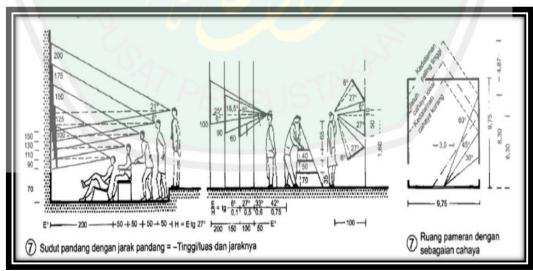
### 2.4.1. Fasilitas Informasi Edukatif

Fasilitas Informasi edukatif sebagai upaya pengedukasian kebudayaan Majapahit terhadap masyarakat. Fasilitas ini dibagi menjadi tiga bagian menurut sifatnya. Bagian-bagian tersebut yaitu yang bersifat pasif, atraktif, dan riset.

# 1) Pasif

Fasilitas informasi edukatif yang bersifat pasif berarti pengguna tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga untuk melakukan aktivias edukatif. Fasilitas tersebut meliputi museum digital yang menggunakan teknologi virtual, dan ruang pemutaran film sejarah. Dengan fasilitas ini diharapkan mampu untuk menyampaikan sejarah Kerajaan Majapahit terhadap masyarakat dengan cara yang lebih kekinian.

Persyaratan Ruang Museum Digital

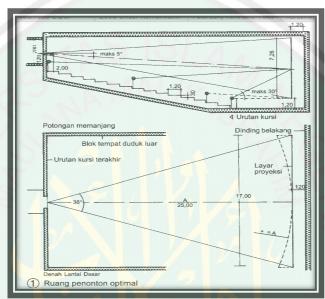


**Gambar 2. 15** Persyaratan Ruang Museum (Sumber: Neufert, Data Arsitek)



Sebagaimana dijelaskan dalam standar diatas, Ruang museum digital hendaknya mengacu kepada sudut pandang pengguna terhadap objek. Sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Persyaratan Ruang Ruang Film



Gambar 2. 16 Persyaratan Ruang Film (Sumber: Neufert, Data Arsitek)

# 2) Atraktif

Fasilitas informasi edukatif yang bersifat atraktif berarti pengguna perlu berperan aktif untuk melakukan aktivias edukatif. Fasilitas tersebut meliputi miniatur Kota Majapahit dan perpustakaan.

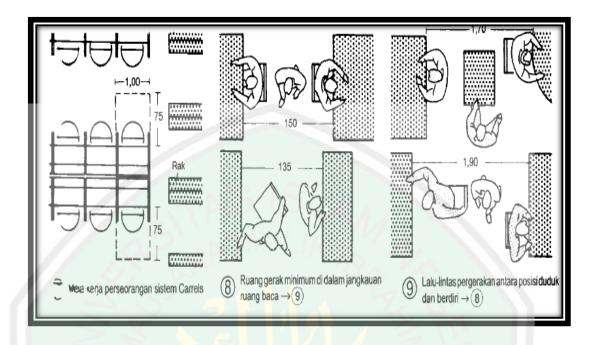
• Persyaratan Ruang Perpustakaan

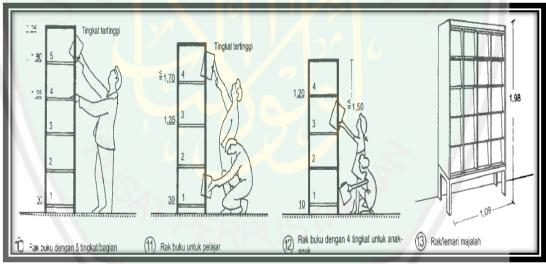




# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME





Gambar 2. 17 Persyaratan Ruang Perpustakaan (Sumber: Neufert, Data Arsitek)

# 3) Riset

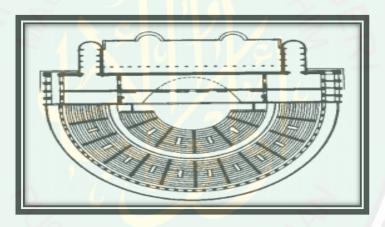
Fasilitas informasi edukatif yang bersifat riset berarti pengguna fokus untuk melakukan kegiatan riset. Fasilitas tersebut meliputi ruang riset.

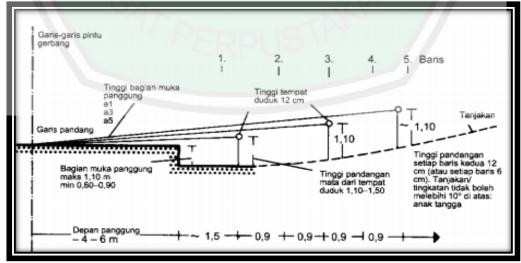


### 2.4.2. Fasilitas Wisata Edukatif

Failitas wisata edukatif merupakan fasilitas pendidikan yang lebih ke arah wisata bagi pengunjung. Fasilitas ini bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan Majapahit secara nyata dengan interaksi langsung kepada kesenian dan objek yang ada. Fasilitas wisata edukatif berupa panggung teater terbuka untuk pertunjukan kesenian Majapahit dan Perjalanan tradisional menggunakan andong menuju situssitus peninggalan Majapahit di daerah Trowulan.

Standar Ruang Terater





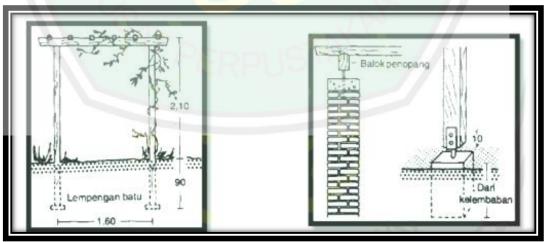
**Gambar 2. 18** Persyaratan Ruang Teater (Sumber: Neufert, Data Arsitek)



# 2.4.3. Fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Failitas Ruang Terbuka Hijau Publik merupakan fasilitas terbuka yang diperuntukkan bagi masyarakat umum untuk pilihan rekreasi keluarga sekaligus edukasi pengenalan kebudayaan Majapahit. Berikut adalah persyaratan ruang terbuka publik dalam kaitannya sebagai pengolahan ruang luar.





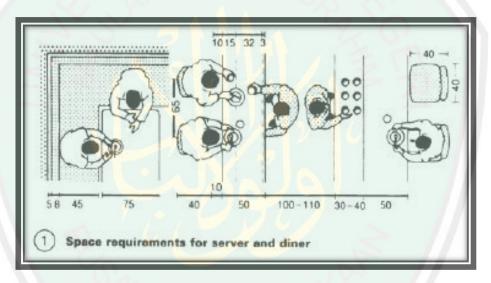
**Gambar 2. 19** Persyaratan Ruang Ruang Terbuka Hijau (Sumber: Neufert, Data Arsitek)

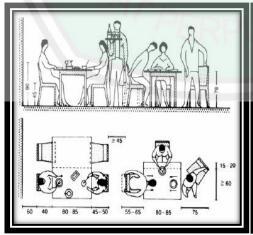


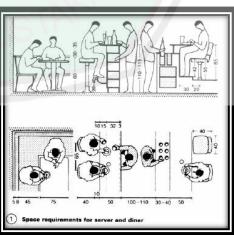
### 2.4.4. Fasilitas Perniagaan

Fasilitas perniagaan merupakan fasilitas yang menampung kegiatan perekonomian di Eduwisata Majapahit di Mojokerto. Fasilitas ini merupakan upaya pemanfaatan potensi wisatawan yang datang terhadap ekonomi masyarakat. Fasilitas perniagaan ini meliputi tempat makan tradisional, pusat souvenir, dan pusat persewaan atribut tradisional.

Persyaratan Tempat Makan

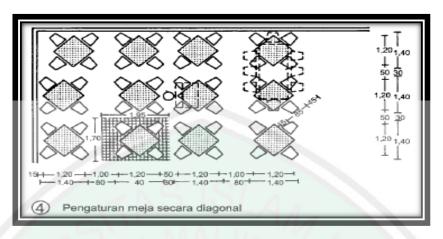


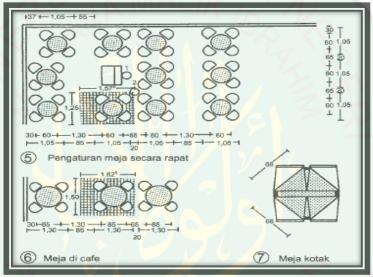




**Gambar 2. 20** Persyaratan Space Pengunjung Rumah Makan (Sumber: Neufert, Data Arsitek)

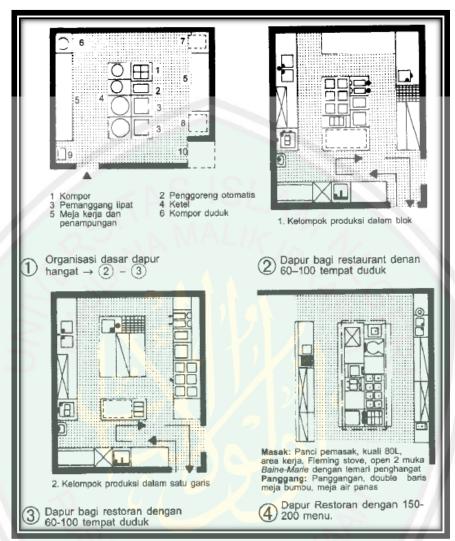






Gambar 2. 21 Persyaratan Penataan Meja Rumah Makan (Sumber: Neufert, Data Arsitek)





Gambar 2. 22 Persyaratan Dapur Rumah Makan (Sumber: Neufert, Data Arsitek)

## 2.4.5. Fasilitas Penunjang

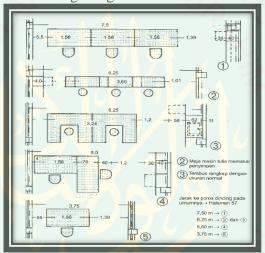
Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang menunjang kelangsungan Eduwisata Majapahit di Mojokerto. Fasilitas ini menunjang fasilitas-fasilitas primer dan sekunder yang telah disebutkan diatas. Fasilitas ini meliputi ruang pengelola, tempat ibadah, penginapan, pos keamanan dan ruang-ruang servis lain

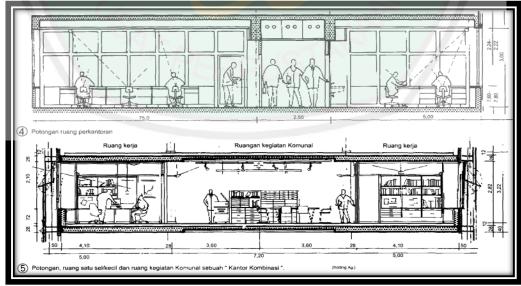


## 1) Ruang Pengelola

Ruang pengelola merupakan pusat administrasi Eduwisata Majapahit.
Ruang pengelola meliputi ruang-ruang kerja pegawai. Ruang pengelola juga menjadi pusat urusan internal dan eksternal yang berkaitan dengan Eduwisata Majapahit.

• Peryaratan Ruang Pengelola





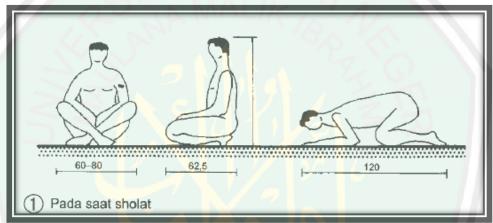
Gambar 2. 23 Persyaratan Ruang Administratif (Sumber: Neufert, Data Arsitek)



### 2) Tempat ibadah

Sebagai sebuah fasilitas publik Eduwisata Majaphit harus menyediakan fasilitas ibadah. Hal ini sebagai wujud pengimplementasian unsur keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam keadaan bagaimanapun. Termasuk pada saat melakukan kegiatan wisata.

Persyaratan Ruang Ibadah Sholat



Gambar 2. 24 Persyaratan Ruang Sholat (Sumber: Neufert, Data Arsitek)

Fasilitas ibadah sholat meliputi ruang sholat dan fasilitas penunjangnya, yaitu ruang wudhu, toilet dan fasilitas-fasilitas penunjang ibadah yang lainnya.

### 2.5. Pustaka Integrasi Keislaman

Eduwisata Majapahit merupakan sarana pendukung upaya pelestarian budaya. Untuk mewujudkan upaya tersebut dibutuhkan paradigma yang kuat mengenai pentingnya pelestarian warisan budaya. Masyarakat diarahkan untuk mengerti akan nilai-nilai kesejarahan yang dapat diambil dari kisah peradaban Majapahit agar dapat menjadi motivasi kehidupan sekarang hingga masa yang akan



datang. Seperti apa yang telah ditegaskan dalam salah satu ayat Al-Qur'an Surat Al-Hajj ayat 22 yang memerintahkan untuk melakukan perjalanan.

(Maka apakah mereka tidak berjalan) mereka orang-orang kafir Mekah itu (di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami) apa yang telah menimpa orang-orang yang mendustakan sebelum mereka (atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar?) berita-berita tentang dibinasakannya mereka dan hancurnya negeri-negeri tempat tinggal mereka, oleh sebab itu mereka mengambil pelajaran darinya. (Karena sesungguhnya) kisah yang sesungguhnya (bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada) kalimat ayat ini berfungsi mengukuhkan makna sebelumnya. (Tafsir Jalalain Q.S. Al-Hajj [22] ayat 46).

Demikianlah isi Al-Qur'an Surat Al-Hajj ayat 46 yang menganjurkan umat muslim agar melakukan wisata dengan tujuan untuk mengambil pelajaran dari apa yang didapatkan di tempat wisata. Nilai-nilai pelajaran terebut hingga saat ini masih dapat digunakan oleh manusia sebagai motivasi kehidupan. Dalam kaitannya dengan Eduwisata Majapahit, diharapkan bahwa nilai kesejarahan dapat diambil nilainya untuk masyarakat. Sehingga mampu diambil sebagai pelajaran dalam menjalani kehidupan masa sekarang hingga masa yang akan datang.

Ayat diatas juga secara tersirat menjelaskan bahwa sebuah kisah hendaknya tidak dilihat dari sisi viusalnya saja, melainkan juga dari sisi rasa atau *feel*. Rasa berkaitan langsung dengan hati. Hati berhubungan dengan perilaku. Sehingga Perancangan Eduwisata Majapahit sebagai suatu upaya untuk menemukan kembali



nilai-nilai luhur yang dapat dipetik dari kehidupan masa lalu untuk digunakan pada kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

#### 2.6. Studi Banding

Studi banding diperlukan agar dapat menjadi parameter perancangan.

Berikut ini adalah studi banding yang digunakan untuk Eduwisata Majapahit dengan pendekatan Arsitektur Historisme di Mojokerto.

## 2.6.1. Studi Banding Objek

The Story of Berlin Museum

Lokasi : Berlin, Jerman

Luas :  $6000 \text{ m}^2$ 

Tahun Proyek: 1970



**Gambar 2. 25** Eksterior The Story of Berlin Museum (Sumber: http://www.story-of-berlin.de/)



#### 2.6.1.1. Kajian Arsitektural

The Story of Berlin Museum berada di kota Berlin, Jerman. Luas bangunan ini adalah 6000 m². Bangunan ini diperlukan menampung fasilitas-fasilitas seperti pusat informasi, ruang konferensi, aula serbaguna dan ruang pameran.



Gambar 2. 26 Loby dan pusat informasi pengunjung (Sumber: http://www.story-of-berlin.de/)

The Story of Berlin Museum merupakan bangunan vertikal yang menaungi kegiatan yang berbeda di bawahnya. Bangunan ini sepintas eperti menumpuknumpuk rumah-rumah menjadi satu bagian. Atap tidak hanya membagi struktur menjadi 8 rumah menjadi satu, tetapi juga membedakan fungsi setiap lantai. Lantai pertama dan kedua memiliki atrium, menciptakan urutan yang dapat memberikan perasaan kemiringan dua atap. Di lantai 6, mengambil fungsi dari atap miring, Setiap lantai mampu berfungsi sebagai ruang pameran. Setiap lantai terlihat berbeda-beda, memberikan karakter unik untuk masing-masing ruang.





Gambar 2. 27 Ruang pameran (Sumber: http://www.story-of-berlin.de/)

The Story of Berlin Museum memiliki fasilitas sebagai ruang pamer, informasi pengunjung aula serbaguna, dan ruang konfrensi. Bangunan ini ditujukan sebagai pengenalan kisah heroik Jerman terhadap wisatawan. Ruang pameran kebudayaan mendominasi dalam bangunan ini.



**Gambar 2. 28** Ruang konfrensi (Sumber: http://www.story-of-berlin.de/)





**Gambar 2. 29** Interactive museum (Sumber: http://www.story-of-berlin.de/)

Tabel 2. 1 Studi banding objek dan rekomendasi desain.

No	Fasilitas	The Story of Berlin	Rekomendasi desain
1	Pusat Informasi Budaya	Museum Ruang pamer	Eduwisata Majapahit Penyediaan pusat infoemasi kebudayaan Majapahit dengan metode <i>Live Museum</i> dengan memanfaatkan teknologi virtual.
2	Fasilitas edukatif	Ruang konferensi	Penyediaan fasilitas yang bersifat edukasi baik secara konvensional maupun secara atraktif.
3	Pemanfaatan ruang luar	Ruang pandang	Penyediaan ruang luar sebagai ruang publik bagi masyarakat.





(Sumber: Analisis 2016)

## 2.6.2. Studi Banding Pendekatan Rancangan

Getty Villa

• Lokasi : Malibu, California

• Tanggal : 2003-2004

• Jenis : Bangunan budaya

 Deskripsi Proyek : Getty Villa dibuka pada tahun 2006, dan sekarang rumah semua koleksi barang antik. Ruang-ruangnya mencakup kafe, teater, auditorium bawah tanah, dua bangunan laboratorium, dan dua gedung parkir. Bangunan ini memiliki laboratorium arkeologi yang paling maju di dunia.



**Gambar 2. 30** Eksterior Getty Villa (Sumber: ArchDaily.com)



### 2.6.2.1. Kajian Arsitektural

Getty Villa adalah bangunan yang bertemakan peradaban Romawi. Bangunan ini dibangun pada awal tahun 1970 oleh arsitek yang bekerja sama dengan J. Paul Getty untuk mengembangkan interior dan eksteriornya. Getty Villa yang juga merupakan museum arkeologi menggunakan pendekatan arsitektur historisme. Dengan mengambil unsur-unsur arsitektur Romawi kuno dan dipadukan dengan arsitektur masa kini.

Tabel 2. 2 Tabel studi banding pendekatan rancangan dan rekomendasi desain

		~ *****	
No	Prinsip Arsitektur	Getty Villa	Rekomendasi desain
	Historisme		Eduwisata Majapahit
1	Bersikeras	Pemakaian kolom-kolom	Penggunaan Struktur
	menampilkan	khas Romawi	bangunan yang sesuai
	proporsi dan		dengan konteks
	komponen-		Majapahit
	komponen bangunan		3 1
	seperti lonic, Doric,		
	dan Corinthian yang		_ //
	jelas		
	mengindikasikan		~ //
	berasal dari	To the state of th	3 //
1	Arsitektur Klasik.		
		D	3.6 1 1:1
2	Menggunakan	Penggunaan ornamentasi	Menghadirkan
	ornament dan	Romawi kuno	kembali unsur
	bentuk-bentuk lama	The second secon	ornamentasi khas
	(rumit) sebagai		Kerajaan Majapahit
	bentuk kerinduan		
	akan masa lalu.		
3	Masih menggunakan	Pengolahan ruang luar	Penggunaan area
	konsep, dan detail	sebagai elemen arsitektur	terbuka publik sesuai
	arsitektur klasik		dengan pola ruang
	secara utuh.		luar Majapahit (Jawa
	Scara atam.		kuno)
			Kuno)





(Sumber: Analisis 2016)

## 2.7. Kerangka Pendekatan Rancangan

Penelitian ini mengambil beberapa contoh penelitian yang terdahulu sebagai panduan atau contoh untuk penelitian ini. Contoh yang diambil berupa jurnal-jurnal penelitian mengenai Post Modern dan Historisme sebagai pendekatan rancangan. Berikut ini adalah contoh-contoh jurnal yang berhasil peneliti dapatkan dari sumber internet:

Tabel 2. 3 Kerangka pendekatan rancangan

TEORI	MASALAH	FUNGSI	IMPLEMENTASI	INTEGRASI KEISLAMAN
Sejarah Kerajaan Majapahit	Menuju puncak kemegahan: sejarah kerajaan Majapahit (Muljana, S., 2005)	Pembacaan sejarah masa silam merupakan jalan untuk mengetahui makna dan hikmah setiap peristiwa yang telah berlalu. (Muljana, S., 2005)	Dokumentasi kisah Kerajaan Majapahit dari kisah dan mitos yang beredar yang ditafsirkan melalui penataan ruang (Muljana, S., 2005).	"Sesungguhny a pada kisah- kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat (Q.S. Yusuf / 12:111
Kerajaan Majapahit	Analisis Pengelolaan	Peninggalan Kerajaan	Berdasarkan Undang-undang	
termasuk	dan Pelestarian	Majapahit	No.11 tahun 2010	
dalam	Cagar Budaya	yang berada	tentang Cagar	
situs yang	sebagai Wujud	di Kecamatan	Budaya,	
terancam	Penyelenggara	Trowulan,	Pengelolaan	
didunia	an	Kabupaten	Cagar Budaya	
	Urusan Wajib	Mojokerto.	dilakukan oleh	





# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

	Pemerintahan Daerah (Studi pada Pengelolaan dan Pelestarian Situs Majapahit Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto). (Rosyadi dkk,	Peninggalan tersebut merupakan salah satu cagar budaya yang harus dilindungi. (Rosyadi dkk, 2014)	badan pengelola yang dibentuk oleh Pemerintah, Pemerintah dengan menyediakan fasilitas pendukung pelestarian warisan budaya. (Rosyadi dkk, 2014)	
Sarana pendukun g warisan budaya	Warisan Budaya, Pelestarian dan Pemanfaatann ya. (Arafah, 2013)	Upaya pelestarian budaya harus dilakukan dengan sepenuh hati.(Arafah, 2013)	Perlunya fasilitas pendukung pelestarian budaya secara berkelanjutan (sustainable). (Arafah, 2013)	"Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karna mereka akan masuk neraka (Q.S Shad: 27)
Arsitektur post- modern	Unsur Komunikasi dalam	Munculnya dualime atau double-	Penggunaan dua ciri pokok arsitektur post-	(Q.5 5had . 27)
	Arsitektur Post-Modern. (Dharma, 2006)	coding arsitektur post-modern sebenarnya lebih dikarnakan arsitek post- modern ingin berkomunika si melalui karya-	modern, yaitu anti rasional dan neo-scluptural. (Dharma, 2006)	



	I	I	I	I
		karyanya.		
		(Dharma,		
		2006)		
Arsitektur	TENDENSI	Memperlihat	Radical	
Historism	ECLECTICIS	kan loncatan	Ecleticism ini	
e	M	waktu dalam	memiliki	
	(Historisme)	pandangan	pendekatan Style	
	DALAM	semiotik	dan Meaning	
	ARSITEKTU	tentang	yang bersifat	
	R	bentuk yang	relatif, yang	
	POSTMODER	monolit/tun	terkait dengan	
	N. (Paluruan,	gal pada masa	konteks dan	
	R.H. and	lalu yaitu	kultur yang akan	
	Tarore, R.C.,	dalam	didisain, dan hal	
	2011)	pandangan	ini memerlukan	
		Modern.	suatu perubahan	
	V	(Paluruan,	terhadap style dan	
	7	R.H. and	meaning.	
		Tarore, R.C.,	(Paluruan, R.H.	N
	4.4	2011)	and Tarore, R.C.,	
			2011)	
Ruang	Konsep Ruang	Wujud	Arsitektur	
terbuka	Tradisional	bentuk masa	tradisional Jawa	
	Jawa dalam	lalu yang	dapat dilihat dan	
	Konteks	diadopsi	dirasakan pada	
	Budaya.	unt <mark>uk</mark>	berbagai	
	(Kartono, J.L.,	dihadirkan	improvisasi.	
	2006)	pada masa		
		kini dengan	1/24	
	747	reinterpretasi	TOP	
	· /-	baru.	511	
		-IVI O		A

(Sumber: Analisis 2016)

Berdasarkan jurnal-jurnal yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan arsitektur historisme muncul pada awal masa arsitektur post modern. Arsitektur historisme kembali menggunakan ornamentasi-ornamentasi lama yang kemudian diterapkan di arsitektur modern. Hal inilah yang biasa disebut *Dual Coding* atau bermuka dua. Di satu sisi memperlihatkan unsur masa lalu, tetapi di sisi lain tetap menggunakan unsur modern kekinian. Dalam perancangan



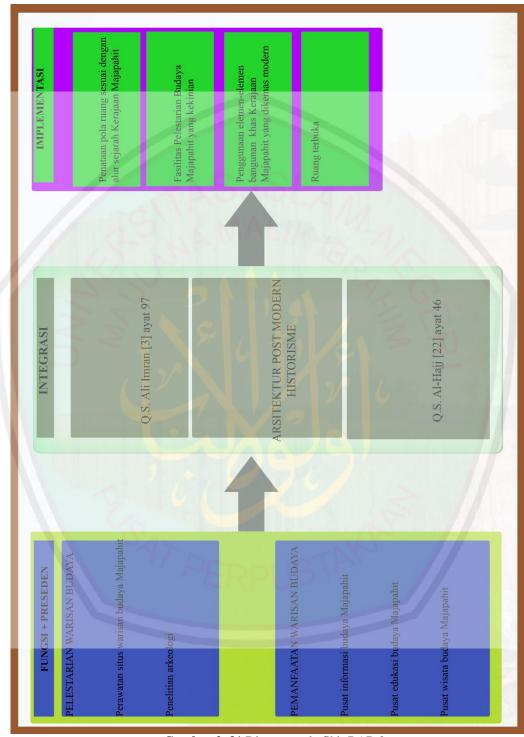


## [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

Eduwisata Majapahit ini, penggunan unsur-unsur historis dalam arsitektur peninggalan peradaban Majapahit menjadi pendekatan utama. Hal ini ditujukan agar dapat menghadirkan kembali nuansa peradaban Majapahit yang dulu pernah ada. Sehingga mampu untuk membangun paradigma masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai sejarah Majapahit. Perwujudan tersebut ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan.





**Gambar 2. 31** Diagram pola fikir BAB 2 (Sumber: Analisis, 2016)





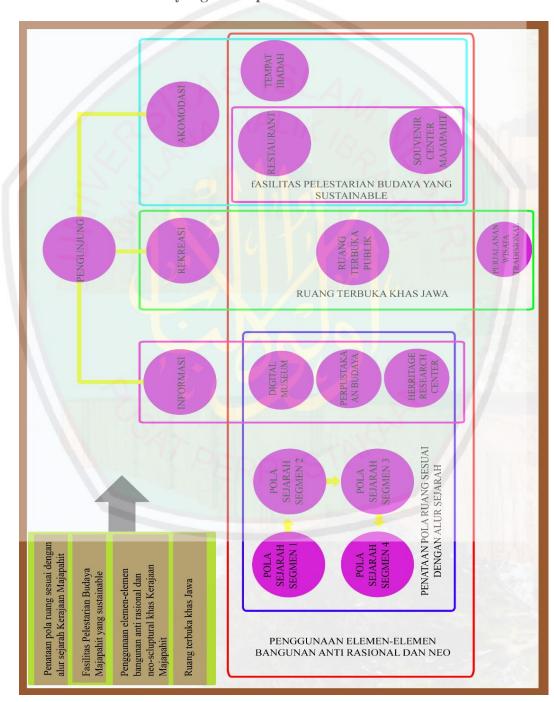
## [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

#### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

## 3.1. Metode Penelitian yang Diterapkan



**Gambar 3. 1** Alur penelitian yang diterapkan (Sumber: Analisis, 2016)





#### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

Jenis penelitian menggunakan penelitian korelasi kualitatif untuk dapat mengetahui kebutuhan ruang fasilitas pendukung pelestarian budaya Majapahit. Korelasi kualitatif dilakukan dengan rencana membuat ruang dengan pola tatanan ruang seuai dengan alur sejarah Majapahit. Selain itu, terdapat pula korelasi terhadap masa lalu di area terbuka. Objek rancangan ini nantinya akan menerapkan elemen-elemen bangunan yang anti rasional dan neo-scluptural di massa-massanya. Terdapat pula fasilitas penunjang yang bersifat ekonomi sehingga menimbulkan faktor sustainable.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diproleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Sedangkan data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, atau data yang diperoleh dari studi pustaka.

#### 3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung di lokasi, dengan cara sebagai berikut:

## 1. Survei Lapangan

Melalui survei lapangan, akan didapatkan data-data yang sistematis.

Dengan melakukan survei lapangan ini akan mendapat informasi-informasi
yang berkaitan dengan Eduwisata Majapahit. Observasi ini dilakukan
dengan cara:





#### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

- a) Terjun langsung ke peninggalan sejarah untuk mengumpulkan datadata mengenai peninggalan sejarah Majapahit.
- b) Terjun langsung terjun ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan memperhatikan kondisi eksisting, supaya dapat memberikan informasi mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.
- Melakukan indentifikasi karakter-karakter masyarakat guna mengetahui kedudukannya terhadap bangunan.

#### 3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek perancangan, namun data atau informasi tersebut dapat mendukung program perancangan. Data sekunder tersebut meliputi:

#### a) Studi Pustaka

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini diperoleh dari teori, pendapat ahli, dan peraturan dan kebijakan pemerintah. Data-data tersebut menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisis. Data-data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, Al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Data-data ini meliputi:

 Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak sesuai dengan objek Perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto.



- Literatur tentang pelestarian budaya sebagai fasilitas rekreasi edukatif yang meliputi pengertian, fungsi, aktivitas dan ruang-ruang yang mewadahinya.
   Data ini kemudian digunakan untuk menganalisis konsep.
- Data mengenai sejarah Kerajaan Majapahit sebagai batasan dalam perancangan dalam hubungannya dengan tema Arsitektur Historisme dan konsep perancangan.

#### 3.3. Teknik Analisis

Proses tahapan metode analisis dalam perancangan arsitektur merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarnakan analisis dalam arsitektur termasuk dalam sudut pandang yang perlu mempertimbangkan banyak hal mengenai perencanaan terhadap lokasi tapak yang terpilih. Sehingga akan didapatkan hasil yang efektif dan tidak berlebihan-lebihan dalam pelaksanaan pembangunan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf (7) ayat 31

(Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah) yaitu buat menutupi auratmu (di setiap memasuki mesjid) yaitu di kala hendak melakukan salat dan tawaf (makan dan minumlah) sesukamu (dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan).(Tafsir Jalalain Q.S. Al-A'raf [7] ayat 31).

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai manusia kita dianjurkan untuk menggunakan segala hal secara efektif. Sehingga sistem yang telah ditata oleh Allah SWT di dunia ini tidak mudah untuk goyah. Terkait dengan konteks arsitektural, ayat ini dapat direlevansikan dengan proses tahapan analisis yang akan



dilakukan. Proses tahapan analisis ini berupa analisis tapak, analisis pelaku, analisis aktifitas, dan analisis ruang dan fasilitas, analisis bangunan serta analisis struktur dan utilitas. Semua analisis dilakukan berkaitan dengan tema utama yaitu Arsitektur Historisme yang mengacu kepada sejarah Kerajaan Majapahit. Adapun metode yang dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

#### a) Analisis penataan pola ruang

Analisis penataan pola ruang yaitu analisis yang dilakukan kepada ruang yang akan dirancang untuk mengkorelasikan alur sejarah Majapahit ke dalam ruang. Analisis ini meliputi

- 1. Analisis kebutuhan ruang
- 2. Analisis sirkulasi ruang
- 3. Analisis pencahayaan ruang
- 4. Analisis penghawaan ruang
- 5. Analisis pewarnaan ruang
- 6. Analisis view ke dalam dan ke luar.
- 7. Analisis vertikalitas dan horizontalitas

#### b) Analisis bangunan

Analisis bangunan merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk mendapatkan kesesuaian pola bangunan terhadap aspek sejarah Majapahit.

#### Analisis ini meliputi

- 1. Analisis kesesuaian elemen Majapahit di bangunan
- 2. Analisis bangunan terhadap iklim
- 3. Analisis estetika elemen Majapahit di bangunan



## [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

#### c) Analisis ruang terbuka publik

Analisis ruang terbuka publik merupakan suatu analisis yang mengidentifikasi kebutuhan dan kesesuaian ruang terbuka publik dalam perancangan Pusat Eduwisata Majapahit di Mojokerto. Analisis ini meliputi,

- 1. Analisis kebutuhan luasan ruang terbuka publik
- 2. Analisis iklim setempat terhadap ruang terbuka publik
- 3. Analisis kapasitas ruang terbuka publik
- 4. Analisis utilitas ruang terbuka publik
- 5. Analisis pedestrian ruang terbuka publik
- 6. Analisis jenis tanaman ruang terbuka publik
- 7. Analisis landmark ruang terbuka publik
- 8. Analisis sistem persampahan
- d) Analisis fasilitas kegiatan komersil

Pusat Eduwisata Majapahit menyediakan fasilitas perniagaan bagi masyarakat guna meningkatkan perekonomian. Analisis fasilitas kegiatan komersil ini meliputi,

- 1. Analisis sirkulasi kegiatan komersil
- 2. Analisis pedestrian kegiatan komersil
- 3. Analisis penataan massa bangunan komersil

#### 3.4. Teknik Sintesis (Perumusan Konsep)

Perumusan konsep perancangan merupakan proses penggabungan dan pemilihan hasil analisis. Dari proses ini muncul suatu konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam perancangan. Konsep perancangan harus sesuai dengan integrasi antara objek rancangan, pendekatan Arsitektur Historisme.





## [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR
HISTORISISME

Berdasarkan pemaparan diatas, maka desain Pusat Eduwisata Majapahit yang sesuai untuk mendukung upaya pelestarian budaya Majapahit adalah (Rosyadi dkk, 2014):

1. Sebagai ikon baru warisan budaya Majapahit

Pusat Eduwisata Majapahit menggunakan pendekatan historis**me** yang menerapkan ruang terbuka publik. Hal ini tentu akan lebih mengenalkan warisan budaya Majapahit terhadap masyarakat luas

2. Sebagai objek edukasi sejarah Majapahit bagi masyarakat

Penyediaan fasilitas-fasilitas edukatif bagi masyarakat di Pusat Eduwisata Majapahit.

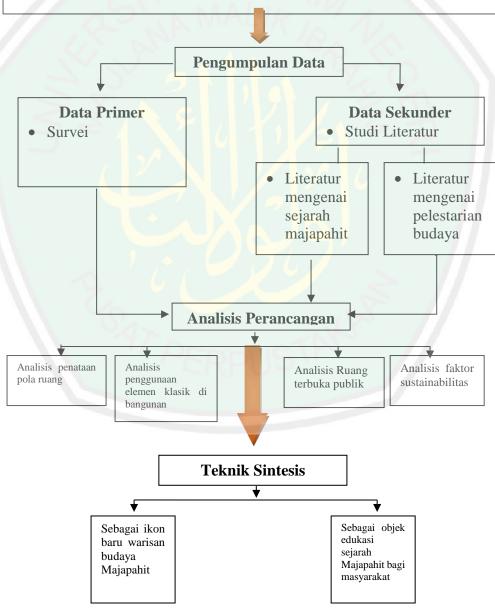


## 3.5. Diagram Alur Pola Pikir Perancangan

Perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto

## Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah metode korelasi kualitatif untuk mendapatkan pola ruang yang sesuai dengan alur sejarah peradaban Majapahit dan untuk mendapatkan fungsi-fungsi ruang.





#### **BAB IV**

#### TINJAUAN LOKASI

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi

## 4.1.1. Kondisi Geografis

Kondisi georgrafis merupakan kondisi asli tata letak tapak dan kawasan. Melalui data kondisi geografis, maka dapat diketahui luasan dan batas-batas wilayah tapak dan kawasan. Kondisi geografis berkaitan dengan aksesbilitas dan peraturan-peraturan tata kota yang berlaku.

## 1. Luas dan Batas Wilayah Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dimana luas wilayah seluruhnya adalah 969.360 Km² atau sekitar 2,09% dari luas Provinsi Jawa Timur (mojokertokab.go.id). Kabupaten Mojokerto berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jombang.

#### 2. Luas dan Batas Wilayah Kecamatan Trowulan

Kecamatan Trowulan memiliki luas wilayah 3.704.320 Ha (mojokertokab.go.id). Kecamatan Trowulan berbatasan langsung dengan





#### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

beberapa kecamatan. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sooko. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jatirejo. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

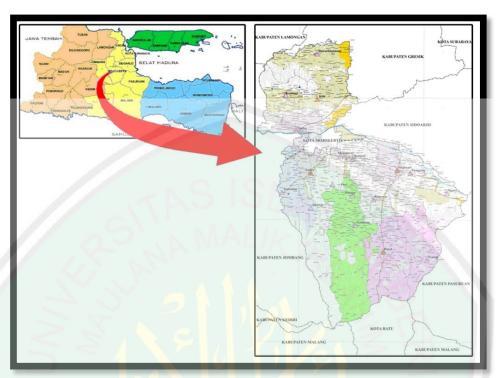
#### **4.1.2.** Lokasi

Lokasi merupakan titik tepat keberadaan tapak dan wilayah perancangan. Melalui data lokasi maka dapat diketahui secara tepat keberadaan tapak dan wilayah perancangan

## 1. Lokasi Kabupaten Mojokerto

Secara geografis wilayah Kabupaten Mojokerto terletak antara 111°20°13" s/d 111°40°47" Bujur Timur dan antara 7°18°35" s/d 7°47" Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Mojokerto masuk Wilayah Kerja Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Bojonegoro, sedangkan secara spatial Tata Ruang Jawa Timur adalah masuk dalam kawasan pengembangan "Gerbang Kertosusila". Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 Kecamatan, 299 Desa dan 5 Kelurahan (mojokertokab.go.id)





Gambar 4. 1 Peta Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto (Sumber: RTRW Kabupaten Mojokerto)

#### 2. Lokasi Kecamatan Trowulan

Kecamatan Trowulan merupakan salah satu wilayah Kecamatan di Kabupaten Mojokerto. Wilayah Trowulan terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto, berbatasan langsung dengan bagian barat wilayah Kabupaten Jombang. Kecamatan Trowulan terletak di jalan nasional yang menghubungkan Surabaya dan Yogyakarta.





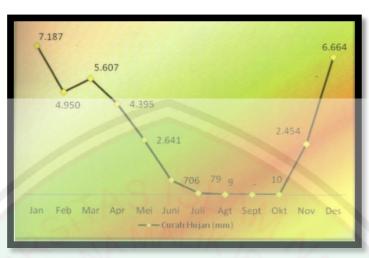
Gambar 4. 2 Letak Geografis Wilayah Trowulan (Sumber: RTRW Kabupaten Mojokerto)

#### 4.1.3. Kondisi Iklim

### 1. Kondisi Iklim Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Trowulan

Kondisi iklim di wilayah Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Trowulan meliputi data tentang cuaca dan curah hujan. Wilayah Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Trowulan memiliki suhu yang relatif stabil berada di kisaran rata-rata 23 derajat celcius, dengan suhu minimum 18 derajat celcius hingga suhu tertinggi 30 derajat celcius.





**Gambar 4. 3** Statistik Iklim kawasan Mojokerto dan Trowulan (Sumber : Dinas PU Pengairan Kabupaten Mojokerto, 2016)

Curah hujan di Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Trowulan dihitung berdasarkan rata-rata per tahun dan rata-rata per sepuluh tahun. Menurut data dari Dinas Pengairan Kabupaten Mojokerto tahun 2013, curah hujan rata-rata di wilayah Trowulan dalam sepuluh tahun terakhir adalah 18053 mm. Sedangkan jika dihitung rata-rata per tahun adalah 1805 mm. Curah hujan terbesar terjadi di wilayah Trowulan adalah pada bulan November sampai bulan Maret. Sedangkan curah hujan tersedikit adalah pada bulan Juli sampai bulan September.

#### 4.2. Data Fisik

### 4.2.1. Topografi

Topografi merupakan kondisi struktur tanah yang berada di tapak dan kawasan. Data topografi diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan rancangan terhadap struktur tanah tapak.



## 1. Topografi Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan struktur tanahnya, wilayah Kabupaten Mojokerto cenderung cekung ditengah-tengah dan tinggi di bagian selatan dan utara. Bagian selatan merupakan wilayah pegunungan dengan kondisi tanah yang subur, yaitu meliputi Kecamatan Pacet, Trawas, Gondang, dan Jatirejo. Bagian tengah merupakan wilayah dataran sedang, sedangkan bagian utara merupakan daerah perbukitan kapur yang cenderung kurang subur.

Sekitar 30% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Mojokerto, tingkat kemiringan tanahnya lebih dari 15 derajat, sedangkan sisanya merupakan wilayah dataran sedang dengan tingkat kemiringan kurang dari 15 derajat. Daerah Trowulan mempunyai ketinggian rata-rata 60 meter diatas permukaan laut dan memiliki luas daerah 4.647,14 kilometer persegi (Sumber data : BPS Kabupaten Mojokerto, Tahun 2015)

Pada umumnya tingkat ketinggian wilayah di Kabupaten Mojokerto rata-rata berada kurang dari 500 meter diatas permukaan laut, dan hanya Kecamatan Pacet dan Trawas yang merupakan daerah terluas yang memiliki daerah dengan ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan laut.

#### 2. Topografi Kecamatan Trowulan

Susunan tanah di wilayah Trowulan berasal Vulkanik kuarter tuan yang terdiri dari bahan piroklastik yang berukuran pasir, krakal. Pada tempattempat tertentu memiliki lapisan endapan yang sangat halus (tuff), endapan tersebut berasal dari material kompleks gunung api, meliputi Gunung Api Anjasmara, Welirang, Penanggungan (Yanti Muda; 2004;22). Wilayah



Trowulan merupakan wilayah yang sangat subur. Hal ini dikarnakan material penyusun tanah berasal dari material gunung api dan terletak pada topografi yang datar serta persediaan air yang tergolong mencukupi. Kesuburan wilayah Trowulan ini dapat dibuktikan dengan tumbuh suburnya baik tanaman padi maupun palawija. Walaupun kondisi lahan sudah digali untuk pembuatan bata hingga 1-2 meter dari permukaan tanah semula.

## 4.2.2 Ketinggian

## 1. Ketinggian Lahan Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan ketinggian lahan, wilayah Kabupaten Mojokerto terletak antara 15 sampai dengan di atas 600 meter dari permukaan laut (BPS Kabupaten Mojokerto). Ketinggian lahan dari permukaan laut merupakan salah satu faktor yang menentukan jenis peruntukannya, oleh karena itu ketinggian lahan merupakan salah satu penentu dalam menetapkan wilayah tanah usaha. Luas daerah berdasarkan ketinggian tempat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Luas Lahan Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Ketinggian

		Luas			
	Ketinggian Tempat (meter)	Luas Lahan di	Persen dari Luas		
No.		Kabupaten	Lahan		
	(meter)	Mojokerto	Kabupaten		
		(Hektar)	Mojokerto		
1	0 - 500	90.952,68	93,24		
2	500 - 1000	6.594,29	6,76		
Total 97.546,97 100,00					
	Sumber Data: BPS Kabupaten Mojokerto, Tahun 2015				





#### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

### 2. Ketinggian Lahan Kecamatan Trowulan

Berdasarkan ketinggian lahan, Kecamatan Trowulan berada pada ketinggian rata – rata 535 meter dari permukaan laut (BPS Kabupaten Mojokerto).

#### 4.2.3. Penggunaan Lahan

#### 1. Penggunaan Lahan Wilayah Kabupaten Mojokerto

Detail pemanfaatan lahan di area Kabupaten Mojokerto (Sumber Data : BPS Kabupaten Mojokerto, Tahun 2015)

Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan Wilayah Kabupaten Mojokerto

	Penggunaan Lahan	Luas Lahan
1	Pemukiman	13 <mark>2,4</mark> 40 Km <sup>2</sup>
2	Pertanian	371,010 Km <sup>2</sup>
3	Hutan	289,480 Km <sup>2</sup>
4	Perkebunan	170,000 Km <sup>2</sup>
5	Rawa-rawa/waduk	0,490 Km <sup>2</sup>
6	Lahan kritis	0,200 Km <sup>2</sup>
7	Padang rumput	1,590 Km <sup>2</sup>
8	Semak-semak/alang-alang	0,720 Km <sup>2</sup>

Penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Mojokerto ini dari tahun ke tahun mengalami peralihan fungsi, misalnya lahan pertanian yang berubah fungsi menjadi lahan pemukiman, pekarangan, bangunan dan lahan industri serta sebagian lagi dialihkan menjadi jalan.



## 2. Penggunaan Lahan Wilayah Kecamatan Trowulan

Kecamatan Trowulan mempunyai luas wilayah 3.704.320 Ha yang terdiri dari 16 desa.

Tabel 4. 3 Penggunaan Lahan Wilayah Kecamatan Trowulan

No	Desa		Luas Lahan (Ha)			
		Lahan Sawah	Lahan Non Sawah *)	Jumlah		
1	Pakis	177.728	112.384	290.112		
2	Sentonorejo	49.705	99.749	149.454		
3	Temon	270.874	113.678	384.552		
4	Beloh	195.000	47.798	242.798		
5	Domas	169.816	61.677	231.493		
6	Jambuwok	139.301	63.100	202.401		
7	Watesumpak	191.339	98.416	289.755		
8	Jatipasar	144.669	65.265	209.934		
9	Trowulan	225.589	159.865	385.454		
10	Bejijong	127.032	63.000	190.032		
11	Kejagan	140.420	113.630	254.050		
12	Wonorejo	132.420	88.072	220.492		
13	Panggih	93.712	48.561	142.273		
14	Tawangsari	109.982	37.053	147.035		
15	Balongwono	147.287	37.096	184.383		
16	Bicak	170.442	81.322	251.764		
umla	ah	2.485.316	1.290.666	3.775.982		

Sumber: Kantor Kecamatan Trowulan

#### 4.3. **Data Non Fisik**

Data non fisik kawasan Trowulan berkaitan dengan objek rancangan meliputi karakteristik kawasan dan karakteristik bangunan, sosial dan budaya masyarakat, dan pola-pola kemasyarakatan di kawasan Trowulan.



## 4.3.1. Kependudukan

#### 1. Kependudukan Kabupaten Mojokerto

Jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto Tahun 2014 sebanyak 1.186.497 jiwa. Yang terdiri darai Laki-laki 597.463 jiwa dan Perempuan 589.034 jiwa . Dari data yang ada, pertumbuhan penduduk rata-rata dalam 3 tahun terakhir mencapai 4,00%. Jumlah penduduk dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Kependudukan Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-2014

	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Jumlah Penduduk	1.143.747	1.162.630	1.186.497
Laki	575.435	585.135	597.463
Perempuan	568.312	577.495	589.034

Sumber data: BPS Kabupaten Mojokerto, Tahun 2015

### 2. Kependudukan Kecamatan Trowulan

Kependudukan kawasan Trowulan meliputi:

#### 1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk di wilayah Trowulan secara keseluruhan adalah berjumlah 78.542 Jiwa. Pengklasifikasian jumlah penduduk menurut jenis kelamin adalah 39.671 laki-laki dan 38.871 perempuan. (BPS Kabupaten Mojokerto tahun 2013)

#### 2. Kepadatan dan persebaran penduduk

Perhitungan kepadatan dan persebaran penduduk di wilayah Trowulan yaitu ; luas daerah 39,2 km2, persebaran penduduk 6.83 orang, kepadatan penduduk 2004.



## 4.3.2. Karakteristik Kawasan dan Bangunan Kecamatan Trowulan

Menurut data Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto tahun 2012-2032 yang menyebutkan bahwa kawasan kecamatan Trowulan sebagai kawasan cagar budaya. Oleh sebab itu spesifikasi karakteristik kawasan dan bangunan di kawasan trowulan harus mengandung identitas Kerajaan Majapahit sebagai unsur arsitektur. Di beberapa titik, Pemerintah telah mengembangkan ikonikon baru sebagai pemerkuat identitas Kerajaan Majapahit di Trowulan. Salah satunya adalah pengembangan perkampungan Majapahit.



Gambar 4. 4 Karakteristik Kawasan dan Bangunan wilayah Trowulan (Sumber: http://www.seputarmalang.com/berita/sosial-budaya/bila-suatu-bangsa-ingin-maju-dan-makmur-bangun-dulu-budayanya/25557)

Perkampungan majapahit merupakan program Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam APBD 2014. Perkampungan Majapahit awalnya adalah rumah warga yang kemudian bagian fasadnya di renovasi menyarupai arsitektur kuno Majapahit. Eduwisata Majapahit

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

menerapkan karakteristik kawasan dan bangunan yang sudah menjadi identitas kerajaan Majapahit.

# 4.3.3. Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Trowulan (Data Monografi Desa Trowulan, 2014)

Data mengenai kondisi sosial dan budaya masyarakat diperlukan sebagai komponen analisis perancangan. Melalui data sosial dan budaya di sekitar tapak, maka dapat dilakukan repon perancangan terhadap lingkungan sosial dan budaya di kawasan tapak

### 1. Pendidikan

Masyarakat Desa Trowulan yang mayoritas mementingkan unsur pendidikan dan berusaha mematuhi wajib belajar yang ditetapkan oleh pemerintah. Masyarakat Desa Trowulan masih tergolong masyarakat berbudaya. Dari data yang di masukkan, jumlah lulusan masyarakat Desa Trowulan dikategorikan dalam lulusan pendidikan umum dan lulusan pendidikan khusus. Lulusan pendidikan umum berjumlah 3.584 orang, sedangkan pendidikan lulusan khusus berjumlah 2.338 orang.

#### 2. Ekonomi

Kondisi ekonomi ini masyarakat Desa Trowulan pada dasarnya berpangkal pada kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Kehidupan ekonomi yang baik adalah sistem ekonomi yang dipergunakan bagi masyarakat luas. Masyarakat Desa Trowulan bermata pencaharian yang beraneka ragam, diantaranya pengrajin batu bata merah, petani, buruh tani,



PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

tukang, Karyawan, Wiraswasta. Dari data terebut, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Trowulan sangat beragam, walaupun geografis desa tersebut berupa tanah sawah dan ladang, masyarakat tidak hanya bergantung dengan kondisi tanah pertanian saja, mereka juga mengandalkan beberapa lapangan pekerjaan yang lain.

# 3. Budaya

Tradisi keagaman orang-orang Majapahit saat ini hanya dikenal upacara peringatan terhadap orang mati yang disebut sraddha, yaitu upacara meruwat arwah yang dilakukan 12 tahun setelah kematian. Bagi kalangan masyarakat tengger yang tinggal disekitar gunung bromo di pasuruan dan probolinggo sraddha dikenal dengan sebutan enthas-enthas, yaitu upacara meruwat arwah orang mati agar bisa masuk ke swargaloka. Jika penduduk Majapahit dulu mengenal upacara sraddha dan penduduk sekarang mengenal dengan sebutan kenduri, yaitu memperingati hari kematian ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, dan hari ke-1000. Selain itu masyarakat Desa Trowulan sekarang juga mengenal khaul, yaitu memperingati hari kematian setelah 1000 harinya yang dilaksanakan tiap tahun dan tepat pada hari kematiannya, perayaan Hari syuro di bulan Muharram dengan membuat bubur, memperingati hari rabu terakhir atau biasa disebut rebo wekasan di bulan safar, dan peringatan maulid Nabi SAW. Tradisi ini semua ada karena tidak lain adalah pengaruh dari kaum muslim champa zaman Majapahit dahulu. Orang-orang champa dulu juga melakukan semua tradisi yang dilakukan masyarakat Trowulan sekarang. Pengaruh champa dapat diketahui dari



adanya pengaruh campa dalam kehidupan orang-orang muslim di jawa khusunya masyarakat Trowulan sampai sekarang.

Selain pengaruh budaya dan agama, orang-orang champa juga membawa pengaruh pada kebiasaan hidup sehari-hari, misalnya orang-orang champa memanggil ibunya dengan penggilan "mak". Masyarakat Trowulan juga sekarang banyak yang memanggil ibunya dengan sebutan "mak", panggilan tersebut juga berlaku di daerah Jombang, Kediri, Nganjuk dan sekitarnya.

# 4. Agama

Masyarakat Desa Trowulan hidup ditengah-tengah keberagaman agama. Namun masyarakat Desa Trowulan mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh.

Tabel 4. 5 Data pemeluk agama di desa Trowulan

No	Agama	Jumlah (orang)
1	Islam	7.272
2	Kristen	42
3	Katolik	14
4	Hindu	4
5	Budha	1

Sumber data: Data Monografi Desa Trowulan, Tahun 2014

Dengan keadaan masyarakat Trowulan yang mayoritas Islam, desa ini memiliki tempat peribadatan yang cukup memadai, yakni beberapa buah masjid dan langgar (musholla). Sedangkan yang non Islam yaitu beragama budha terdapat 1 wihara yang terletak di Dusun Bejijong. Penganut agama



budha terdapat 1 pura di samping kolam segaran, dan Kristen terdapat 1 gereja di Dusun Jatipasar.

# 4.3.4. Rencana Pengembangan Kecamatan Trowulan

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto tahun 2012-2032 telah merencanakan pengembangan wilayah cagar budaya Majapahit sebagaimana dalam penetapan KSK (Kawasan Strategis Kota/Kabupaten) dari sudut kepentingan sosial dan budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50 ayat (4) huruf b meliputi:

- Kawasan strategis perlindungan benda cagar budaya terdapat di Kecamatan Trowulan, Kecamatan Jatirejo, Kecamatan Trawas, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Sooko, Kecamatan Puri, dan Kecamatan Pacet;
- b. Kawasan mojopahit yang terdapat di kawasan candi Kecamatan Trowulan.

# 4.3.5. Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Mojokerto Tahun 2011 – 2016

# 1. Peningkatan Industri Pariwisata.

Arah kebijakan ini akan menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyederhanakan prosedur perijinan investasi.
- b) Menciptakan kepastian hukum yang menjamin kepastian usaha, termasuk mengurangi tumpang tindih kebijakan antar pusat dan daerah serta antar sektor.
- Menciptakan kerjasama antar pemerintah daerah dan investor untuk mempercepat pembangunan pariwisata.
- d) Meningkatkan penyediaan infrastruktur penunjang.



e) Meningkatkan pengembangan jenis dan kualitas produk-produk wisata, serta meningkatkan investasi di bidang pariwisata daerah.

# 4.4. Profil Tapak

### 4.4.1. Deskripsi Tapak

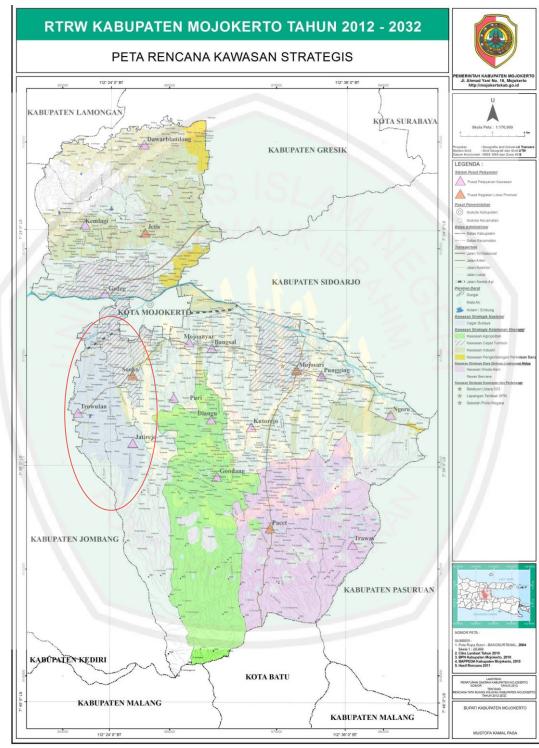
Wilayah Trowulan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto. Di bagian barat berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Jombang. Trowulan dilalui jalan nasional yang menghubungkan Surabaya-Yogyakarta.

Kecamatan Trowulan memiliki puluhan situs seluas hampir 100 kilometer persegi berupa bangunan, temuan arca, gerabah, dan pemakaman peninggalan Kerajaan Majapahit. Diduga kuat, pusat kerajaan berada di wilayah ini yang ditulis oleh Mpu Prapanca dalam kitab Kakawin Nagarakretagama dan dalam sebuah sumber Cina dari abad ke-15.

Tapak yang dipilih sebagai titik rancang Eduwisata Majapahit berada di kawasan Trowulan tengah. Lebih tepatnya di Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Pemilihan tapak didasarkan kepada prediksi bahwa dibawahnya tidak ada bekas peninggalan sejarah. Hal ini didasarkan dari peta Majapahit yang menunjukkan bahwa lokasi tapak merupakan area persawahan.



PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME



**Gambar 4. 5** Rencana Pembangunan Kawasan Strategis Kabupaten Mojokerto (Sumber : RTRW Kabupaten Mojokerto)



Berdasarkan data diatas, Kawasan Trowulan direncanakan sebagai kawasan cagar budaya. Jalan Raya Surabaya-Yogyakarta merupakan jalan yang strategis untuk mendukung kemudahan akses bagi Eduwisata Majapahit.

# 4.4.2. Ketentuan Lokasi Objek Rancangan

Studi Arkeologi dan Antropologi Majapahit merupakan sarana yang mewadahi upaya pelestarian warisan budaya Majapahit. Sebagai suatu fasilitas publik dan juga mempertimbangkan faktor utama yaitu pelestarian warisan budaya Majapahit, maka kriteria lokasi tapak yang dipilih adalah sebagai berikut,

- 1. Berada di area cagar budaya peninggalan-peninggalan Majapahit
- 2. Kemudahan akses menuju warisan-warisan budaya yang tersebar
- 3. Kemudahan akses dari luar
- 4. Berada di lokasi yang diperkirakan tidak ada peninggalan sejarah dibawahnya
- 5. Tidak melanggar peraturan tata kota.

#### 4.4.3. Kebijakan Lokasi Tapak Rancangan

Objek rancangan Studi Arkeologi dan Antropologi Majapahit merupakan sarana penunjang pelestarian budaya. Hal ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto tahun 2012-2032 yang menyebutkan bahwa kawasan kecamatan Trowulan sebagai kawasan cagar budaya. Disebutkan pula di pasal 65 ayat 8 (a), (b) dan (c) yang menyebutkan bahwa Kabupaten Mojokerto merencanakan.

a. pengembangan kawasan wisata alam, budaya dan buatan.



- b. penyediaan sarana prasarana penunjang pariwisata.
- c. melengkapi kawasan wisata dengan fasilitas penunjang wisata.

Ketentuan umum peraturan zonasi pariwisata diarahkan dengan ketentuan sebagai berikut:

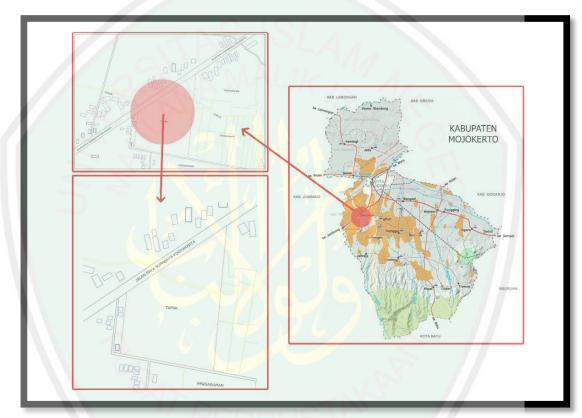
- a. kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan pembangunan pariwisata dan fasilitas penunjang pariwisata, kegiatan pemanfaatan potensi alam dan budaya masyarakat sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, kegiatan perlindungan terhadap situs peninggalan kebudayaan masa lampau.
- b. kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat meliputi kegiatan pemanfaatan ruang secara terbatas untuk menunjang kegiatan pariwisata sesuai dengan penetapan KDB, KLB, dan KDH yang ditetapkan
- c. Ketentuan umum intensitas pemanfaatan ruang meliputi:
- 1) KDB paling tinggi sebesar 80 (delapan puluh) persen;
- 2) KLB paling tinggi sebesar 6,0 (enam); dan
- 3) KDH paling rendah sebesar 10 (sepuluh) persen.

kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi kegiatan selain sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b.



# 4.4.4. Lokasi Tapak

Tapak yang digunakan sebagai Perancangan Eduwisata Majapahit merupakan lahan kosong berupa persawahan yang pada saat ini di tanami pohon tebu. Luas tapaknya adalah 30.100 m² atau sekitar 3,01 hektar.



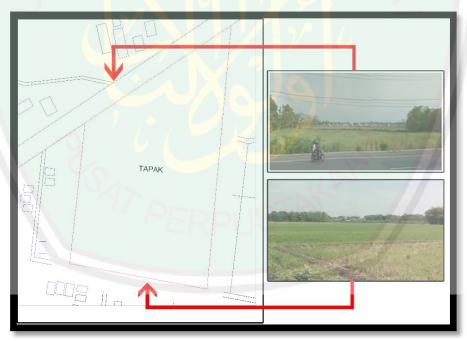
**Gambar 4. 6** Peta Lokasi Tapak (Sumber : Analisis, 2016)

Lokasi tapak berada di Dusun Trowulan Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Kawasan Trowulan terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto. Kawasan ini juga merupakan perbatasan antara Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang. Lokasi tapak dipilih karna mempunyai tingkat strategisitas yang tinggi. Berada di sebelah jalan raya yang menghubungkan antara

Surabaya dan Yogyakarta. Sehingga dapat memudahkan akses pengguna Perancangan Eduwisata Majapahit.

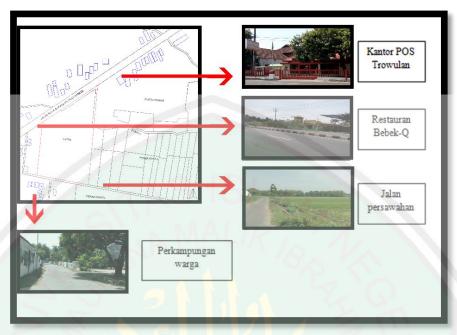
# 4.4.5. Kondisi Lingkungan Tapak

Tapak berada di area yang tidak terbangun, yaitu area persawahan tebu. Area di sebelah selatan tapak merupakan rumah warga. Sedangkan di sebelah timur, utara dan barat merupakan area persawahan. Bagian depan tapak merupakan jalan nasional yang menghubungkan antara Surabaya dan Yogyakarta. Sedangkan bagian belakang tapak menghadap ke jalan desa yang menghubungkan ke objek sejarah kolam segaran.



Gambar 4. 7 Kondisi tapak (Sumber : Analisis, Dokumentasi pribadi)



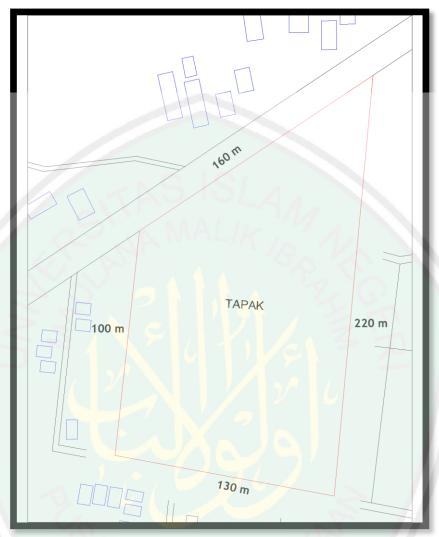


Gambar 4. 8 Batas-batas Tapak (Sumber : Analisis, Dokumentasi pribadi)

# 4.4.6. Dimensi dan Ukuran Tapak

Tapak berbentuk menyerupai trapesium dengan luas melebar ke dalam. Hal ini disebabkan oleh kondisi lahan yang tersedia. Luas keseluruhan tapak adalah 29.680 m² atau sekitar 3 hektar. Orientasi tapak berada di sebelah utara, yaitu arah yang menghadap ke jalan nasional.



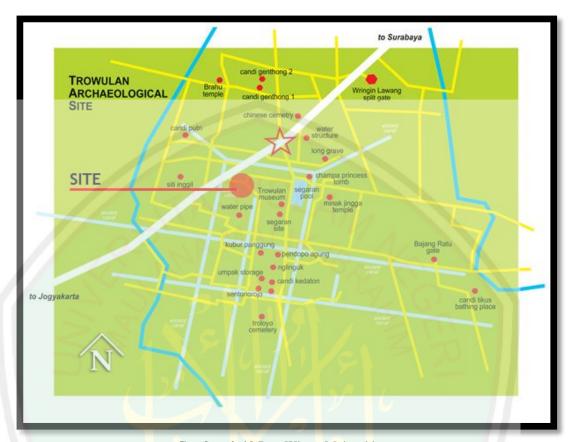


Gambar 4. 9 Dimensi dan Ukuran tapak (Sumber : Analisis)

# 4.4.7. Potensi Tapak

Tapak berada di samping jalan nasional yang menghubungkan antara Surabaya dan Yogyakarta, dan juga Mojokerto dan Jombang. Intensitas kendaraan di jalan ini tergolong tinggi karna merupakan salah satu jalur utama di Pulau Jawa. Kondisi ini memungkinkan kemudahan akses bagi pengguna.





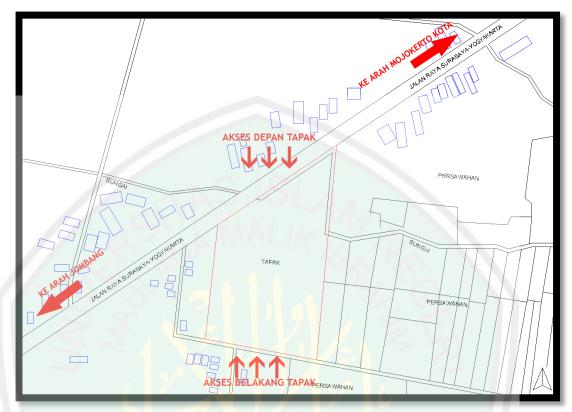
Gambar 4. 10 Peta Wisata Majapahit (Sumber: http://east-java.com/books/majapahit/map/index.html)

Lokasi tapak berada di area Trowulan yang merupakan pusat Kerajaan Majapahit. Hal ini penting karna peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit sebagai salahsatu komponen wisata berada menyebar di sekitar tapak. Sehingga memungkinkan kemudahan jangkauan antara Eduwisata Majapahit dengan lokasi objek-objek peninggalan Kerajaan Majapahit.

### 4.4.8. Arahan Akses

Aksesbilitas tapak cukup mudah dijangkau. Baik dari jalur utama Surabaya-Yogyakarta maupun jalur Alternatif dari Jombang dan Mojokerto Kota.





Gambar 4. 11 Arahan Akses (Sumber : Analisis, 2016)

# 4.4.9. Arahan Zona

Arahan Zona Studi Arkeologi dan Antropologi Majapahit didasarkan kepada lokasi situs-situs peninggalan Majapahit yang menyebar. Letak site cenderung berada di tengah-tengah persebaran situs-situs Majapahit.

#### 4.4.10. Sikuen

Sikuen terbaik adalah menghadap ke arah selatan. Arah selatan terdapat view gungung welirang.





Gambar 4. 12 View Gunung welirang (Sumber : Google Image)

# 4.4.11. Sirkulasi

Arahan sirkulasi dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu jalan raya, jalan alternatif (sedang) dan jalan perkampungan. Tapak dapat diakses melalui tiga jeni jalur tersebut.



Gambar 4. 13 Arahan sirkulasi (Sumber : Analisis, 2016)





#### **4.4.12.** Utilitas

#### 1. Drainase

Lokasi tapak awalnya adalah area persawahan. Sehingga memiliki saluran drainase yang cukup memadai baik di depan maupun belakang tapak. Ditengah-tengah tapak juga terdapat sungai kecil yang berpotensi menunjang sistim drainase tapak.





Gambar 4. 14 Sistem Drainase (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

# 2. Listrik

Jaringan listrik di sekitar tapak sudah cukup memadai. Pasokan listrik diperoleh dari PLN. Penyaluran listrik melalui kabel-kabel yang diletakkan di atas menggunakan tiang-tiang.

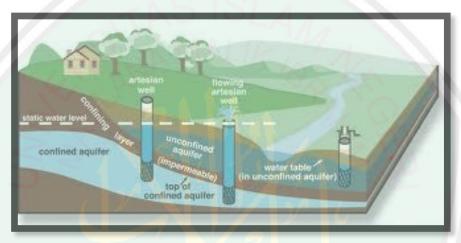


**Gambar 4. 15** Kelistrikan (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



#### 3. Sumber air

Wilayah trowulan secara rata-rata memanfaatkan air tanah untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Hal ini dikarnakan kedekatan dengan gunung-gunung yang berada di sebelah selatan trowulan yang menghasilkan sumber air bersih.



Gambar 4. 16 Sumber air

(Sumber: http://hendycaw.blogspot.co.id/2012/08/cara-mengetahui-letak-sumber-air.html)



#### **BAB V**

# **ANALISIS PERANCANGAN**

### 5.1. Ide Teknik Analisis Rancangan

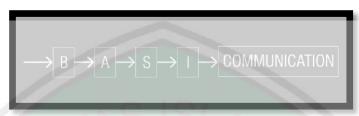
Terminologi analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III, 2011) mengandung arti penyelidikan, penguraian, penjabaran, dan pemecahan. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran (3) ayat 190 "(Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi) dan keajaiban-keajaiban yang terdapat pada keduanya (serta pergantian malam dan siang) dengan datang dan pergi serta bertambah dan berkurang (menjadi tanda-tanda) atau bukti-bukti atas kekuasaan Allah swt. (bagi orang-orang yang berakal) artinya yang mempergunakan pikiran mereka" (Tafsir Jalalain Q.S. Ali Imran ayat 190)

Melalui ayat 190 surat Ali Imran di atas, Allah SWT menekankan kepada manusia agar mau untuk menggunakan akalnya untuk berfikir. Proses berfikir merupakan bagian utama dari analisis perancangan ini. Dengan proses berfikir yang baik, proses analisis juga akan berjalan dengan baik. Sehingga diharapkan mampu untuk menghasilkan rancangan yang baik sesuai dengan tema dan konsep perancangan yang diterapkan.

Analisis perancangan Eduwisata Majapahit ini menggunakan metode perancangan analisis linier. Metode perancangan analisis linier diungkapkan oleh Fraser, "Design process is a continuing sequence of basic linear steps" (Fraser



1972). Metode ini mengarahkan proses analisis yang berurutan berdasarkan pedoman "BASIC".



**Gambar 5. 1** Diagram Ide Teknik Analisis (Sumber : Fraser 1972)

Pedoman tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1. Briefing, yaitu penjabaran,
- 2. Analysis, yaitu identifikasi,
- 3. Synthesis, yaitu pemecahan masalah,
- 4. Implementation, yaitu penerapan, dan
- 5. Communication, yaitu penyampaian hasil.

Ide teknik analisis rancangan disusun berdasarkan rancangan teknik analisis yang telah dibahas di bab sebelumnya. Eduwisata Majapahit sebagai fasilitas yang memperkenalkan kembali sejarah peradaban Majapahit melalui karya arsitektural. Pola historikal disajikan melalui urutan sirkulasi ruang untuk mendapatkan momentum pola kesejarahan yang berurutan. Setelah melalui pola ruang yang menyajikan unsur historikal, kemudian diarahkan kepada penyajian kesejarahan melalui bangunan. Setelah disajikan melalui bangunan, kemudian dibalut kedalam karya penataan historikal kedalam tapak. Penyajian ide teknik analisis dipetakan melalui skema sebagai berikut.



#### PRINSIP PENDEKATAN **ARSITEKTUR HITORISME**

#### A. Bersikeras menampilkan proporsi dan komponen-komponen bangunan

Majapahit yang jelas mengindikasikan berasal dari Arsitektur Klasik.

- B. Menggunakan ornamen dan bentuk-bentuk lama (rumit) sebagai bentuk kerinduan akan masa lalu.
- C. Masih menggunakan konsep, dan detail arsitektur klasik secara utuh.
- D. Unsur sejarah dalam perancangan diterapkan pada komposisi, bentuk, bahan, dan warna yang kontras dengan yang baru tetapi masih dalam komposisi yang harmonis.
- E. Menggubah bangunan dengan titik tolak elemen klasik
- F. Mengambil kembali gaya arsitektur Majapahit
- G. Mengambil bentukan khas dari negara masing-masing.

#### INTEGRASI KEISLAMAN (Q.S. Al-Hajj [22] ayat 46)

(Maka apakah mereka tidak berjalan) mereka orang-orang kafir Mekah itu (di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan it**u** mereka dapat memahami) apa yang telah menimpa orang-orang yang mendustakan sebelum mereka (atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar?) berita-berita tentang dibinasakannya mereka dan hancurnya negeri-negeri tempat tinggal mereka, oleh sebab itu mereka mengambil pelajaran darinya. (Karena sesungguhnya) kisah yang sesungguhnya (bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada) kalimat ayat ini berfungsi mengukuhkan makna sebelumnya. (Tafsir Jalalain Q.S. Al-Hajj [22] ayat 46).

- Mengambil pelajaran dari orang-orang yang terdahulu
- Mempelajari sebuah kisah sejarah
- · Menggunakan alat-alat indra tubuh dalam mengambil pelajaran

#### **PUSAT WISATA WARISAN BUDAYA MAJAPAHIT**

Pemisahan alur cerita historikal peradaban Majapahit dibedakan menjadi tiga segmen, yaitu :

- A. Mulai dari awal berdiri
- B. Masa kejayaan
- C. Runtuhnya sebagai akhir dari peradaban Majapahit.

#### **ANALISIS PENATAAN RUANG DAN BENTUK**

1 Analisis kriteria ruang 2. Analisis kebutuhan ruang 3.Analisis sirkulasi dan zonasi ruang

.Analisis bentuk massa

#### **ANALISIS SENSORI**

1.Analisis Visual 2.Analisis Suara 3.Analisis Bebauan

# ANALISIS BANGUNAN

1.A nalisis kesesuaian elemen Majapahit bangunan

- 2.Analisis bangunan terhadap iklim
- 3.Analisis estetika elemen Majapahit di bangunan

#### **ANALISIS RUANG TERBUKA**

1. Analisis kebutuhan luasan ruang terbuka publik

2. Analisis iklim matahari terhadap setempat uang terbuka

3. Analisis utilitas ruang erbuka sistem

persampahan

#### **PENDUKUNG AKTIVITAS**

1. Analisis pedestrian

2. Analisis sirkulasi

3. Analisis Landmark

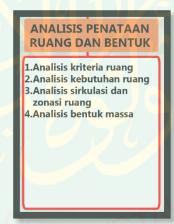
Gambar 5. 2 Diagram Ide Teknik Analisis

(Sumber: Analisis, 2016)



# 5.2. Analisis Penataan Pola Ruang

Analisis penataan pola ruang merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ruang sebagai salah satu elemen perancangan Eduwisata Majapahit. Analisis ruang didasarkan kepada objek rancangan dan pendekatan rancangan arsitektur historisme yang diimplementasikan ke dalam bahasa arsitektural guna menemukan solusi desain. Solusi desain yang diharapkan dalam perancangan Eduwisata Majapahit ini adalah penghadiran nuansa historisme dalam ruang. Berikut ini adalah sub-sub analisis penataan pola ruang yang dilakukan untuk mendukung analisis penataan pola ruang.

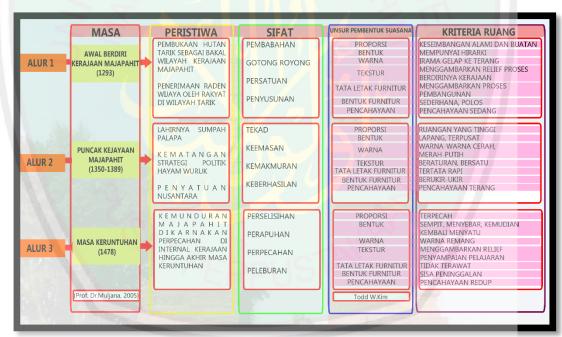


**Gambar 5. 3** Diagram Analisis Penataan Pola Ruang (Sumber : Analisis, 2016)

#### 5.2.1. Analisis kriteria ruang

Kriteria ruang dalam perancangan Eduwisata Majapahit untuk menghadirkan nuansa historikal adalah tata ruang dalam bangunan. Kriteria tata ruang dalam untuk menghadirkan suasana adalah proporsi, bentuk ruang, warna, tekstur, tata letak dan bentuk furniture, dan pencahayaan (Todd W.Kim).

Analisis kriteria ruang yang dilakukan dalam perancangan ini disusun atas beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah segmentasi cerita Majapahit mulai dari awal berdiri, munculnya pemberontakan-pemberontakan, masa kejayaan, dan yang terakhir adalah masa keruntuhan Majapahit. Setelah menentukan segmentasi cerita, kemudian diuraikan peristiwa dan sifat keadaan yang terjadi. Melalui uraian-uraian tersebut, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa arsitektural dengan dasar unsur pembentuk suasana ruang. Sehingga dapat disimpulkan kriteria ruang yang sesuai dengan alur cerita Majapahit.



Gambar 5. 4 Diagram Kriteria Ruang (Sumber: Analisis, 2016)

# 5.2.2. Analisis kebutuhan ruang

Analisis kebutuhan ruang bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Eduwisata Majapahit. Untuk menentukan



kebutuhan ruang yang akan dirancang, maka terlebih dahulu mengetahui fungsi, jenis aktivitas, dan pengguna serta alur kegiatannya.

### A. Analisis Fungsi

Berdasarkan jenis aktivitas yang akan diwadahi oleh Eduwisata Majapahit, maka fasilitas yang disediakan adalah memberikan pelayanan wisata, edukasi, apresiasi, konservasi, pelayanan komersil, dan servis. Pelayanan tersebut diwujudkan kedalam nilai-nilai budaya Majapahit untuk menjadikan Eduwisata Majapahit sebagai tempat edukatif dan sebagai wujud upaya pelestarian kebudayaan Majapahit.

Eduwisata Majapahit merupakan wadah untuk menghidupkan kembali semangat untuk mengenal peradaban Majapahit. Sehingga untuk menampung fungsi tersebut didalamnya harus terdapat kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam proses kegiatan yang diwadahi. Sebagai klasifikasi fungsi objek rancangan, kegiatan yang berlangsung di dalam Eduwisata Majapahit diklasifikasikan sebagai berikut:

# 1. Fungsi Primer

Sebagai tempat untuk memperkenalkan kembali sejarah dan kebudayaan
 Majapahit

Perkembangan zaman telah mempengaruhi pola pikir Masyarakat terhadap nilai-nilai kebudayaan. Masyarakat pada saat ini cenderung untuk melupakan nilai-nilai kesejarahan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini adalah sejarah dan budaya Majapahit. Upaya untuk memperkenalkan kembali sejarah dan kebudayaan Majapahit dilakukan melalui fasilitas yang



edukatif dan informatif. Fasilitas informatif diwujudkan dalam ruang dan wujud arsitektural khas Majapahit yang memberikan alur historikal perjalanan peradaban Majapahit melalui pola segmentasi ruang menurut alur cerita Majapahit. Alur tersebut adalah mulai dari awal berdirinya Majapahit, munculnya pemberontakan, puncak kejayaan, hingga keruntuhannya. Secara mendetail fasilitas yang disediakan untuk memperkenalkan kembali sejarah dan kebudayaan Majapahit yaitu:

- 1) Museum digital
- 2) Perpustakaan sejarah dan budaya Majapahit
- 3) Pusat riset sejarah dan budaya Majapahit
- 4) Bioskop sejarah dan budaya Majapahit
- 5) Pelatihan arkeologi
- 2. Fungsi Sekunder
- a. Sebagai tempat rekreasi sejarah dan budaya

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang dikategorikan sebagai penunjang fungsi primer, kegiatannya antara lain:

- Kegiatan ruang terbuka, yaitu kegiatan mempelajari sejarah dan budaya Majapahit di ruang terbuka. Kegiatan ini difasilitasi dengan ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik terdapat dalam tata kota Majapahit (Muljana, 2005)
- 2) Kegiatan perjalanan wisata tradisional, yaitu kegiatan untuk menjangkau peninggalan-peninggalan Majapahit yang tersebar di kawasan Trowulan. Fasilitas yang disediakan adalah sarana transportasi tradisional.
- 3. Fungsi Penunjang





- a. Kegiatan pengelola yaitu kegiatan pengelolaan yang meliputi:
  - 1) Administrasi
  - 2) pengawasan keamanan
  - 3) pengembangan inovasi edukasi sejarah dan budaya Majapahit
  - 4) pemeliharaan aset
  - 5) pengisisan acara
- b. Kegiatan pelayanan pengunjung, yaitu kegiatan yang berfungsi melayani kebutuhan akomodatif pengunjung. Kegiatan tersebut menyediakan fasilitas sebagai berikut:
  - 1) Restaurant untuk menyediakan akomodasi makanan dan minuman
  - 2) Pusat souvenir untuk penyediaan oleh-oleh khas Majapahit
  - 3) Persewaan asesoris khas Majapahit
  - 4) Musholla sebagai tempat ibadah
  - 5) Pos keamanan untuk menjaga keamanan pusat wisata
  - 6) Toilet umum
  - 7) ATM center

# B. Analisis Aktivitas

Analisis aktifitas di Eduwisata Majapahit untuk mengetahui aktifitas apa saja yang mungkin dilakukan oleh pengguna Pusat Eduwisata Majapahit. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengguna yaitu dalam tabel dibawah ini.



**Tabel 5. 1** Analisis Aktivitas

KLASIFIKASI FUNGSI	JENIS AKTIVITAS
Fungsi Primer	Membeli Tiket
	Melihat Museum digital Majapahit
INSI	Mencari Informasi sejarah dan budaya Majapahit
25\\AMA	Meneliti sejarah dan kebudayaan
	Membaca buku-buku Sejarah dan Kebudayaan Majapahit
	Menyimpan Koleksi Buku Sejarah dan Kebudayaan Majapahit
	Menonton film sejarah dan budaya Majapahit
	Melakukan kegiatan pelatihan arkeologi
	Kegiatan administratif pengelola
Fungsi Sekunder	Belajar sejarah dan budaya Majapahit di ruang terbuka
	Perjalanan wisata tradisional
	Pengelolaan administrasi bangunan
	Menjaga keamanan
	Pengembangan inovasi
Fungsi Penunjang	Pemeliharaan aset
	Pengisian acara
	Akomodasi makan, minum, dan penginapan





Penjualan souvenir Majapahit
Penyewaan aseoris khas Majapahit
Sholat
MCK
Penarikan uang tunai

(Sumber: Hasil analisis, 2016)

### C. Analisis Pengguna

Jenis-jenis aktivitas pengguna dalam Eduwisata Majapahit dapat dilihat dari pelaku yang dtinjau dari fungsi dan aktivitasnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu:

# 1. Pengunjung

Perkembangan sektor pariwisata, perubahan sosial dan budaya, dan teknologi informasi dalam masyarakat berpengaruh besar terhadap pengunjung yang datang ke Eduwisata Majapahit. Pengunjung Eduwisata Majapahit tidak hanya berasal dari dalam negeri (domestik), namun juga wisatawan asing (mancanegara) dapat berkunjung ke Eduwisata Majapahit dikarenakan sejarah kedigdayaan Majapahit berpotensi menjadi tempat wisata budaya yang mendunia.

Pengunjung dalam Eduwisata Majapahit dibagi dalam beberapa macam yaitu:

a. Pengunjung yang datang untuk mempelajari sejarah dan kebudayaan
 Majapahit secara rutin.





- b. Studi banding akademisi yang melakukan aktivitas penelitian, belajar, pengembangan dengan menggunakan fasilitas-fasilitas dalam Pusat Eduwisata Majapahit baik melalui teori maupun praktek.
- c. Pengunjung umum yang datag untuk menggunakan fasilitas umum yang ditawarkan atau untuk sekadar berjalan-jalan maupun refresing atau rekreasi.

Tabel 5. 2 Analisis Karakteristik pengunjung

JENIS PENGUNJUNG	KARAKTER PENGUNJUNG	
Pengunjung Umum	Berkunjug dengan tujuan mempelajari	
(Masyarakat umum domestik	sejarah dan budaya Majapahit	
dan mancanegara)		
Pengunjung Khusus	Berkunjung dengan tujuan spesifik	
(Pelajar, mahasiswa,	yaitu <mark>pen</mark> elitian <mark>d</mark> an survey.	
akademisi, dan peneliti)		

(Sumber: Hasil analisis, 2016)

#### 2. Pengelola

Dalam kegiatan ini, aktivitas pengguna sebagai pengelola dapat diajabarkan sebagai berikut:

- a. Mempunyai aktivitas di bidang adiministrasi, mengontrol pemeliharaan gedung, dan mengawasi jalannya kegiatan di bangunan melalui penyediaan dan regulasi fasilitas yang disediakan.
- b. Aktivitas pihak pengelola ini diatur agar tidak mengganggu atau terganggu dengan aktivitas pengunjung dan karyawan, namun tetap dapat mengontrol dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
- c. Pengelola terbagi menjadi beberapa bagian menurut bidangnya, berikut spesifikasi pengelola menurut bidangnya:





Tabel 5. 3 Analisis Bidang pengelola

BIDANG	SPESIFIKASI
Bidang museum digital	bekerja dalam urusan penyelenggaraan pameran museum digital
Bidang bimbingan edukasi	bekerja dalam bidang edukasi sejarah dan budaya Majapahit
Bidang pameran kebudayaan	bekerja dalam bidang Pelajaran sejarah dan kebudayaan secara aksi teater
Bidang transportasi sejarah	bekerja dalam bidang transportasi menuju warisan budaya Majapahit
Bidang tata usaha	bekerja dalam kantor dalam mengurusi keadministrasian
Bidang perawatan objek	bekerja merawat kebersihan dan maintenance Pusat Eduwisata Majapahit dikarenakan sejarah kedigdayaan Majapahit

(Sumber: Hasil analisis, 2016)

Secara spesifik analisis pengguna yang dihubungkan dengan jumlah dan rentang waktu yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Analisis Rentang Waktu

JENIS AKTIVITAS	JENIS PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU PENGGUNA
Membeli Tiket	Pengunjung	30-500 orang/hari	1-3 menit/orang
Melihat museum digital Majapahit	Pengunjung	30-500 orang/hari	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Mencari Informasi sejarah dan budaya Majapahit	Pengunjung	30-500 orang/hari	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB





Meneliti seni	Peneliti	5-20 orang	Rutin 1 x
dan kebudayaan Majapahit	Akademisi	10-40 orang	seminggu sekali
iviajapaint	Peserta didik	10-100 orang	
Membaca buku sejarah dan budaya Majapahit	Pengunjung	5-100 orang/hari	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Menyimpan koleksi buku sejarah dan budaya Majapahit	Pengelola	5 orang	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Menonton film sejarah dan budaya Majapahit	Pengunjung	50-100 orang	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Melakukan kegiatan pelatihan arkeologi	Pengunjung Pelatih	50-100 orang	Terjadwal
Kegiatan Administratif	Pengelola	30-50 orang	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Belajar kesenian	Pengelola	20 orang	Rutin 1 bulan
Majapahit	Seniman	10-100 orang	sekali
Belajar sejarah	Pengajar	10-30 orang	Rutin 3x seminggu
dan budaya	Peserta didik	10-200 orang	minimal 1
Majapahit	Akademisi	10-30 orang	jam/hari.
Perjalanan	Pengelola	10-100 orang	
wisata	Pengajar	5-20 orang	Rutin 1x seminggu minimal 1 jam
tradisional	Peserta didik	10-100 orang	
Menerima Tamu	Pengelola	10-50 orang/hari	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB





Mengatur Operasional	Pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Mengatur Administrasi	Pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Mengelola Objek	Pengelola	10-50 orang	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Memasak	Pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Akomodatif (Makan- Minum)	Pengelola Pengunjung	Minimal 30 orang 30-500 orang/hari 10-50 orang/hari	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Mencuci alat masak dan makan	Pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Menyimpan Makanan	Pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Transaksi uang	Pengunjung Pengelola	10-100 orang/hari 10-50 orang/hari	Setiap hari 2-10 menit/orang
Menitipkan Barang	Pengunjung Pengelola	30-500 orang/hari Minimal 30 orang 10-50 orang/hari	Setiap hari pukul 08.00-18.00 WIB
MCK	Pengunjung Pengelola	30-500 orang/hari Minimal 30 orang 10-50 orang/hari	3-20 menit/orang
Akomodatif (Menginap)	Pengunjung Pengelola	30-500 orang/hari Minimal 30 orang 10-50 orang/hari	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Menjaga keamanan	Satpam	Minimal 10 orang	Setiap hari 24 jam





Istirahat	Pengunjung Pengelola	30-500 orang/hari Minimal 30 orang 10-50 orang/hari	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB
Sholat	Pengunjung Pengelola	30-500 orang/hari Minimal 30 orang 10-50 orang/hari	5-30 menit/orang
Memarkirkan Kendaraan	Pengunjung Pengelola	30-500 orang/hari Minimal 30 orang 10-50 orang/hari	Setiap hari pukul 08.00-16.00 WIB

(Sumber: Hasil analisis, 2016)

# D. Analisis Pengelompokan Ruang

Eduwisata Majapahit direncanakan sebagai wadah pelestarian budaya Majaphit yang mempunyai sarana edukasi, pertunjukan, komersial, hiburan dan rekreasi. Eduwisata Majapahit merupakan sebuah wadah bagi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mempelajari sejarah dan kebudayaan Majapahit. Dalam perancangan Eduwisata Majapahit ini terdapat beberapa kebutuhan ruang. Alur kebutuhan ruang-ruangnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Analisis Kebutuhan Ruang

KEGIATAN	PENGGUNA	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
		Membeli tiket	Loket
Pengenalan		Mencari informasi	Informasi Center
Sejarah dan Budaya Majapahit	Pengunjung	Menunggu dan berinteraksi	Lobby
		Menyaksikan kesejarahan Majapahit	Museum digital



		MCK	Toilet
		Meneliti sejarah dan budaya Majapahit	Ruang riset (Laboratorium arkeologi)
		Menonton film sejarah dan budaya Majapahit	Bioskop sejarah dan budaya Majapahit
		Sholat	Masjid
	511/N	Penghitungan biaya	Administrasi
		Bekerja	Ruang Kantor
	Pengelola	Menyimpan alat-alat	Gudang
33		Mengatur pencahayaan	Ruang Lampu
	1 3/	Mendaftar	Ruang pendaftaran
	Pengunjung	Melihat katalog	Ruang katalog
		Mencari buku	Perpustakaan
	1 1	Memperoleh informasi	Information center
Perpustakaan		Foto-copy	Ruang fotocopy
Sejarah dan		Membaca	Ruang baca
Budaya Majapahit		Istirahat	ruang istirahat
Wajapami	Pengelola	MCK	Toilet
	Tengerora	Menerima pendaftaran	Ruang pendaftaran
		Administrasi	Ruang kerja
		Menerima buku	R. perbaikan buku
		Merapikan buku	Perpustakaan
		Bekerja	Ruang pimpinan
Sekretariat	Pengelola	Bekerja	Ruang wakil
		Bekerja	Ruang sekretaris





		D.1.	
		Bekerja	Ruang manager
		Berdiskusi	Ruang rapat
	Pengelola	Bekerja	Ruang staff admin
		Bekerja	R. Staf komunikasi
	- AS	Bekerja	R. Staff Pertunjukan
		Bekerja	R. Staff Pendidikan
	Pengelola	Istirahat	Ruang pantry
Sekretariat	OB/petugas	MCK	Toilet
Sarana	Pengunjung	Beribadah	Ruang sholat
ibadah	Petugas	Bersuci	Rang wudhu
Keamanan		Bekerja	Ruang penjaga
		Memantau	Ruang CCTV
		Bekerja	Ruang kantor
11	OB/petugas	Istirahat	Pantry
	OD/petuSus	Keperluan khusus	Toilet
Fasilitas Akomodatif	Pengunjung	Beristirahat / menginap	Penginapan
1 Monodun		Makan dan Minum	restaurant
		Makan dan Minum	restaurant
Keamanan Fasilitas Perjalanan	Pengelola  igalanan Visata arah dan  Pengelola  Pengelola	Menyediakan makanan dan minuman	Dapur
Wisata Sejarah dan Budaya		Sirkulasi menuju kendaraan	halte
Dadaya		Menyediakan fasilitas transportasi wisata	Area kendaraan wisata

(Sumber: Hasil analisis, 2016)



# E. Analisis Karakteristik Ruang

Analisis karakteritik ruang dilakukan untuk mengetahui intensitas dan sifat zoning ruang. Sehingga dapat ruang-ruang dapat dikelompokkan secara spesifik.

Tabel 5. 6 Analisis Karakteritik ruang

RUANG	KARAKTERISTIK RUANG
Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Locker room	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi publik
Street Section	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Ruang Audio Visual	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Ruang Administrasi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, si <b>fat</b> privat
Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Display	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Sirkulasi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Ruang santai	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Taman dalam	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Bagian administrasi umum	Intensitas sirkulasi rendah, sifat publik dekat dengan front office
	Lobby  Locker room  Street Section  Ruang Audio Visual  Ruang Administrasi  Toilet  Lobby  Display  Sirkulasi  Ruang santai  Taman dalam  Bagian administrasi





PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat publik
Perpustakaan Budaya Majapahit	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang penitipan	Intensitas sirkulasi tinggi, sif <b>at</b> publik
	Ruang koleksi buku	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang baca	Intensitas sirkulasi tinggi, sif <b>at</b> publik
	Ruang administrasi	Intensitas sirkulasi tinggi, sif <b>at</b> publik
	Ruang fotokopu	Intensitas sirkulasi tinggi, sif <b>at</b> publik
Pimpinan Pusat Eduwisata Majapahit	Lobby dan waiting room	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang kerja pimpinan	Intensitas sirkulasi tinggi, privasi
	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang sekretaris	Intensitas sirkulasi tinggi, semi publik
	Ruang santai	Intensitas sirkulasi rendah, privasi
	Ruang rapat	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Sekretariat Pusat Eduwisata Majapahit	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang arsip	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi
	Ruang dokumentasi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi



	Ruang kerja sekretaris	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sif <b>at</b> publik
Tata Usaha	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Tata Osaila	Ruang kerja	Intensitas sirkulasi tinggi, se <b>mi</b> publik
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat publik
33/	Ruang makan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Dapur	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Restaurant	Ruang cuci & perabot	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
\\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	Gudang makanan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat, dekat dengan dapur
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, si <b>fat</b> publik
	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang istirahat	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Musholla	MEE	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Masilona	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat publik





PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

	Ruang wudhu	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privasi
	Ruang penitipan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi
	Ruang kajian Islam	Intensitas sirkulasi rendah, si <b>fat</b> publik, terbuka
Culture Shop	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, si <b>fat</b> privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, si <b>fat</b> publik
	Display	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
331	Penitipan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Culture Shop	Kasir	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat publik
	Ruang Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Teknis	MEE	Intensitas sirkulasi rendah, si <b>fat</b> privat
Security	Ruang jaga	Intensitas sirkulasi rendah, si <b>fat</b> privat

(Sumber: Hasil analisis, 2016)

#### F. Analisis Kebutuhan Luasan Ruang

Analisis kebutuhan luasan ruang dilakukan untuk mengetahui luasan ruang yang diperlukan untuk mewadahi kegiatan di Eduwisata Majapahit.

Tabel 5. 7 Analisis Kebutuhan Luasan Ruang

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	STANDAR	PENDEKATAN	LUASAN	LAY OUT





	Ruang Penerima Publik	$0,65 \ m^2/\text{orang}$	0,65 m <sup>2</sup> x 500 orang	$325 m^2$	
Pusat Informasi	Ruang informasi	$0,65 m^2/\text{orang}$	0,65 m <sup>2</sup> x 500 orang	$325 m^2$	1
	Sirkulasi	20% luas total	20% x 650 m <sup>2</sup>	$130  m^2$	-
		Total		$750 \ m^2$	
	Lobby	$0,65 m^2/\text{orang}$	12 x 12 m	144 m²	
	Locker Room	K MAL	6 x 3	$18  m^2$	
	R. Audio Visual	$0,65 m^2/\text{orang}$	$0,65 \ m^2 x \ 100$	$65 m^2$	
Hall	R. Administrasi	$0,65 m^2/\text{orang}$	$0,65 m^2 \times 30 \text{ org}$	$150 \ m^2$	
Hall	Toilet	2,52 <i>m</i> <sup>2</sup> /unit	R. Mesin, Pompa air, 2 Tangki Air (kapasitas 5000 lt)	36 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi	20% luas total	20% x 352 m <sup>2</sup>	70,4 m <sup>2</sup>	
		Total		422,4 m <sup>2</sup>	
	Lobi dan ruang tunggu	0,65 m <sup>2</sup> /org	6 x 6 m	$36 m^2$	
\\	R. Kerja Pimpinan	$0.65 \frac{m^2}{\text{org}}$	2 x 3	6 m <sup>2</sup>	
	R. Tamu	0,65	6 x 5	$30  m^2$	
Ruang	R. Sekretaris	0,65	2 x 2,5	$5 m^2$	
Kuang Kepala Pusat Wisata	R. Santai	0,65	20 x 20	$400  m^2$	
vv isata	R. Rapat	0,65 m <sup>2</sup> /org	2 x 2,5	$5 m^2$	
	Toilet	2,52 <i>m</i> <sup>2</sup> /unit	4 x 2,52 m <sup>2</sup>	$10,08 \ m^2$	
	Sirkulasi	20% luas total	20% x 2396,08 m <sup>2</sup>	479,216 m <sup>2</sup>	-
	Total			971,296 m <sup>2</sup>	
	Lobi	$0,65 \ m^2/{\rm org}$	6 x 6 m	36 m <sup>2</sup>	
Ruang	R. Arsip	-	3 x 3 m	9 m²	
Karyawan Pusat Wisata	R. Dokumentasi	-	3 x 3 m	9 m <sup>2</sup>	
	R. Kerja Keekretariatan	-	2 x 3 m	6 m <sup>2</sup>	-



	Toilet	2,52 <i>m</i> <sup>2</sup> /unit	2 x 1,5 m	$3 m^2$	
	Sirkulasi	20% luas total	20% x 63 m <sup>2</sup>	12,6 m <sup>2</sup>	-
		Total	1	75,6 m <sup>2</sup>	
	Lobi	$0,65 \ m^2/{\rm org}$	6 x 6 m	$36 m^2$	
	R. Tamu	$0,65 \ m^2/{\rm org}$	6 x 5 m	$30 m^2$	-
Ruang Tata	R. Kerja	$0,65 \ m^2/{\rm org}$	2 x 3 m	$6m^2$	-
Usaha	Toilet	2,52 <i>m</i> <sup>2</sup> /unit	4 x 2,52 m <sup>2</sup>	$10,08 \ m^2$	
	Sirkulasi	20% luas total	20% x 82,08 m <sup>2</sup>	$16,41 m^2$	
	16 6	Total	17827	$98,08 m^2$	
	Lobi	0,65	- 4	$36 m^2$	
	Display	$12 m^2/\text{org}$	40 x 40	$1600 \ m^2$	
	R. Santai	$2,4 m^2/\text{org}$	4 /203	$30  m^2$	
	Taman Dalam	40		$40 m^2$	
Museum Digital	Bag. Administrasi Umum	7	3 x 6	18 m <sup>2</sup>	
	Toilet	AJA P		18 <b>m</b> <sup>2</sup>	
	Sirkulasi		20% x 315,16 <b>m</b> <sup>2</sup>	63 <b>m</b> <sup>2</sup>	7/
	Total			1838 <b>m</b> <sup>2</sup>	//
	Lobi	0,65 <b>m</b> <sup>2</sup> /org	100 X 0,65 <b>m</b> <sup>2</sup>	65 <b>m</b> <sup>2</sup>	/
	R. Penitipan	0,4 <b>m</b> <sup>2</sup> /org	100 x 0,4 <b>m</b> <sup>2</sup>	40 <b>m</b> <sup>2</sup>	
	R. Koleksi Buku	200 buku/ <b>m²</b>	Jumlah koleksi 2000 buku 2000/200=10	10 <b>m</b> <sup>2</sup>	
Perpustakaa n Sejarah dan Budaya	R. Baca	1,4 <b>m²</b> /org	Asumsi pengunjung 100 org 1,4 x 100	140 <b>m²</b>	
Majapahit	R. Administrasi	10,5 <b>m²</b> /org	Tempat peminjaman & pengembalian dilayani 2 org staff	21 <b>m</b> <sup>2</sup>	
	R. Fotokopi	1,2 <b>m²</b> /org	2 unit mesin fotokopi	2,4 <b>m</b> <sup>2</sup>	
	Sirkulasi	-	20% x 278,4 <b>m</b> <sup>2</sup>	55,68 <b>m</b> <sup>2</sup>	





		Total		334,08 m <sup>2</sup>	
	Lobi	0,65 <b>m</b> <sup>2</sup> /org	10 x 0,65 <b>m</b> <sup>2</sup>	65 <b>m</b> <sup>2</sup>	larget pale 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	Kamar	24 <b>m²</b>	25 x 24 <b>m</b> <sup>2</sup>	$720 \ m^2$	
	R. Servis	$20 \ m^2$	·	$20 m^2$	Res
Penginapan	Gudang	$20 m^2$	-	$20 m^2$	2.00
	Sirkulasi	AS IS	20% X 200,08 m <sup>2</sup>	$40,01 m^2$	- 770
	4	Total	1/5/1	295,01m <sup>2</sup>	
	R. Kasir	4 m <sup>2</sup> /org	2 org Kasir	8 m <sup>2</sup>	
3	R. Souvenir	1,3 <i>m</i> <sup>2</sup> /org	Asumsi pengunjung 30% = 30% x 500 = 150 org 1,3 m <sup>2</sup> x 150	195 m <sup>2</sup>	
Souvenir shop dan	R. Penyimpanan barang souvenir		3 x 3	9 m²	
penyewaan asesoris Majapahit	R. Penyewaan asesoris Majapahit	1,3 m <sup>2</sup> /org	Asumsi pengunjung 30% = 30% x 500 = 150 org 1,3 m <sup>2</sup> x 150	29,25 m <sup>2</sup>	
	R. Penyimpanan barang assesoris		3 x 3	9 m²	
111	Toilet	2,52/unit	6 x 2,52	$15,12 m^2$	-
	Sirkulasi	-	20% x 276,62 m <sup>2</sup>	55,32 m <sup>2</sup>	-
		Total		331,94 m <sup>2</sup>	
	R. Kasir	4 m <sup>2</sup> /org	2 org Kasir	8 m <sup>2</sup>	
Restaurant	R. Makan	1,3 <i>m</i> <sup>2</sup> /org	Asumsi pengunjung 30% pada saat kompetisi = 30% x $500 = 150$ org $1,3 m^2 x 150$	195 m²	\$ \$ \$ \$ \$ \$ \$ \$ \$ \$ \$ \$
	Dapur	15% R. Makan	15% x 195	$29,25 m^2$	1
	Gudang Makanan	0,15% R. Makan	0,15 x 195	29,25 m <sup>2</sup>	
	Toilet	2,52/unit	6 x 2,52	$15,12 m^2$	1





		T. Wudhu	Total	4 x 5	$331,94 m^2$ $20 m^2$	
X/A		Penitipan	- /		$4 m^2$	
		R. Sholat		20 x 20	$400 m^2$	
Musl	holla	Gudang	20	7 7 3	$20  m^2$	
	$\supset$	Toilet	2,52/unit	4 x 2,52 m <sup>2</sup>	10,8 m <sup>2</sup>	
		Sirkulasi		20% x 503,8 m <sup>2</sup>	$20 m^2$	
			474 m <sup>2</sup>			
		Pos Keamanan	3 x 3	3 x (3 x 3m)	$27 m^2$	
		R. Genset	- /-	6 x 6	$36 m^2$	7/
		R. Pompa	-	6 x 6	$26 m^2$	
		R. Pompa R. Trafo	-	6 x 6	$26 m^2$ $36 m^2$	
S	ervis		PERPI			
S	ervis	R. Trafo	-	6 x 6  Tandon air diameter 5 m berjumlah 2 bh dengan kapasitas masing-masing 10.000 lt.	36 m <sup>2</sup>	
S	ervis	R. Trafo  R. Tandon Air	- Total	Tandon air diameter 5 m berjumlah 2 bh dengan kapasitas masing-masing 10.000 lt. R. Mesin 3 x 3	36 m <sup>2</sup>	



	Tribun	50% Arena aksi	Asumsi pengunjung dengan menggunakan bus pada event kompetisi kapasitas 32 org = 150 : 32 = 4,68 = 5 bus 5 x 50 m <sup>2</sup> = 250 m <sup>2</sup>	981,25 m <sup>2</sup>	
	Toilet	2,52/unit	Kunjungan datang berkelompok 60% bersepeda motor = (60% x 360) : 2 = 180 motor x 2 m <sup>2</sup> = 216 m <sup>2</sup>	$10.8 \ m^2$	
	Sirkulasi	5 1 1 1	40% memkai mobil = (40% x 360): 3 = 48 mobil x 12,5 m <sup>2</sup> = 600 m <sup>2</sup>	63 m <sup>2</sup>	
3		Total		$3014  m^2$	40% professional = 40% x 600 = 240 org Alat trasportasi Mobil = 240 : 3 = 80 x 12,5 m <sup>2</sup> = 1000 m <sup>2</sup>
	Parkir Pengelola Karyawan	PERPL	Jumlah pegawai 100 org Diasumsikan Direktur, General Manager, 6 Manager dan 7 Supervisor memakai mobil = 15 x 12,5 = 187,5 m <sup>2</sup>	Luas total parkir = P. Mobil + P. Spd Mtr + P. Mobil Box = 187,5 + 90 + 60 + 60 = 337,5 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi Antar Fasilitas		60% dari (100 – 15) memakai sepeda motor =60% x 75 = 45 motor x 2 m <sup>2</sup> = 90m <sup>2</sup>	2.236,361 m <sup>2</sup>	
Parkir	Parkir Pengunjung Sirkulasi	1 Mobil= 12,5 m <sup>2</sup> 1 Spd Motor= 2 m <sup>2</sup> 1 Bus= 50 m <sup>2</sup>	4 bh mobil box/pick up (loading dock) = 4 x 15 m <sup>2</sup> = 60 m <sup>2</sup> 4 bh mobil box/pick up (parkir servis)	Luas total parkir = P. Bus + P. Mobil + P. Spd Mtr = 250 + 216 + 600 +	





PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

Total Lahan Terbangun	Total Lahan Parkir	-	$= 4 \times 15 m^2 = 60 m^2$	$1000 = 2066 m^2$
	$22.345,167m^2$	$4927 m^2$	100% x 2463,5 m <sup>2</sup>	2463,5 m <sup>2</sup>

Sumber: Hasil Analisi (2016) & Data Arsitek

Luas total lahan terbangun adalah  $15.000m^2$  dengan batasan KDB 40-60% luas lahan ( $15.000\ m^2$ ) dan sisanya  $60.000m^2$  sebagai open space dan taman. Pada perancangan Eduwisata Majapahit ini bangunan memiliki ketinggian empat lantai untuk memperjelas fungsi masing-masing fasilitas. Jadi perbandingan prosentasi kebutuhan ruang yaitu 40% bangunan, parkir 20%, kebutuhan ruang lainnya seperti teater terbuka, plaza, selasar, tandon, sekitas 40%, dengan prosentase total keseluruhan lahan 100%.

#### 5.2.3. Analisis sirkulasi dan zonasi ruang

Perancangan Eduwisata Majapahit bertujuan untuk memperkenalkan kembali sejarah dan kebudayaan Majapahit. Upaya memperkenalkan kembali tersebut diintegrasikan kedalam ruang-ruang dan sirkulasinya. Sirkulasi ruang sangat relevan untuk menceritakan segmen-segmen runtutan cerita peradaban Majapahit. Pengaplikasian sirkulasi ruang yang mengandung cerita Majapahit adalah di gedung yang menampung fungsi primer.

Pemisahan segmentasi cerita historikal peradaban Majapahit dibedakan menjadi empat segmen, yaitu :

- A. Mulai dari awal berdiri
- B. Masa kejayaan





- C. Runtuhnya sebagai akhir dari peradaban Majapahit.
- 1. Hubungan Antar Ruang

Pola hubungan ruang berfungsi untuk menunjukkan kedekatan hubungan tiap-tiap ruan yag ada pada suatu kelompok kegiatan. Kegiatan hubungan ruang terbagi menjadi 3 sifat hubungan ruang, yaitu hubungan dekat, kurang dekat dan tidak berhubungan. Kriteria penentuan sifat hubungan ruang dipengaruhi oleh karakter kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan satu dan lainnya. Hubungan ruang juga harus memiliki fleksibilitas kegiatan di dalamnya.

### 2. Sirkulasi Ruang

Perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto terdapat beberpa faktor yang dapat mempengaruhi pada keberhasilan suatu perancangan objek, terutama pada ruang museum digital. Selain penaatan benda segmentasi historikal dalam ruang pameran dan pagelaran adalah pola sirkulasi yang digunakan. Dalam perancangan Eduwisata Majapahit di Mojokerto, pola sirkulasi ruang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

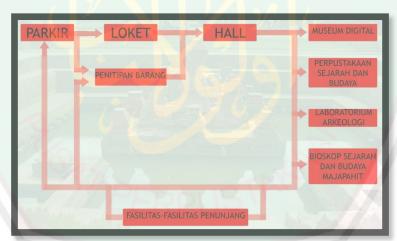
- a. Memberikan segmentasi alur cerita Majapahit mulai dari awal berdiri, masa kejayaan, munculnya pemberontakan-pemberontakan, hingga runtuhnya sebagai akhir dari peradaban Majapahit.
- Fleksibilitas ruang terbuka sebagai area edukasi sejarah dan budaya
   Majapahit secara aktif.



Dalam perancangan Eduwisata Majapahit di yang terpenting adalah bagaiman perancangan sirkulasi yang baik agar pengunjung dengan mudah mencapai tempat-tempat yang dinginkan. Adanya sirkulasi yang baik dapat membantu mengatasi penumpukan masa pengunjungnya terjadi di dalam setiap ruangan sehingga mencegah rasa bosan pada pengunjung.

#### a. Sirkulasi Pengunjung Umum

Bagi pengunjung umum yang berkunjung ke dalam Eduwisata Majapahit diarahkan langsung menuju ke ruang Museum digital. Untuk itu dibuat sebuah penanda atau aksen pada pintu masuk menuju Museum digital, sehingga pengunjung tahu sirkulasi masuk menuju museum.



Gambar 5. 5 Sirkulasi Pengunjung Umum (Sumber: Hasil Analisis 2016)

#### b. Sirkulasi Pengelola

Sirkulasi pengelola terdiri dari beberapa staff, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :





Gambar 5. 6 Sirkulasi Pengelola (Sumber: Hasil Analisis 2016)

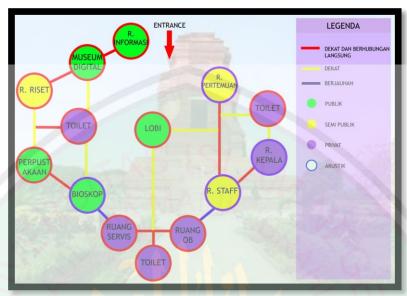
#### 3. Diagram Bubble

Diagram bubble digunakan untuk menentukan zonasi ruang. Diagram bubble di perancangan Eduwisata Majapahit meliputi empat bagian, yaitu bagian pusat informasi wisata, area komersial, ruang terbuka, dan ruang secara keseluruhan. Berikut ini adalah diagram bubble dalam bentuk gambar:

- A. Bubble diagram Pusat Informasi Warisan Budaya Majapahit Gedung pusat informasi wisata Majapahit meliputi:
- a. ruang informasi,
- b. digital museum,
- c. ruang riset,
- d. perpustakaan sejarah dan budaya Majapahit,
- e. bioskop sejarah dan budaya Majapahit,
- f. lobi,
- g. ruang pertemuan,
- h. ruang kepala pengelola,
- i. ruang staff pengelola,
- j. ruang OB,
- k. ruang servis, dan



#### 1. toilet.



Gambar 5. 7 Bubble diagram Pusat Informasi Warisan Budaya Majapahit (Sumber: Hasil Analisis 2016)

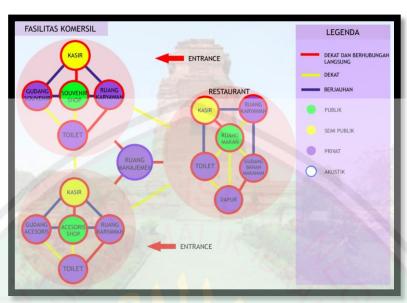
## B. Bubble diagram fasilitas komersial

Fasilitas komersial di pusat informasi wisata Majapahit meliputi:

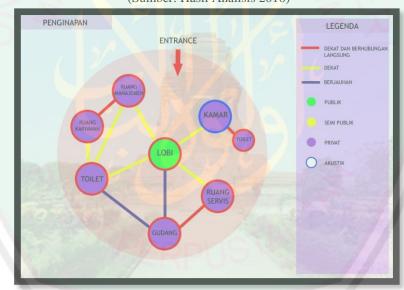
- a. Ruang manajemen,
- b. souvenir shop,
- c. penyewaan asesoris Majapahit,
- d. restaurant, dan
- e. penginapan.

Masing-masing fasilitas komersial mempunyai fasilitas penunjang.





Gambar 5. 8 Bubble diagram fasilitas komersial (Sumber: Hasil Analisis 2016)



**Gambar 5. 9** Bubble diagram fasilitas komersial (Sumber: Hasil Analisis 2016)

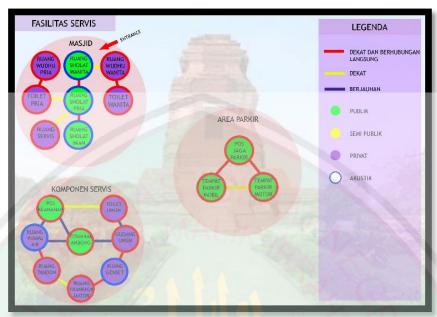
#### C. Bubble diagram fasilitas servis

Fasilitas servis di pusat studi arkeologi Majapahit meliputi:

- a. masjid,
- b. Komponen servis, dan
- c. Area parkir.

Masing-masing fasilitas servis mempunyai fasilitas penunjang.





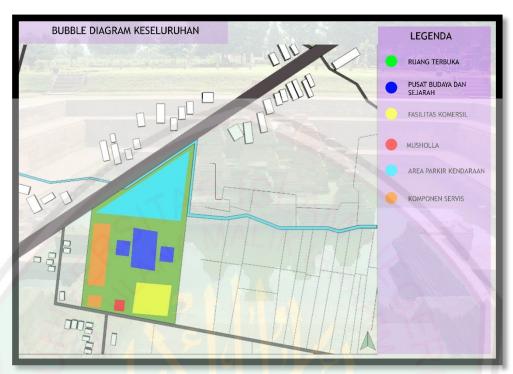
Gambar 5. 10 Bubble diagram fasilitas servis (Sumber: Hasil Analisis 2016)

D. Bubble diagram keseluruhan (Zonasi tapak)

Bubble diagram keseluruhan (Zonasi tapak) Eduwisata Majapahit digunakan untuk menentukan zonasi ruang. Penzoningan ini meliputi fasilitas-fasilitas yang telah dibahas di diagram bubble sebelumnya.

Zonasi ruang Eduwisata Majapahit yang menyesuaikan dengan tata ruang Ibukota Majapahit meliputi beberapa fasilitas. Fasilitas-fasilitas tersbut adalah pusat informasi wisata, ruang terbuka publik, tempat ibadah (Masjid), fasilitas penunjang, dan fasilitas servis.





Gambar 5. 11 Bubble diagram keseluruhan (Sumber: Hasil Analisis 2016)

## 4. Simpulan sirkulasi dan zonasi ruang

Berdasarkan analisis sirkulasi dan zonasi ruang diatas, maka dapat disimpulkan kebutuhan ruang berdasarkan fungsi dan tata letaknya. Berikut adalah penjabaran kebutuhan ruang berdasarkan tata letaknya:

Tabel 5. 8 Tata Letak Ruang

		Jenis		Tata	letak
No	Fungsi Ruang	Ruang	Ruang dalam	Ruang luar	
1	Primer	Pusat informasi wisata Majapahit	Museum digital     2.Perpustakaan sejarah dan     budaya Majapahit     3.Pusat riset sejarah dan	<b>√</b>	





PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

		D	budaya Majapahit  4.Bioskop sejarah dan budaya  Majapahit  5.Pelatihan arkeologi		
2		Ruang terbuka	Taman		✓
I I I I I		Kegiatan pengelola	1.Administrasi  2.pengawasan keamanan  3.pengembangan inovasi edukasi arkeologi dan sejarah Majapahit  4.pemeliharaan aset  5.pengisisan acara	✓	
3	Penunjan g	Kegiatan pelayanan pengunjun g	1.Restaurant 2.Pusat souvenir 3.Persewaan asesoris khas Majapahit 4.Masjid 5.Pos keamanan 6.Toilet umum 7.ATM center	<b>*</b>	

(Sumber: Hasil analisis, 2016)

## 5.2.4. Analisis Bentuk Massa

Bentuk bangunan merupakan perwujudan visual dari penerapan pendekatan rancangan arsitektur historisme. Bentuk bangunan-bangunan mengadaptasi



bentukan arsitektur khas Majapahit yang tersampaikan di candi-candi peninggalan Majapahit. Secara khusus bentuk bangunan yang diadaptasi adalah bentuk bangunan candi bajangratu.

Penggunaan candi bajangratu sebagai dasar bentuk dikarnakan secara visual candi ini memiliki bentuk yang paling menarik diantara bangunan candi Majapahit yang lain. Sedangkan secara nilai, candi ini merupakan candi yang ditujukan sebagai penghormatan kepada Raja Majapahit sebagai seorang pemimpin yang melambangkan kedigdayaan. Sehingga sesuai dengan tujuan perancangan objek ini untuk mengenang kejayaan Majapahit.

Arsitektur Majapahit memiliki ciri khas sebagai berikut:

- A. Bentuk bangunan ramping
- B. Atapnya merupakan perpaduan tingkatan
- C. Tidak terdapat makara, pintu serta relung hanya ambang atasnya saja yang diberi kepala kala.
- D. Reliefnya timbul sedikit saja dan lukisannya simbolis menyerupai wayang kulit
- E. Mengekspose material batu-bata.
  - a. Sisi atas (atap)



**Gambar 5. 12** Karakteristik atap bangunan Majapahit (Sumber: Analisis, 2016)



#### b. Sisi tengah



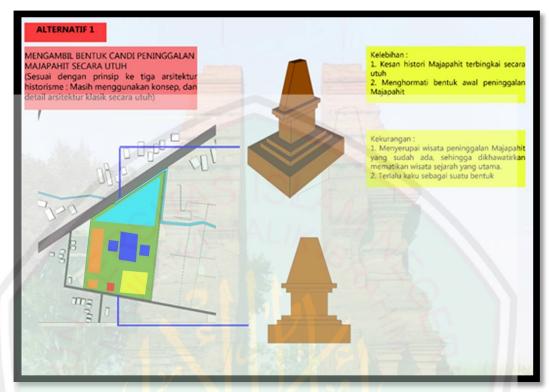
Gambar 5. 13 Karakteristik tengah bangunan Majapahit (Sumber: Analisis, 2016)

#### c. Sisi bawah

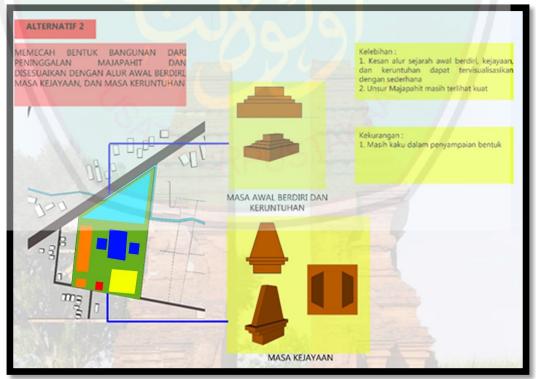


**Gambar 5. 14** Karakteristik dasar bangunan Majapahit (Sumber: Analisis, 2016)

Dari karakteristik dasar bangunan peninggalan Majapahit diatas, maka dapat ditarik kriteria kriteria bentuk bangunan yang dapat diterapkan dalam bangunan Eduwisata Majapahit.



Gambar 5. 15 Alternatif 1 bentuk bangunan. (Sumber: Analisis, 2016)



**Gambar 5. 16** Alternatif 2 bentuk bangunan. (Sumber: Analisis, 2016)



PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

#### 5.3. Analisis Sensori

Penghadiran nuansa historisme meliputi pesan-pesan yang dapat ditangkap oleh indra-indra manusia. Dari hal tersebut maka analisis sensori dibutuhkan dalam perancangan ini. Analisis sensori meliputi sensori visual, suara, dan bebauan.



Gambar 5. 17 Analisis Sensori (Sumber: Analisis, 2016)

#### 5.3.1. Analisis visual

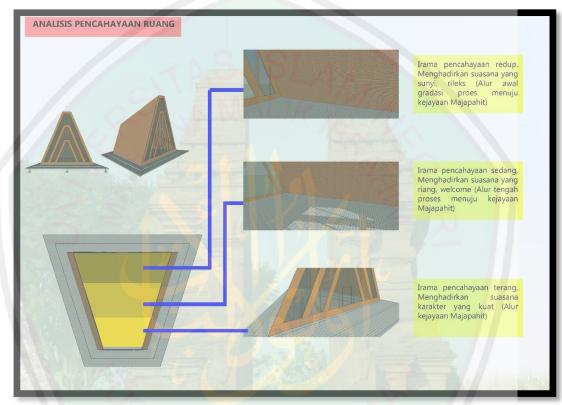
Visualisasi sebuah objek merupakan aspek sensori yang paling mudah untuk ditangkap oleh indra manusia. Visualisasi dapat menjadi kesan pertama yang disimpan oleh memori manusia. Analisis visual perancangan Eduwisata Majapahit dilakukan untuk mendukung tercapainya nuansa historisme Majapahit. Analisis ini meliputi pencahayaan, pewarnaan, proprsi, bentuk, dan tekstur.

#### 1. Analisis pencahayaan

Perancangan Eduwisata Majapahit yang menggunakan pendekatan arsitektur historisme diterjemahkan dalam penghadiran nuansa historisme di ruang. Peran pencahayaan dalam ruang merupakan bagian dari komponen penghadiran nuansa tersebut. Pencahayaan ruang yang tepat dapat



mendramatisasi nuansa ruang sesuai dengan ketentuan runtutan sejarah Majapahit yang disajikan di dalam ruang.



**Gambar 5. 18** Analisis Pencahayaan ruang (Sumber: Analisis, 2016)

Sebagai komponen penghadiran nuansa melalui pencahayaan ruang, sumber pencahayaan juga perlu diperhatikan. Sumber cahaya didapatkan dari *daylight* dan pencahayaan buatan (lampu). Jenis pencahayaan yang digunakan menyesuaikan dengan intensitas pencahayaan yang ditentukan berdasarkan segmentasi ruang. Sedangkan untuk mewadahi fungsi utama pemyampaian pesan melalui relief, maka digunakan *Accent Lighting* untuk memfokuskan kepada objek relief.



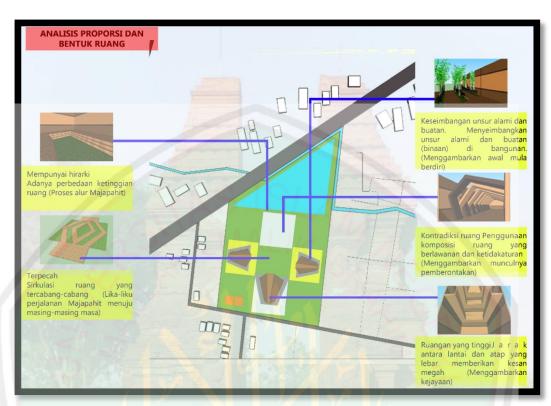


Gambar 5. 19 Accent Lighting
(Sumber: http://www.brighterconnectioninc.com/wpcontent/uploads/2016/02/img\_0045.jpg)

#### 2. Analisis proporsi dan bentuk

Analisis proporsi dan bentuk ruang diperlukan untuk menentukan kesesuaian ketinggian ruang dan komposisi bentuk ruang. Kesesuaian ketinggian ruang komposisi bentuk ruang didasarkan kepada diagram kriteria ruang Eduwisata Majapahit dan dengan prinsip arsitektur historisme yang telah dibahas di sub bab sebelumnya.





Gambar 5. 20 Analisis Proporsi dan bentuk ruang (Sumber: Analisis, 2016)

### 3. Analisis tekstur

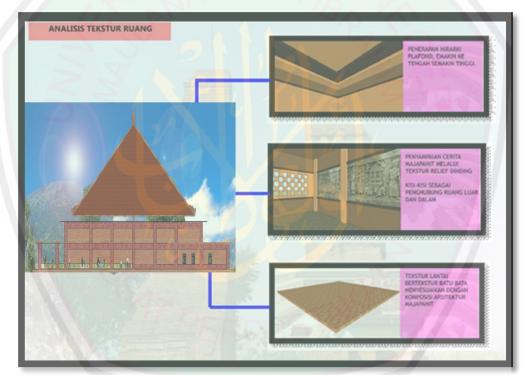
Analisis tekstur ruang dalam perancangan Eduwisata Majapahit merupakan bagian dari penyampaian cerita. Penyampaian cerita tersebut dituangkan dalam bentuk relief yang menggambarkan cerita historikal. Penyajian relief sesuai dengan urutan cerita sejarah peradaban Majapahit.



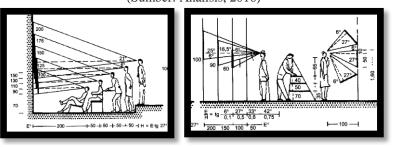
**Gambar 5. 21** Salah satu relief reruntuhan candi di Trowulan (Sumber: Tribunaka 2014)



Unsur tekstur dalam perancangan Eduwisata Majapahit ini diterapkan dalam tiga komponen, yaitu komponen lantai, dinding dan atap. Penyusunan ini didasarkan kepana pendekatan arsitektur historisme yang mengharuskan dapat dirasakan oleh seluruh indra manusia. Landasan penyusunan tekstur ruang juga didasarkan dengan standar visual yang dimuat dalam data arsitek.



Gambar 5. 22 Analisis Tekstur ruang (Sumber: Analisis, 2016)



**Gambar 5. 23** Sudut pandang ruang (Sumber: Analisis, 2016)





PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

Penentuan jarak pandang dihitung dengan cara tingi bangunan dibagi dengan luas dan jarak bangunan. Sehingga didapatkan jarak yang ideal untuk memangdang pesan yang disampaikan.

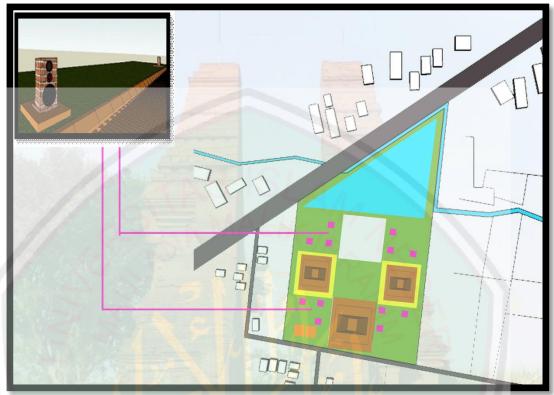
### 5.3.2. Analisis suara

Suara merupakan salah satu elemen yang dapat ditangkap oleh indra manusia. Analisis suara dalam Eduwisata Majapahit dilakukan untuk mengetahui dukungan pembentukan suasana historisme melalui suara dan pembatasan kebisingan dari luar tapak dan di dalam tapak.

#### 1. Dukungan suara di dalam tapak

Dukungan suara untuk membentuk suasana historisme dalam Eduwisata Majapahit dilakukan melalui penyajian musik-musik yang bertemakan kebudayaan. Penyajian musik ini melalui peralatan *Sound system*.





Gambar 5. 24 Komponen suara (Sumber: Analisis, 2016)

#### 2. Batasan suara di dalam dan luar tapak

Analisis batasan suara dilakukan untuk mengetahui cara untuk membatasi suara yang ada di dalam dan di luar tapak. Identifikasi batasan suara ini penting untuk dilakukan untuk menjaga nuansa historisme di dalam objek perancangan melalui aspek suara. Hal ini dikarnakan kemungkinan suara yang berasal dari luar tapak dapat mempengaruhi nuansa historisme di dalam tapak.

Sebagai tanggapan rancang terhadap batasan suara tapak, maka dapat diuraikan dalam gambar sebagai berikut.





**Gambar 5. 25** Analisis pembatas suara (Sumber: Analisis, 2016)

#### 5.3.3. Analisis bebauan

Bebauan merupakan unsur yang dapat ditangkap oleh indra penciuman manusia. Analisis bebauan dilakukan untuk mengetahui elemen bebauan yang dapat mendukung suasana historisme dalam Eduwisata Majapahit. Penerapan unsur bebauan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 9 Kriteria bebauan

No	Tanggapan rancang	Ilustrasi
1	Penggunaan wewaingan bunga	



2	Penggunaan wewangian buatan	
3	Bebauan yang alami datang dari material batu bata merah	

(Sumber: Hasil analisis, 2016)

## 5.4. Analisis Bangunan dan Tapak

Analisis bangunan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor elemen-elemen bangunan. Melalui identifikasi dan evaluasi tersebut akan menghasilkan solusi dalam merencanakan bangunan.



Gambar 5. 26 Analisis Bangunan dan Tapak (Sumber: Analisis, 2016)

#### 5.4.1. Analisis kesesuaian elemen Majapahit di bangunan

Perancangan Eduwisata Majapahit yang terdiri dari beberapa massa bangunan, memerlukan analisis bentukan masing-masing massa agar terbentuk





PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

kesatuan massa bangunan dalam perancangan. Pola bentukan massa menyesuaikan dengan arsitektur historisme sebagai pendekatan rancangan.

Perwujudan kesesuaian elemen bangunan dalam perancangan diterapkan dalam benruk bangunan, penataan massa bangunan, dan struktur bangunan. Perwujudan kesesuaian elemen bangunan didasarkan kepada pendekatan rancangan arsitektur historisme Majapahit.

#### A. Penataan visualisasi massa bangunan

Massa bangunan ditata berdasarkan kriteria visual segmentasi sejarah Majapahit. Penataan pola massa lebih ditujukan kepada irama dan tata ruang sebuah massa yang peletakannya sudah di tetapkan di zoning ruang. Kriteria visualisasi massa yang menjadi dasar penataan pola massa adalah sebagai berikut

Tabel 5. 10 Kriteria visualisasi bangunan

No	Segmentasi	Kriteria visual massa bangunan	Ilustrasi
1	Awal mula berdirinya Kerajaan Majapahit	Perintisan, irama dari sedikit massa menjadi padat	
2	Munculnya pemberontakan- pemberontakan	Huru-hara, elemen bangunan yang padat dan agresif	
3	Masa puncak kejayaan	Kedigdayaan, massa yang tinggi	





PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

4	Masa keruntuhan	Kesedihan, irama menuju ketiadaan massa	
---	-----------------	---	--

(Sumber: Hasil analisis, 2016)

#### B. Struktur bangunan

Struktur bangunan di Eduwisata Majapahit mengadaptasi struktur khas bangunan jawa kuno. Yaitu menggunakan empat struktur utama dan didukung struktur pendukung lain



Gambar 5. 27 Analisis Struktur Bangunan (Sumber : Analisis, 2016)

#### 5.4.2. Analisis bangunan terhadap iklim

Analisis bangunan terhadap iklim digunakan untuk menentukan respon bangunan terhadap iklim. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kenyamanan di dalam bangunan. Analisi bangunan terhadap iklim meliputi :

## 1. Analisis Matahari

Analissis matahari merupakan upaya untuk menemukan solusi tanggapan desain perancangan Eduwisata Majapahit. Analisis ini sebagai indikator unyuk memenuhi syarat kenyamanan pengguna di bangunan.

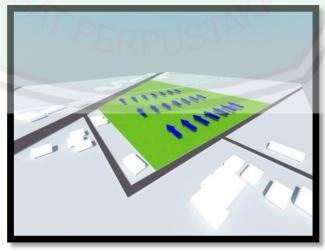




Gambar 5. 28 Analisis iklim matahari (Sumber : Analisis, 2016)

## 2. Analisis Angin

Faktor angin adalah faktor penting dalam tapak. Angin dapat menimbulkan manfaat atau gangguan di desain bangunan. Analisis angin di tapak diperlukan untuk dapat meminimalisir dampak dan menggali potensinya untuk diterapkan dalam desain. Angin di kawasan tapak berasal dari arah selatan menuju utara (BMKG Kabupaten Mojokerto).

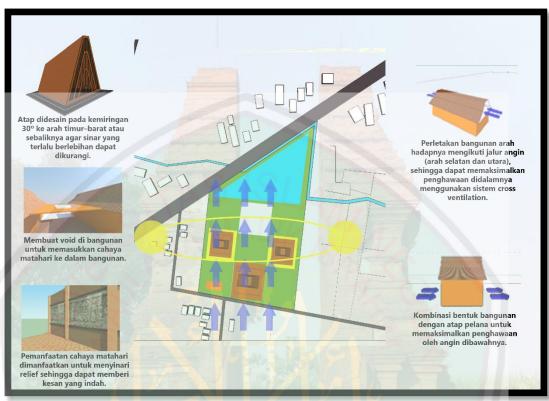


**Gambar 5. 29** Analisis iklim angin (Sumber : Analisis, 2016)





PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME



Gambar 5. 30 Analisis iklim angin dan matahari (Sumber : Analisis, 2016)

### 5.4.3 Analisis elemen Majapahit di bangunan

Elemen ornamentasi khas Majapahit adalah menggunakan ukiranukiran. Untuk membentuk estetika dalam bangunan Eduwisata Majapahit maka elemen khas tersebut dimasukkan kedalam unsur bangunan.

Penerapan ornamentasi khas Majapahit sesuai dengan alur cerita Majapahit. Melalui peninggalan sejarah Majapahit, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan material pembangunan candi. Material pada awal-awal berdirinya Majapahit adalah penggunaan batu andesit. Sedangkan semakin ke akhir masa majapahit adalah menggunakan material batu bata.

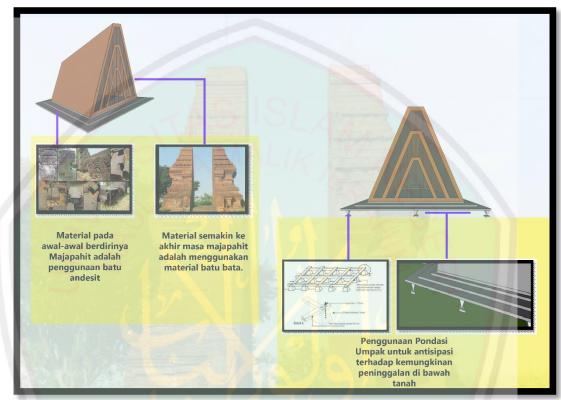
Sebagai tanggapan atas kemungkinan masih terdapatnya peninggalan sejarah yang masih tertanam di tapak, maka bangunan sebaiknya tidak





PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

menduduki tapak, melainkan memberdirii tapak. Maka dari itu penggunaan struktur panggung dengan menggunakan pondasi umpak menjadi solusinya.

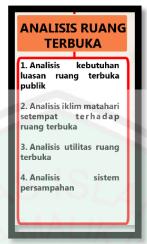


Gambar 5. 31 Analisis elemen Majapahit (Sumber: Analisis, 2016)

#### 5.5. Analisis Ruang Terbuka

Analisis Ruang terbuka publik merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor elemen-elemen ruang terbuka publik. Melalui identifikasi dan evaluasi tersebut akan menghasilkan solusi dalam proses desain ruang terbuka publik





Gambar 5. 32 Analisis Ruang Terbuka (Sumber: Analisis, 2016)

#### 5.5.1. Analisis kebutuhan luasan ruang terbuka

Kebutuhan ruang terbuka publik didasarkan kepada jumlah pengunjung yang dapat ditampung oleh Eduwisata Majapahit. Jumlah pengunjung yang dapat ditampung telah dibahas di bab sebelumnya. Jumlah total pengunjung yang dapat ditampung Eduwisata Majapahit adalah 1000 orang. Maka dalam perancangan ruang terbuka publik diasumsikan 50% dari jomlah pengguna. Jadi pengunjung yang dapat ditampung oleh ruang terbuka publik adalah 500 orang.

Tabel 5. 11 Kebutuhan luasan ruang terbuka

KEBUTUHAN	STANDAR	PENDEKATAN	LUASAN
RUANG	STAIDTH	22.22.11111	2013111
Ruang Terbuka Publik	$0,65 \ m^2/\text{orang}$	$0,65 \ m^2 \ x \ 500 \ orang$	$325 m^2$

(Sumber: Hasil analisis, 2016)

#### 5.5.2. Analisis iklim matahari setempat terhadap ruang terbuka

Ruang terbuka erat kaitannya dengan alam, oleh sebab itu diperlukan tanggapan yang tepat agar ruang terbuka tetap terasa nyaman oleh pengunjung.



Tanggapan terhadap iklim matahari diperlukan untuk mewujudkan fungsi kenyamanan di dalamnya.



Gambar 5. 33 Iklim matahari tapak (Sumber : Analisis, 2016)

#### a. Penggunaan vegetasi

Penggunaan vegetasi dapat digunakan sebagai tanggapan terhadap iklim matahari setempat. Selain sebagai tanggapan terhadap iklim matahari, vegetasi juga sebagai identitas peninggalan Majapahit sesuai dengan kondisi candi-candi Majapahit saat ini.





**Gambar 5. 34** Vegetasi khas peninggalan majapahit (Sumber : https://media-cdn.tripadvisor.com/media/photo-s/09/49/39/aa/candi-brahu-dangentong.jpg)

Vegetasi yang digunakan dalam ruang terbuka publik ini dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu

Tabel 5. 12 Kriteria vegetasi

No	Jenis Vegetasi	Nama Vegetasi	Fungsi	Gambar	Keterangan
1		Bungur (Lagerstroemia cristagalli)	2,3		1.penyerap debu
2		Kenanga (Cananga odorata)	1,2,3	A PORT	2.pereduksi polutan
3		Angsana (Pterocarpus indicus willd)	2		3.nilai estetika
4	3	Mahani (Swietenia mahogani jacg)	1,2,4		4.resapan
5		Kirai payung (Filicilium decipiens)	1,2		
6	Pohon	Bunga kupu-kupu (Bauhinia monandra)	1,2,3,4	Control of the Contro	
7	( 3	Ketapang brasil (Ficus pandurata)	2,4		
8		Glodokan tiang (Polyalthia longifolia)	2,4		
9		Asam londo (Tamarindus indica)	1,2		
10		Fikus kerbau (Ficus elastica)	4		
11		Cemara laut (Casuarina equisetifolia)	4		
12	Perdu	Bogenvil (Bougainvillea sp)	3,4	A	1.penyerap debu
13	1 0144	Kana (Kanna)	2,4,5		2.pereduksi polutan



14		Nusa indah (Mussaenda erythrophylla schum)	1,2,3		3.nilai estetika 4.pembatas tapak 5.tahan terhadap naungan
15		Kasia golden (Cassia surattensis)	2,3	e de la company	
16		Akalipa (Acalypha hispida)	2,4	All Ministers	
17		Puring (Codiaeum variegata)	3	Tal:	
18		Teh-tehan (Duranta repens)	2,4		
19		Lidah mertua (Sansivera s)	3,5		

(Sumber: Hasil analisis, 2016)

# 5.5.3. Analisis utilitas ruang terbuka

Utilitas ruang terbuka publik berkaitan langsung dengan utilitas tapak. Lokasi tapak telah disebutkan mempunyai sistem utilitas pengairan dan kelistrikan yang telah memadai. Sehingga perancangan ruang terbuka publik tinggal menyesuaikan kondisi eksisting tapak.

## 1. Jaringan listrik

Jarigan listrik di ruang terbuka publik Eduwisata Majapahit adalah melalui jaringan bawah tanah. Hal ini dikarnakan penyesuaian terhadap objek rancangan dan pendekatan rancangan arsitektur historisme. Jaringan listrik bawah tanah memungkinkan kabel-kabel tidak terlihat, sehingga dapat mendukung nuansa masa lalu kerajaan Majapahit.

### 2. Jaringan air bersih



## [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

Kawasan Trowulan memiliki sumber air tanah yang cukup baik. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan air Eduwisata Majapahit dapat memanfaatkan air dalam tanah.

# 3. Jaringan air kotor

Jaringan air kotor merupakan unsur penting dalam perancangan Eduwisata Majapahit. Hal ini disebabkan karna jaringan penyaluran air kotor yang baik menggambarkan kebersihan lingkungan rancangan. Jaringan air kotor di perancangan ini ditempatkan di dalam trowongan khusus dalam tanah. Kemudian berhilir ke penampungan besar yang kemudian dapat diserap kedalam tanah.

Sebagai tanggapan atas kemungkinan masih terdapatnya peninggalan sejarah Majapahit yang tertanam di tanah, maka sistem penanggulangan air kotor yang diupayakan adalah pemusatan pembuangan air kotor melalui proses filtrasi agar tidak mencemari peninggalan yang kemungkinan masih tertanam.

Selain sebagai perlindungan terhadap kemungkinan situs yang ada dibawahnya, pengolahan air limbah menjadi air bersih juga dapat dimanfaatkan kembali sebagai pendukung aktivitas seperti MCK dan penyiram tanaman.

# 4. Sistem persampahan

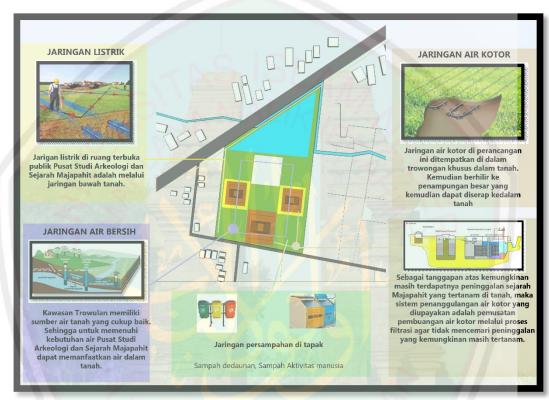
Sistem persampahan di Eduwisata Majapahit menggunakan sistem distribusi langsung ke tempat pembuangan akhir. Hal ini ditekankan kepada efek dari sampah yang memungkinkan menimbulkan bebauan yang





# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

mengganggu nilai historisme di bangunan. Sistem persampahan ditampung sementara di area pembuangan sementara, kemudian diangkut menuju pembuangan akhir setiap sore hari.



**Gambar 5. 35** Analisis utilitas tapak (Sumber : Analisis, 2016)

## 5.6. Analisis Pendukung Aktivitas

Analisis pendukung aktivitas merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor pendukung aktivitas di tapak. Melalui identifikasi dan evaluasi tersebut akan menghasilkan fasilitas pendukung aktivitas yang baik.

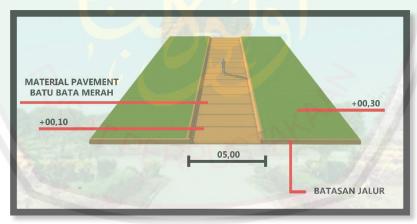




**Gambar 5. 36** Analisis pendukung aktivitas Sumber: Analisis, 2016

## 5.6.1. Analisis pedestrian ruang terbuka

Analisis pedestrian ruang terbuka publik didasarkan kepada pendekatan rancangan, yaitu arsitektur historisme. Penerapan arsitektur historisme dalam pedestrian adalah penggunaan material batu bata merah khas Majapahit dalam materialnya.



**Gambar 5. 37** Pedestrian Ruang Terbuka (Sumber : Analisis, 2016)

Dimensi pedestrian mempunyai lebar 5 meter. Hal ini disesuaikan dengan kapasitas pengunjung yang telah dibahas di sub bab sebelumnya. Di sisi pedestrian terdapat ruang untuk vegetasi.



### 5.6.2. Analisis sirkulasi kendaraan

Penempatan sirkulasi kendaraan dipisahkan dengan kegiatan di dalam Eduwisata Majapahit. Pemisahan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan di dalam objek rancangan steril dari kendaraan bermotor. Hal ini sebagai implementasi historikal objek sesuai dengan pendekatan rancangan. Pemisahan dapat diperkuat dengan menggunakan vegetasi dan pagar pembatas.



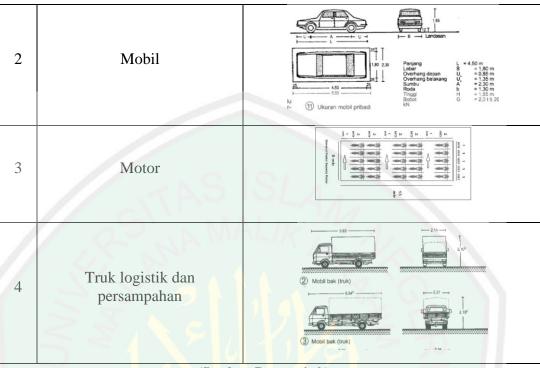
Gambar 5. 38 Sirkulasi kendaraan (Sumber: Analisis, 2016)

Jenis kendaraan di Pusat Eduwisata Majapahit dibedakan menjadi sebagai berikut.

**Tabel 5. 13** Jenis kendaraan yang ditampung di tapak

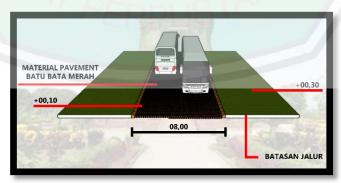
No	Jenis kendaraan	Gambar
1	Bis	® Bus particular benkalon tinggi





(Sumber: Data arsitek)

Lebar jalan sirkulasi kendaraan menyesuaikan dengan kendaraan yang ditampung. Standar yang digunakan dalam Eduwisata Majapahit adalah lebar jalan yang dibutuhkan untuk kendaraan yang paling besar, yaitu bus. Maka dari itu lebar jalan yang digunakan adalah 8 meter.



**Gambar 5. 39** Sirkulasi kendaraan (Sumber : Analisis, 2016)

# 5.6.3. Analisis Landmark ruang terbuka

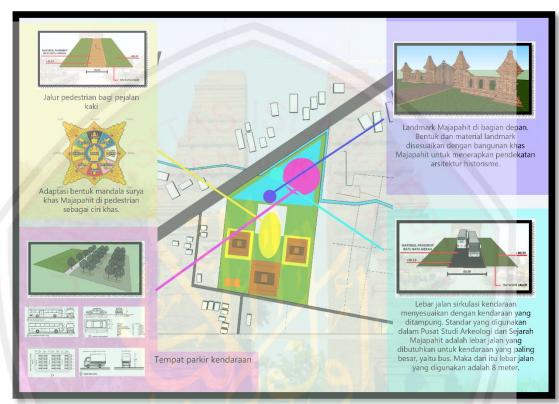
Penggunaan landmark merupakan salah satu elemen yang penting dalam perancangan. Penggunaan landmark dalam perancangan Eduwisata Majapahit dimaksudkan untuk menarik perhatian masyarakat baik didalam maupun diluar tapak. Bentuk dan material landmark disesuaikan dengan bangunan khas Majapahit untuk menerapkan pendekatan arsitektur historisme.



Gambar 5. 40 Landmark Ruang terbuka (Sumber : Analisis, 2016)



Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa analisis pendukung aktivitas adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 41 Analisis sirkulasi tapak (Sumber : Analisis, 2016)



#### **BAB VI**

### **KONSEP PERANCANGAN**

## 6.1. Ide Konsep Rancangan

Konsep dasar yang digunakan dalam Perancangan Eduwisata Majapahit mencakup tiga aspek yaitu:

- A. Prinsip-prinsip yang ada di dalam Arsitektur Historisme
- B. Segmen historikal Majapahit
- C. Integrasi keislaman

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai tiga aspek yang memperkuat konsep dasar dari Perancangan Eduwisata Majapahit.

# 6.1.1. Prinsip Arsitektur Historisme

Prinsip-prinsip Arsitektur Historisme yang dipakai di dalam konsep yaitu:

- A. Bersikeras menampilkan proporsi dan komponen-komponen bangunan Majapahit yang jelas mengindikasikan berasal dari Arsitektur Klasik.
- B. Menggunakan ornamen dan bentuk-bentuk lama (rumit) sebagai bentuk kerinduan akan masa lalu.
- C. Masih menggunakan konsep, dan detail arsitektur klasik secara utuh.
- D. Unsur sejarah dalam perancangan diterapkan pada komposisi, bentuk, bahan, dan warna yang kontras dengan yang baru tetapi masih dalam komposisi yang harmonis.
- E. Menggubah bangunan dengan titik tolak elemen klasik
- F. Mengambil kembali gaya arsitektur Majapahit
- G. Mengambil bentukan khas dari negara masing-masing.



# 6.1.2. Kesejarahan Majapahit

Alur cerita Majapahit yang dipakai di dalam konsep Perancangan Eduwisata Majapahit adalah mengambil dari tuga segmentasi dalam alur cerita Majapahit.

### A. Alur 1

Segmen 1 menceritakan tentang awal berdirinya kerajaan Majapahit. Awal berdirinya Majapahit adalah berkat kegigihan Raden Wijaya yang mengasingkan diri dari Kerajaan Singasari yang mengalami kudeta. Setelah itu dengan bantuan Adipati Sumenep Wiraraja, Raden Wijaya mampu untuk membangun Kerajaan Majapahit.

#### B. Alur 2

Segmen 2 menceritakan tentang puncak kejayaan Majapahit. Puncak keemasan Majapahit dicapai pada masa pemerintahan Hayam Wuruk. Hayam Wuruk sangat cerdas dalam politik luar negeri. Dengan dukungan patih Gajahmada, Majapahit mampu menyatukan nusantara pada saat itu.

#### C. Alur 3

Segmen 3 menceritakan tentang masa keruntuhan kerajaan Majapahit. Pada masa-maa menjelang keruntuhan, Majapahit dilanda perpecahan internal di kerajaan. Sehingga perselisihan tersebut membawa Majapahit dalam masa keruntuhan.





#### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

## 6.1.3. Integrasi Keislaman

Integrasi keislaman yang dipakai adalah ayat-ayat dari Al-Qur'an yang berhubungan dengan objek rancangan dan pendekatan aritektur Historisme. Berikut ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dipakai di dalam integrasi keislaman.

## A. Q.S. Ali Imran [3] ayat 97

O.S. Ali Imran ayat 97 bercerita tentang kisah pembangunan Ka'bah. Dari kisah pembangunan Ka'bah oleh Nabi Ibrahim as. ini, dapat diambil nilainilai bahwa pada zaman dahulu Nabi Ibrahim as. telah membangun Ka'bah yang digunakan hingga saat ini dan hingga sampai akhir dunia. Nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai motivasi hidup, bahwa apa yang kita lakukan saat ini haruslah membawa manfaat untuk kedepannya. Begitu pula dengan warisan budaya Majapahit di Mojokerto yang memiliki nilai-nilai sejarah. mempelajari peninggalan-peninggalan Dengan Kerajaan Majapahit, masyarakat dapat kembali mengenali sejarah kehidupan, perjuangan, dan norma-norma pendahulunya. Sehingga masyarakat dapat mengambil nilai-nilai sejarah Kerajaan Majapahit sebagai motivasi kehidupan. Warisan budaya Majapahit juga sebagai identitas suatu Bangsa yang juga berdampak bagi masyarakat.

## B. Q.S. Al-Hajj [22] ayat 46

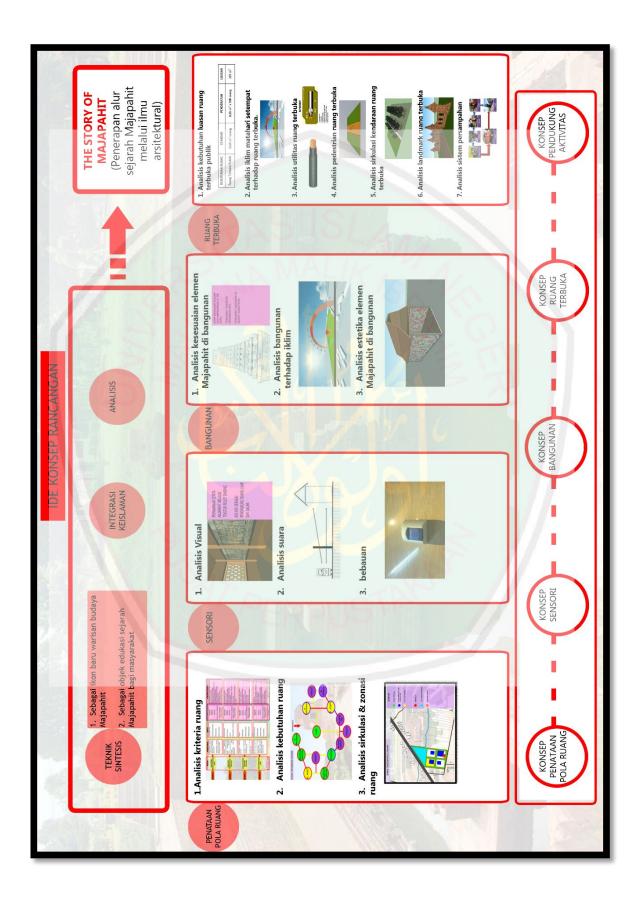
Al-Qur'an Surat Al-Hajj ayat 46 yang menganjurkan umat muslim agar melakukan wisata dengan tujuan untuk mengambil pelajaran dari apa yang didapatkan di tempat wisata. Nilai-nilai pelajaran terebut hingga saat ini masih dapat digunakan oleh manusia sebagai motivasi kehidupan. Dalam



kaitannya dengan Eduwisata Majapahit, diharapkan bahwa nilai kesejarahan dapat diambil nilainya untuk masyarakat. Sehingga mampu diambil sebagai pelajaran dalam menjalani kehidupan masa sekarang hingga masa yang akan datang.



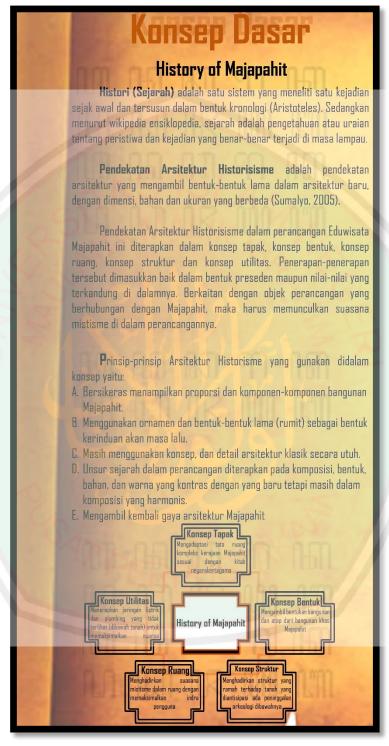








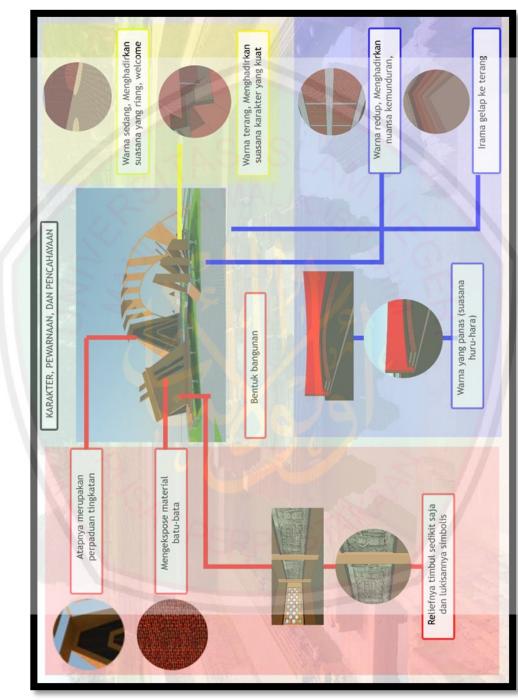
# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]



**Gambar 6. 1** Diagram Ide Konsep (Sumber : Konsep, 2016)



# 6.5. Konsep Sensori

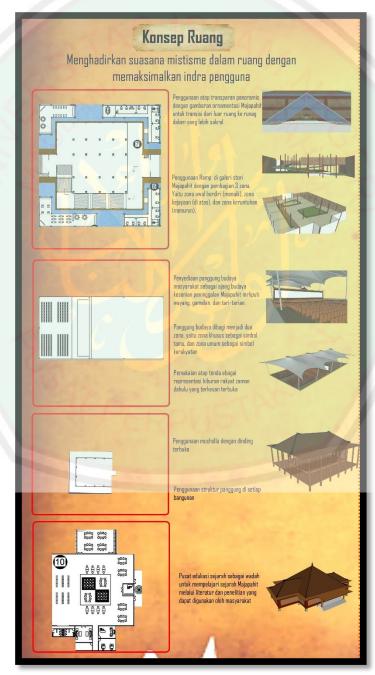


**Gambar 6. 2** Konsep sensori karakter, pewarnaan, dan pencahayaan (Sumber : Konsep, 2016)



# 6.2. Konsep Ruang

Pola tatanan ruang mengikuti alur cerita yang telah dipaparkan dalam ide konsep rancangan, mulai dari segmen yang pertama yaitu keruntuhannya sampai awal mula masa berdirinya Majapahit.



**Gambar 6. 3** Konsep ruang (Sumber : Konsep, 2016)



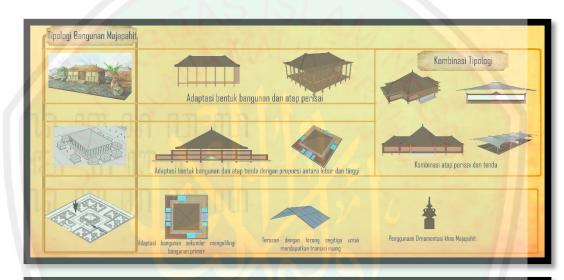


**Gambar 6. 4** Konsep Penataan Pola ruang (Sumber : Konsep, 2016)



# 6.3. Konsep Bangunan

Konsep bangunan Eduwisata Majapahit mengadaptasi nilai-nilai arsitektur peninggalan Majapahit yang terdapat di candi-candinya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka konsep bangunan adalah sebagai berikut.

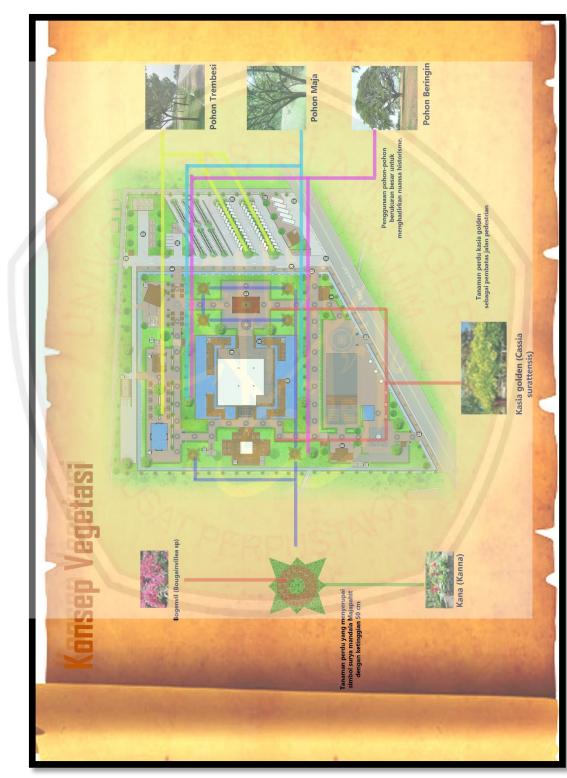




**Gambar 6. 5** Konsep Bangunan (Sumber : Konsep, 2016)



# 6.4. Konsep ruang terbuka



**Gambar 6. 6** Konsep Vegetasi (Sumber : Konsep, 2016)



Penggunaan landmark dalam perancangan Eduwisata Majapahit dimaksudkan untuk menarik perhatian masyarakat baik didalam maupun diluar tapak. Bentuk dan material landmark disesuaikan dengan bangunan khas Majapahit untuk menerapkan pendekatan arsitektur historisme.



Gambar 6. 7 Konsep landmark ruang terbuka (Sumber : Konsep, 2016)

Landmark diletakkan di area depan objek sebagai pintu gerbang. Hal ini dikarnakan pintu gerbang merupakan view point dari arah jalan yang memungkinkan objek rancangan mudah untuk ditemukan dan mengandung daya tarik bagi masyarakat.



**Gambar 6. 8** Konsep tanah air ruang terbuka (Sumber : Konsep, 2016)





# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

# 6.5. Konsep Struktur



Gambar 6. 9 Konsep Struktur (Sumber: Konsep, 2016)

# 6.5. Konsep Utilitas



**Gambar 6. 10** Konsep Struktur (Sumber : Konsep, 2016)



#### **BAB VII**

### HASIL RANCANGAN

# 7.1 Dasar Rancangan

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan peninggalan sejarah. Terdapat banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah yang menjadi saksi bisu peradaban masa lalu. Peninggalan-peninggalan tersebut harus tetap terjaga melalui upaya pelestarian warisan budaya. Upaya pelestarian warisan budaya merupakan kewajiban suatu negara, karna merupakan identitas bagi suatu bangsa (Karmadi, 2007). Kerajaan Majapahit merupakan ikon peradaban Hindu-Jawa yang tertua di Jawa. Kerajaan ini berkembang sekitar 233 tahun lamanya. Dengan rentang waktu selama itu, Kerajaan Majapahit telah menorehkan sejarah yang amat panjang. Berbagai jenis artefak budaya dan sosial banyak dibangun pada masa pemerintahan Kerajaan Majapahit (Muljana, 2005). Peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit kini dicanangkan Pemerintah sebagai cagar budaya. Maka dari itu diperlukan sebuah fasilitas yang melibatkan masyarakat untuk mendukung pemerintah dalam melestarikan warisan budaya Majapahit.

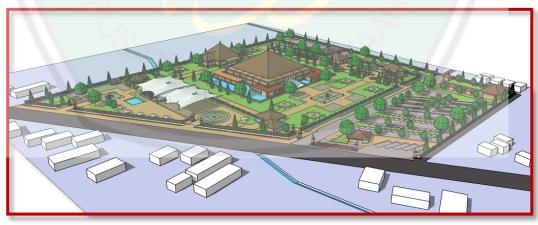
Hasil rancangan yang digunakan dalam perancangan Eduwisata Majapahit menggunakan pendekatan rancangan arsitektur historisisme. Dengan menggunakan konsep sejarah alur cerita Majapahit dan replika tata keraton Majapahit pada zaman dahulu yang diterapkan di tapak dan bangunan dengan penyelesaian kekinian. penggunaan sejarah arsitektur Majapahit.



## 7.2 Hasil Rancangan

## 7.2.1 Perubahan Konsep dalam Hasil Rancangan

Konsep Perancangan Eduwisata Sejarah Majapahit di uraian bab sebelumnya didasarkan kepada sebuah pendekatan rancangan historisisme sejarah Majapahit yang diterapkan secara tiga segmentasi ke dalam bentukan massa dan tapak. Terjadi perubahan dalam perancangan, yaitu segmentasi sejarah diterapkan kedalam satu massa utama sebagai fungsi penyampaian sejarah. Keputusan dalam perubahan implementasi ini adalah untuk lebih menghasilkan konsep historisisme yang lebih kuat dengan penerapan zonasi keraton Majapahit pada zaman dahulu serta bentukan bangunan yang mengambil dari bentukan arsitektur Majapahit. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suasana zaman dahulu, sehingga pengunjung akan mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengunjungi objek ini.



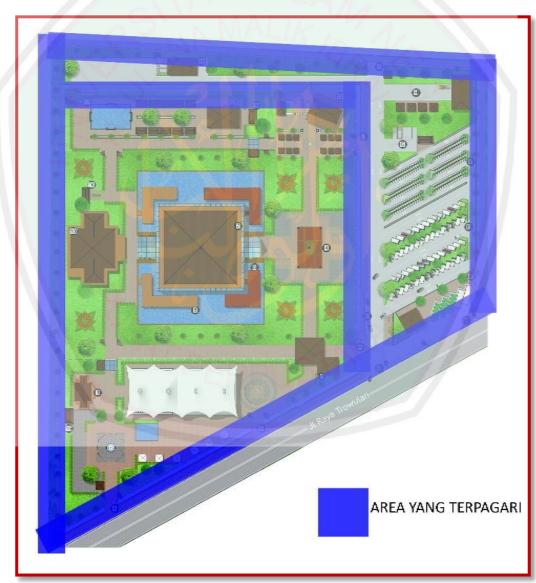
**Gambar 7. 1** Kawasan Eduwisata Majapahit Sumber: Hasil Rancangan, 2017

Perubahan konsep pada hasil rancangan secara detail akan dijabarkan sebagai berikut:



# 1. Pembatas Tapak

Konsep pembatas tapak pada perancangan Eduwisata Sejarah Majapahit yaitu dengan menggunakan pagar dinding masif di semua sisi, hal ini dimaksudkan untuk memisahkan efek dari kegiatan yang ada diluar maupun di dalam tapak. Pemisahan ini akan menghasilkan nuansa historis yang lebih kuat di dalam tapak.



**Gambar 7. 2** Pembatas Tapak Sumber: Hasil Rancangan, 2017

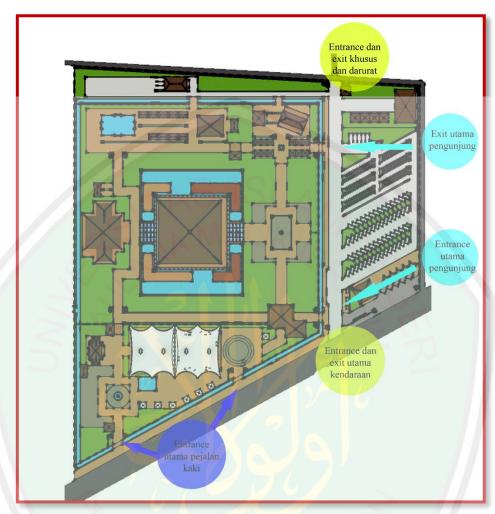




Gambar 7. 3 Pembatas Tapak Sumber: Hasil Rancangan, 2017

## 2. Aksesbilitas

Sirkulasi kawasan Eduwisata Majapahit didesain dengan dua jalur sirkulasi yaitu melaui main entrance yang dapat dicapai melalui pedestrian sebagai sirkulasi pejalan kaki dan melalui area parkir sebagai sirkulasi kendaraan. Pada uraian sebelumnya dijelaskan bahwa konsep sirkulasi kawasan, mainnentrance dan exit diletakkan di arah yang berbatasan langsung dengan jalan utama. Selain itu terdapat pula pintu exit di bagian selatan tapak sebagai akses keluar khusus dan darurat.



**Gambar 7. 4** Hasil Rancangan Aksesbilitas Sumber: Hasil Rancangan, 2017

Pemisahan area juga berlaku antara area utama tapak dan tempat parkir. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suasana historis yang lebih kuat.

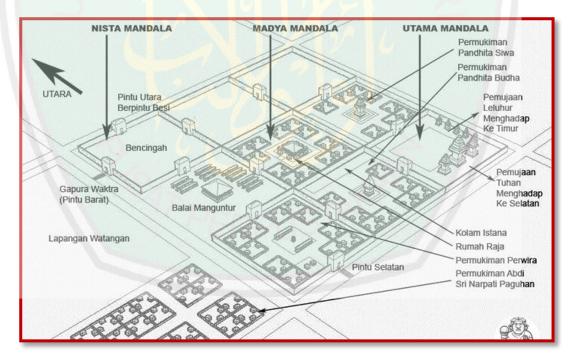
## 3. Zoning Kawasan

Konsep zoning kawasan terdiri dari 3 zona, yaitu zona publik, semi publik, dan privat. Hasil rancangan pada zoning kawasan mengalami perubahan dari konsep rancangan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu tidak semua zona mengikuti proses sequence. Zona yang termasuk terimplementasi dengan



segmen cerita Majapahit yaitu zona publik dengan fasilitas galeri diorama Majapahit. Zona publik dalam perancangan ini melingkupi fasilitas- fasilitas galeri, panggung budaya Majapahit, pusat oleh-oleh, restaurant, dan musholla. Zona semi publik terdiri dari pusat edukasi Majapahit, perpustakaan. Sedangkan zona privat meliputi ruang pengelola, ruang servis tapak, toilet, dan gudang penyimpanan.

Zonasi perancangan ini mengadaptasi dari perkiraan tata bangunan keraton Majapahit pada zaman dahulu. Zonasi tata bangunan keraton Majapahit terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu nista mandala, madya mandala, dan utama mandala.



**Gambar 7. 5** Tata Bangunan Keraton Majapahit pada Zaman Dahulu Sumber: Jawa Kuno, 2016

Dari data tentang tata bangunan tersebut, maka data tersebut diadaptasi untuk mendapatkan zoning kawasan eduwisata Majapahit. Berikut ini adalah





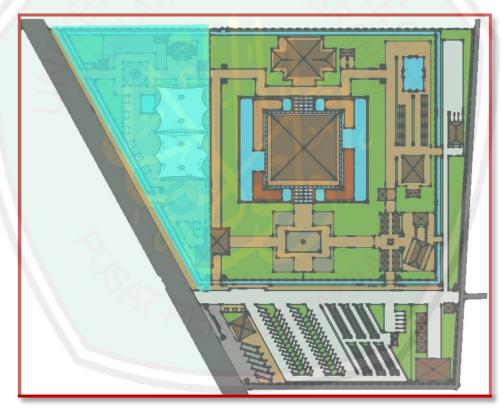
## [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

pembagian zoning eduwisata Majapahit yang diadaptasi dari tata bangunan keraton Majapahit :

### A. Nista Mandala

Nista Mandala merupakan bagian utara di tata massa keraton Majapahit. Implementasi dalam perancangan eduwisata Majapahit adalah ruang terbuka bagi masyarakat yang menyediakan fasilitas panggung budaya.



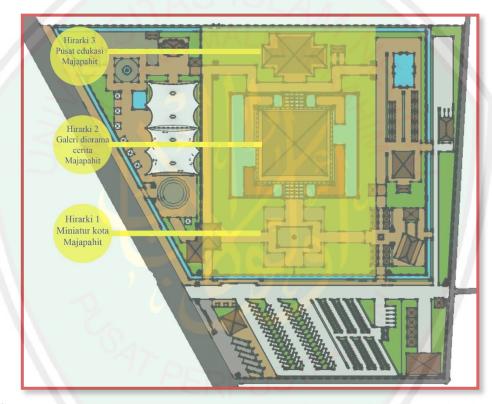
**Gambar 7. 6** Zona Nista Mandala yang Diimplementasikan Sebagai Ruang Terbuka Sumber: Hasil Rancangan, 2017

#### B. Madya Mandala

Madya Mandala merupakan bagian tengah di tata massa keraton Majapahit. Implementasi dalam perancangan eduwisata Majapahit adalah pusat informasi sejarah Majapahit yang terdiri dari tiga hirarki. Hirarki



pertama adalah miniatur kota Majapahit. Hirarki kedua adalah galeri diorama cerita Majapahit yang dibagi menjadi tiga segmen, yaitu segmen awal berdir, masa kejayaan, dan masa keruntuhan. Sedangkan hirarki terakhir adalah pusat edukasi Majapahit yang menyediakan literatur Majapahit.

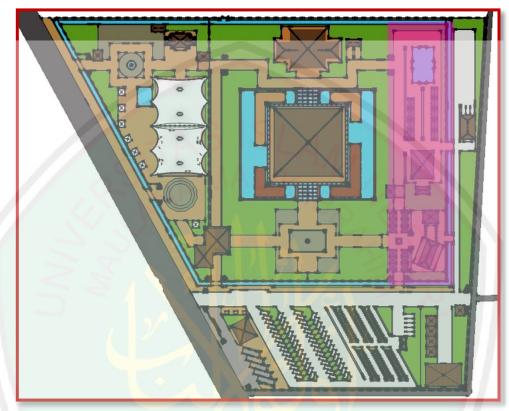


**Gambar 7. 7** Zona Madya Mandala yang Diimplementasikan Sebagai Pusat Edukasi Majapahit Sumber: Hasil Rancangan, 2017

### C. Utama Mandala

Utama Mandala merupakan bagian selatan di tata massa keraton Majapahit. Implementasi dalam perancangan eduwisata Majapahit adalah kolam Majapahit, restaurant, pusat suvenir, dan musholla.



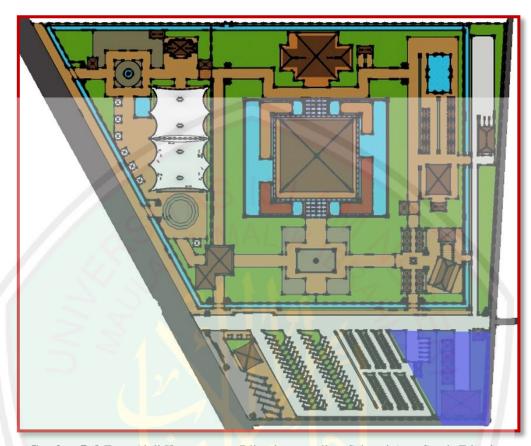


Gambar 7. 8 Zona Utama Mandala yang Diimplementasikan Sebagai Area Penunjang Eduwisata Majapahit
Sumber: Hasil Rancangan, 2017

# D. Pemukiman Abdi Keraton

Pemukiman abdi keraton merupakan bagian selatan barat di tata massa keraton Majapahit. Implementasi dalam perancangan eduwisata Majapahit adalah area servis.



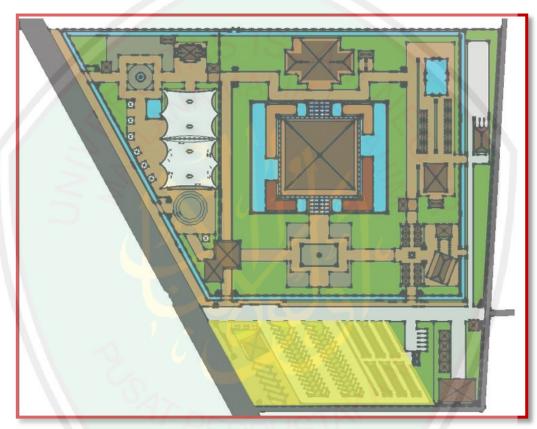


Gambar 7. 9 Zona Abdi Keraton yang Diimplementasikan Sebagai Area Servis Eduwisata Majapahit Sumber: Hasil Rancangan, 2017



## E. Lapangan Watangan

Lapangan Watangan merupakan bagian selatan barat di tata massa keraton Majapahit. Implementasi dalam perancangan eduwisata Majapahit adalah area parkir kendaraan.



Gambar 7. 10 Zona Abdi Keraton yang Diimplementasikan Sebagai Area Servis Eduwisata Majapahit Sumber: Hasil Rancangan, 2017

### 4. Kebisingan

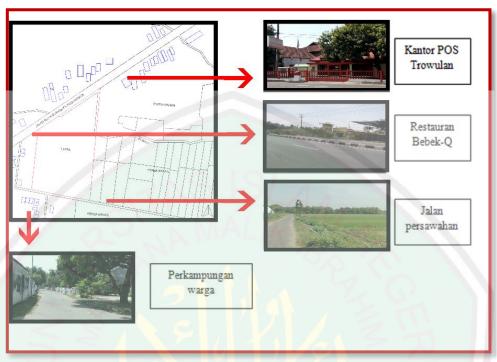
Lokasi tapak berada tepat disamping jalan raya Trowulan yang merupakan jalan Nasional. Sehingga dari jalan tersebutlah (arah utara tapak) sumber kebisingan utama. Arah barat dan selatan memiliki potensi kebisingan yang sedang karna ada jalan perkampungan. Sedangkan dari arah timur relatif rendah karna berbatasan dengan area perawahan.





# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

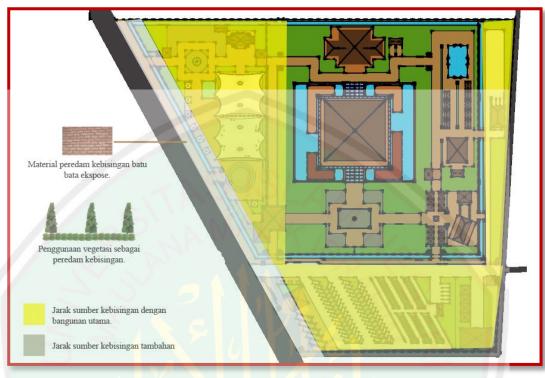


Gambar 7. 11 Batas-batas Tapak Sumber: Tinjauan Lokasi, 2016

Berikut hasil perancangan yang diambil dari konsep penanggulangan kebisingan adalah:

- Pemberian jarak antara bangunan dengan sumber bising, sehingga kebisingan dapat ternetralisir.
- Meredam kebisingan dengan penggunaan vegetasi untuk mengurangi intensitas suara.
- Penggunaan material-material yang dapat meredam kebisingan seperti batu bata, dan batu alam.











# [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

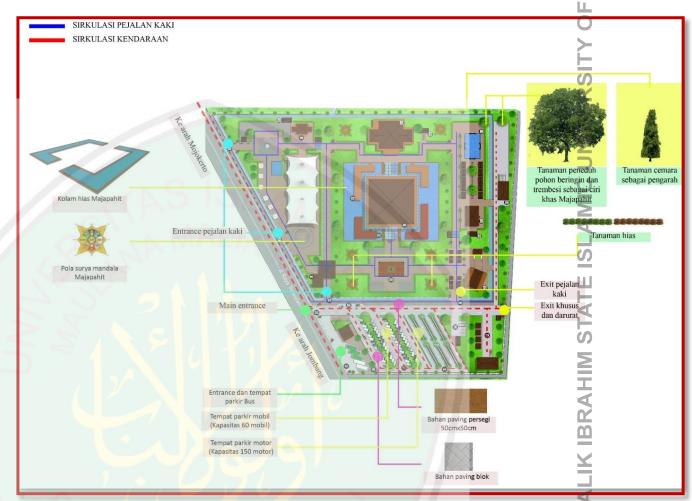
PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

# 7.2.2 Hasil Rancangan Tapak

Pada uraian bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa kawasan Eduwisata Sejarah Majapahit menggunakan pendekatan rancangan historisisme Kerajaan Majapahit dengan konsep tata masa khas keraton Majapahit. Hal ini bertujuan untuk menampilkan karakter desain Eduwisata . Pada hasil rancangan ada beberapa mengalami perubahan dari konsep perancangan, berikut hasil rancangan di tapak



MA



Gambar 7. 13 Rancangan Tapak Sumber: Hasil Rancangan, 2017

### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

Pusat edukasi Majapahit Ruang ganti pemain seni Edukasi batik Majapahit Edukasi gerabah Majapahit Panggung budaya sebagai tempat Gudang penyimpanan menampilkan kebudayaan Majapahit seperti wayang dan tari-tarian. Restaurant khas Majapahit Food stall yng menghadirkan nuansa zaman dahulu Kantor pengelola Eduwisata Majapahit Kios sovenir Majapahit Loket retribusi Musholla sebagai tempat pembelian tiket masuk kawasan eduwisata Area servis tapak meliputi kontrollistrik, air dan persampahan Tempat istirahat Tempat penampungan sampah sementara sebelum diangkut ke TPA Galeri kisah Majapahit yang menampilkan masa awal berdiri, masa kejayaan, dan masa keruntuhan Majapahit Miniatur kota Majapahit dengan media diorama

> Gambar 7. 14 Rancangan Tapak Sumber: Hasil Rancangan, 2017



#### 7.2.3 Hasil Perancangan Ruang

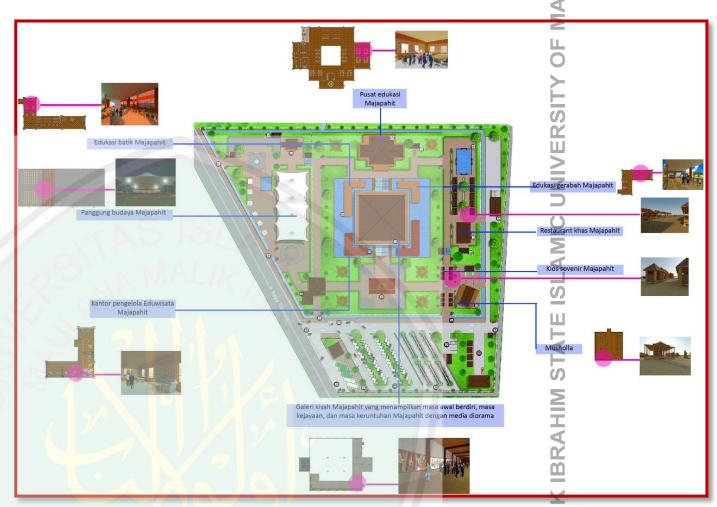
Hasil rancangan ruang Eduwisata Sejarah Majapahit mengalami perubahan di ruang galeri. Pada konsep sebelumnya dijelaskan bahwa galeri terdiri dari dua tiga yaitu galeri awal berdir, galeri masa kejayaan, dan galeri masa kerutuhan. Namun terjadi penambahan galeri yaitu penggabungan semua galeri tersebut ke dalam sebuah bangunan, Sebagai pembeda segmen ceritanya adalah dengan penggunaan zonasi ramp yang mewakili setiap segmen. Segmen awal berdiri menggunakan ramp yang naik, segmen masa kejayaan menggunakan lantai flat namun sudah berada di lantai yang tertinggi, dan masa keruntuhan mengunakan ramp yang menurun.





## [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

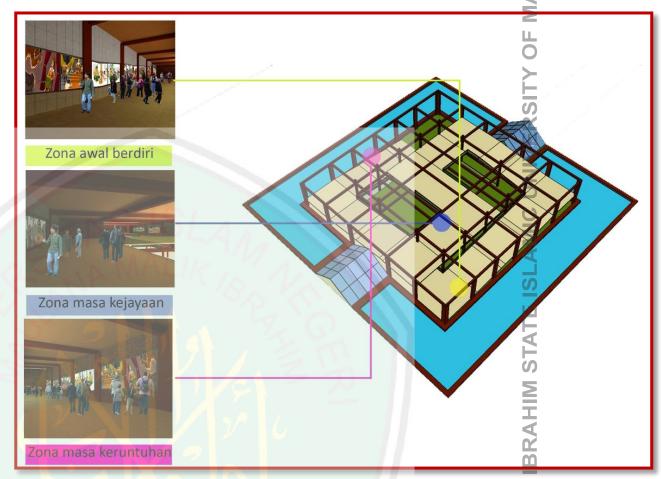


Gambar 7. 15 Galeri Eduwisata Sejarah Majapahit Sumber: Hasil Rancangan,2017



## [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME



Gambar 7. 16 Galeri Eduwisata Sejarah Majapahit Sumber: Hasil Rancanga,2017

#### 7.2.4 Hasil Perancangan Bentuk dan Tampilan

Sesuai dengan konsep bentuk pada bab sebelumnya, Eduwisata Sejarah Majapahit merupakan perwujudan dari pendekatan arsitektur historisisme yang mengadaptasi tata massa keraton Majapahit pada zaman dahulu.. Masing- masing massa memiliki fungsi dan kriteria tertentu. Aplikasi dari masing-masing massa adalah sebagai berikut:

#### 1. Galeri Kisah Kerajaan Majapahit

Galeri kisah kerajaan Majapahit merupakan fasilitas penyampaian sejarah Majapahit melalui media diorama. Secara arsitektural, penyampaian sejarah Majapahit dapat diaplikasikan menggunakan ramp. Penggunaan ramp mengimplementasikan perjalanan cerita Majapahit tersebut. Pada zona awal, galeri menampilkan sejarah Majapahit pada masa awal berdiri. Zona awal berdiri digunakan sebagai penggambaran perjuangan berdirinya Majapahit yang dimulai dari bawah, yaitu pada saat Raden Wijaya dengan bantuan Adipati Wiraraja Merintis berdirinya kerajaan Majapahit.

Zona kedua adalah zona kejayaan. Zona kejayaan menceritakan sejarah Majapahit pada masa kejayaannya sampai mampu menyatukan nusantara. Zona ini terletak di lantai dua bangunan dan tidak menggunakan ramp. Sedangkan zona ketiga adalah zona masa keruntuhan Majapahit. Zona ini menceritakan masa-masa pecahnya kekuatan Majapahit hingga munculnya pemberontakan-pemberontakan yang sekaligus sebagai akhir perjalanan Majapahit. Zona keruntuhan menggunakan ramp yang menurun hingga pada akhirnya turun sampai 1,4 meter di bawah



permukaan tanah. Hal ini sebagai penggambaran masa keruntuhan Majapahit yang sisa peninggalannya banyak ditemukan di bawah permukaan tanah.

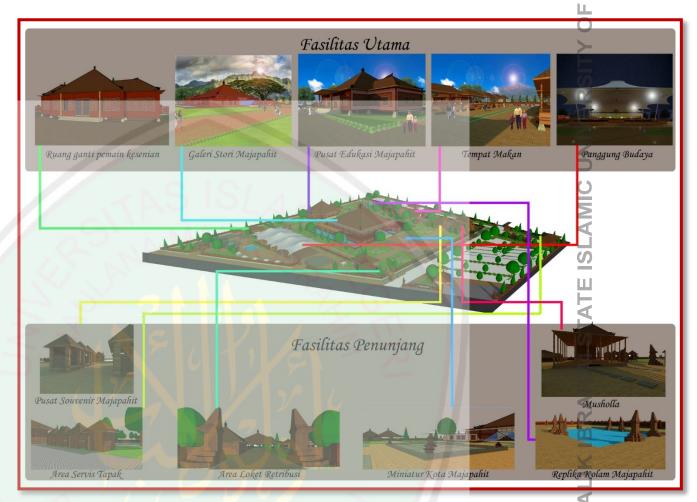
#### 2. Pusat Edukasi Majapahit

Pusat edukasi Majapahit merupakan sebuah bangunan yang mewadahi fungsi edukasi sejarah Majapahit melalui sebuah literatur. Fungsi ini juga sebagai bagian dari hirarki edukasi Majapahit yang berawal dari miniatur kota Majapahit, galeri, dan terakhir adalah pusat edukasi ini.

#### 3. Panggung Budaya Majapahit

Panggung budaya Majapahit merupakan failitas yang mewadahi kegiatan pertunjukan kesenian Majapahit. Kesenian Majapahit yang ditampilkan di bangunan ini adalah wayang dan tari-tarian.





**Gambar 7. 17** Bentuk dan Tampilan Eduwisata Sejarah Majapahit Sumber: Hasil Rancangan 2017



= MA



**Gambar 7. 18** Tampak Depan Kawasan Sumber: Hasil Rancangan 2017



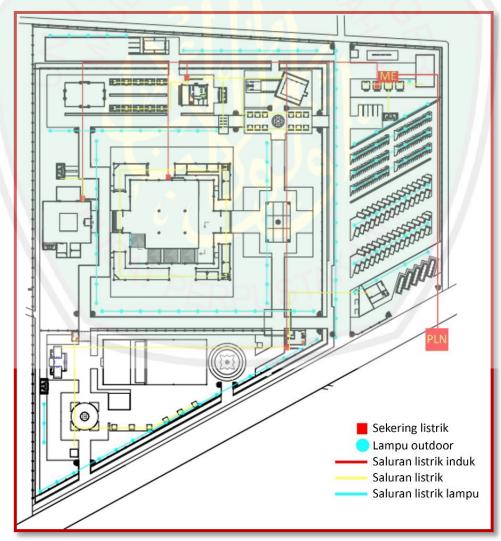
Gambar 7. 19 Tampak Samping Kawasan Sumber: Hasil Rancangan 2017



#### 4. Utilitas

Sistem utilitas yang digunakan pada perancangan Eduwisata Majapahit ini adalah sebagai berikut:

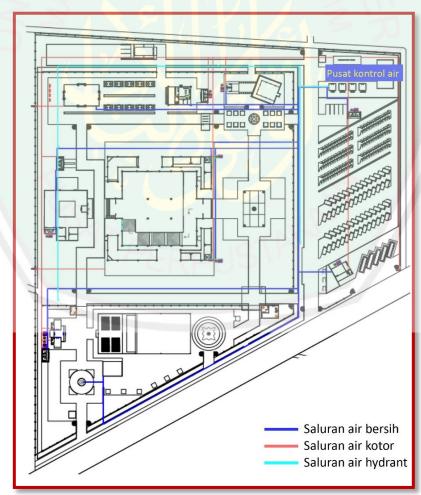
A. Konsep sistem instalasi listrik pada perancangan ini besumber dari PLN yang kemudian dialirkan ke rumah ME dan didistribusikan melalui panel utama dan dialirkan keseluruh ruangan, seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:



**Gambar 7. 20** Instalasi Listrik Kawasan Sumber: Hasil Rancangan, 2017



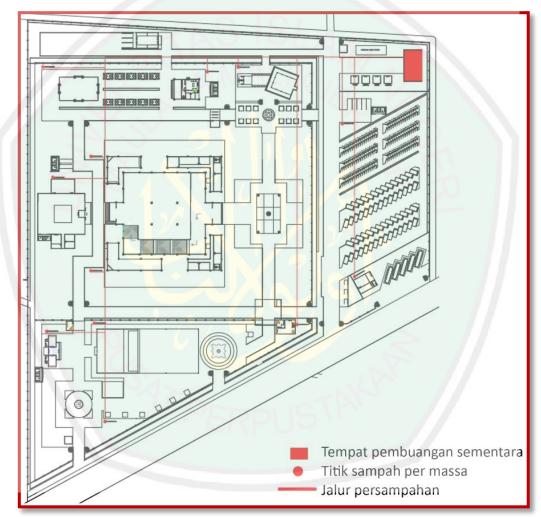
B. Konsep sistem plambing kawasan meliputi penyediaan air bersih, saluran air kotor dan air limbah serta penyediaan antsisipasi kebakaran. Air bersih berasal dari sumber air tanah. Air tanah di kawasan ini tergolong mudah untuk didapatkan.. Pada perancangan ini pendistribusian air bersih ke seluruh kawasan dengan mengalirkan air ke tandon air di masing-masing massa. Sedangkan untuk sistem pembuangan air kotor dan air limbah yang langsung dari WC diberikan septicktank dan resapan air di tiap bangunan.



**Gambar 7. 21** Sistem penyediaan air Bersih dan air kotor Sumber: Hasil Rancangan, 2017



C. Konsep pembuangan sampah pada kawasan tapak disediakan tempat sampah kering dan basah di setiap bangunan. Selain itu juga disediakan tempat pembuangan sementara sebelum diangkut mtnuju tempat pembuangan akhir.



**Gambar 7. 22** Konsep Pembuangan Sampah dan Penanggulangan banjir Sumber: Hasil Rancangan, 2017



#### [PERANCANGAN EDUWISATA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO]

PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORISISME

#### **BAB VIII**

#### **PENUTUP**

#### 8.1. Kesimpulan dan Saran

Upaya pelestarian warisan budaya merupakan wujud usaha negara dalam mempertahankan identitasnya. Negara juga harus menghadapi tantangan besar dalam upayanya, yaitu modernitas zaman yang memungkinkan berubahnya pandangan masyarakat terhadap warisan budaya yang ada di Indonesia. Negara perlu untuk melakukan upaya yang konkret dalam pelestarian warisan budaya. Sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya warisan budaya sebagai peninggalan sebuah peradaban nenek moyangnya pada masa lalu.

Kerajaan Majapahit merupakan ikon peradaban Hindu-Jawa yang tertua di Jawa. Kerajaan ini berkembang sekitar 233 tahun lamanya. Dengan rentang waktu selama itu, Kerajaan Majapahit telah menorehkan sejarah yang amat panjang. Berbagai jenis artefak budaya dan sosial banyak dibangun pada masa pemerintahan Kerajaan Majapahit (Muljana, 2005). Peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit kini dicanangkan Pemerintah sebagai cagar budaya. Maka dari itu diperlukan sebuah fasilitas yang mampu untuk mendukung upaya tersebut.

Perancangan Eduwisata Majapahit mengambil studi pustaka Museum The Story of Berlin sebagai studi pustaka objek rancangan dan Getty villa sebagai studi pustaka pendekatan rancangan. Dalam prose tersebut juga disertakan integrasi keislaman didalamnya. Jenis penelitian menggunakan penelitian korelasi kualitatif



untuk dapat mengetahui kebutuhan ruang fasilitas pendukung pelestarian budaya Majapahit. Korelasi kualitatif dilakukan dengan rencana membuat ruang dengan pola tatanan ruang seuai dengan alur sejarah Majapahit. Selain itu, terdapat pula korelasi terhadap masa lalu di area terbuka. Objek rancangan ini nantinya akan menerapkan elemen-elemen bangunan yang anti rasional dan neo-scluptural di massa-massanya. Terdapat pula fasilitas penunjang yang bersifat ekonomi sehingga menimbulkan faktor sustainable.

Lokasi tapak berada di Dusun Trowulan Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Kawasan Trowulan terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto. Kawasan ini juga merupakan perbatasan antara Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang. Lokasi tapak dipilih karna mempunyai tingkat strategisitas yang tinggi. Berada di sebelah jalan raya yang menghubungkan antara Surabaya dan Yogyakarta. Sehingga dapat memudahkan akses pengguna Perancangan Eduwisata Majapahit.

Analisis perancangan Eduwisata Majapahit ini menggunakan metode perancangan analisis linier. Metode perancangan analisis linier diungkapkan oleh Fraser, "Design process is a continuing sequence of basic linear steps" (Fraser 1972). Metode ini mengarahkan proses analisis yang berurutan berdasarkan pedoman "BASIC". Eduwisata Majapahit sebagai fasilitas yang memperkenalkan kembali sejarah peradaban Majapahit melalui karya arsitektural. Pola historikal disajikan melalui urutan sirkulasi ruang untuk mendapatkan momentum pola kesejarahan yang berurutan. Setelah melalui pola ruang yang menyajikan unsur historikal, kemudian diarahkan kepada penyajian kesejarahan melalui bangunan.



Setelah disajikan melalui bangunan, kemudian dibalut kedalam karya penataan historikal kedalam tapak.

Konsep dasar yang digunakan dalam Perancangan Eduwisata Majapahit mencakup tiga aspek yaitu Prinsip-prinsip yang ada di dalam Arsitektur Historisme, Tiga segmen historikal Majapahit, Integrasi keislaman. Dari hasil konsep ini, maka didapatkan Perancangan Eduwisata Majapahit Historisme yang memberikan edukasi arkeologi dan sejarah Majapahit terhadap masyarakat secara kekinian.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Khalid Rosyadi, Mochamad Rozikin, Trisnawati dalam jurnal ANALISIS PENGELOLAAN DAN PELESTARIAN CAGAR BUDAYA SEBAGAI WUJUD PENYELENGGARAAN URUSAN WAJIB PEMERINTAHAN DAERAH (Studi pada Pengelolaan dan Pelestarian Situs Majapahit Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto) adalah pelestarian sejarah dan budaya Majapahit merupakan tanggung jawab pemerintah (birokrat). Sedangkan penelitian ini menuntut peran aktif masyarakat dalam menjaga warisan budaya Majapahit.

Penelitian perancangan Eduwisata Majapahit ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi dkk tersebut. Perbedaan tersebut adalah:

- Tanggungjawab upaya pelestarian sejarah dan budaya Majapahit berada di pundak pemerintah dan masyarakat.
- Upaya pelestarian budaya didukung dengan menggunakan kaidah arsitektural guna mewujudkan cita-cita lestarinya sejarah dan budaya Majapahit.



#### 8.2. Potensi penelitian kedepan

Melalui penelitian ini diharapkan upaya pelestarian sejarah dan budaya Majapahit dapat teroptimalkan. Namun dalam penelitian ini belum memenuhi segala aspek prinsip-prinsip historisme. Prinsip historisme yang diambil dalam penelitian ini adalah lebih kepada prinsip unsur sejarah dalam perancangan diterapkan pada komposisi, bentuk, bahan, dan warna yang kontras dengan yang baru tetapi masih dalam komposisi yang harmonis dan kebaruan, dan menggubah bangunan dengan titik tolak elemen klasik, serta mengambil kembali gaya arsitektur Majapahit. Maka dari itu variabel yang dapat menjadi potensi untuk dijadikan penelitian dalam perancangan arsitektur historisme tentang Majapahit adalah sebagai berikut:

- Penampilan proporsi dan komponen-komponen bangunan Majapahit yang mengindikasikan berasal dari Arsitektur Klasik.
- 2. Penggunaan ornamen dan bentuk-bentuk lama (rumit) sebagai bentuk kerinduan akan masa lalu.
- 3. Penggunaan konsep, dan detail arsitektur klasik secara utuh.



#### DAFTAR PUSTAKA

Muljana, S., 2005. Menuju puncak kemegahan: sejarah kerajaan Majapahit. PT LKiS Pelangi Aksara.

Rosyadi, K., 2014. Analisis Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya sebagai Wujud Penyelenggaraan Urusan Wajib Pemerintahan Daerah (Studi pada Pengelolaan dan Pelestarian Situs Majapahit Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto). Jurnal Administrasi Publik, 2(5), pp.830-836.

Arafah, B., 2013. Warisan Budaya, Pelestarian dan Pemanfaatannya.

Dharma, A., 2006. Unsur Komunikasi dalam Arsitektur Post-Modern. jurnal dalam http://staffsite.gunadarma. ac. id/agus\_dh.

Paluruan, R.H. and Tarore, R.C., 2011. TENDENSI ECLECTICISM (Historisme) DALAM ARSITEKTUR POSTMODERN. MEDIA MATRASAIN, 8(2).

Kartono, J.L., 2006. Konsep Ruang Tradisional Jawa dalam Konteks Budaya. Dimensi Interior, 3(2).

Kasrul, M. (2003) Penuelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata. Jakarta: PT Grasindo

Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat), Bandung : Mizan, 1994)

Gamal Suwantoro, Dasar-Dasar Pariwisata (Yogyakarta: ANDI, 1997)

http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjatim/2015/07/15/kondisi-umum-kecamatan-trowulan/

RTRW Kabupaten Mojokerto (2012-2032)

Data Monografi Desa Trowulan, Desember 2014

Archdaily.com

Wilwatikta.com

Google.com





# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Gat Gautama, M.T

NIP : 19760418 200801 1 009

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa

mahasiswa di bawah ini:

Nama: Mohammad Saichul Abbas

Nim : 13660063

Judul Tugas Akhir : Perancangan Eduwisata Majapahit dengan

Pendekatan Arsitektur Historisisme di Mojokerto.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017 Yang menyatakan,

Achmad Gat Gautama, M.T NIP. 19760418 200801 1 009



FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

# PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP : 19790913 200604 2 001

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mohammad Saichul Abbas

Nim : 13660063

Judul Tugas Akhir : Perancangan Eduwisata Majapahit dengan

Pendekatan Arsitektur Historisisme di Mojokerto.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017 Yang menyatakan,

<u>Tarranita Kusumadewi, M.T</u> NIP. 19790913 200604 2 001



#### FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

# PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Agus Subaqin, M.T

NIP

: 19740825 200901 1 006

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama

: Mohammad Saichul Abbas

Nim

: 13660063

Judul Tugas Akhir

: Perancangan Eduwisata Majapahit dengan

Pendekatan Arsitektur Historisisme di Mojokerto.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017 Yang menyatakan,

Agus Subaqin, M.T NIP. 19740825 200901 1 006



FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Arief Rakhman Setiono, M.T

NIP

: 19790103 200501 1 005

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama

: Mohammad Saichul Abbas

Nim

: 13660063

Judul Tugas Akhir

: Perancangan Eduwisata Majapahit dengan

Pendekatan Arsitektur Historisisme di Mojokerto.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017 Yang menyatakan,

Arief Rakhman Setiono, M.T NIP. 19790103 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

# PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nafie Jauhari, M.Si

NIP : 19870218 20160801 1 056

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mohammad Saichul Abbas

Nim : 13660063

Judul Tugas Akhir : Perancangan Eduwisata Majapahit dengan

Pendekatan Arsitektur Historisisme di Mojokerto.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017 Yang menyatakan,

Muhammad Nafie Jauhari, M.Si NIP. 19870218 20160801 1 056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	: Monammad Salchul Abbas
Nim	: 13660063
Tugas	: Perancangan Eduwisata Majapahit dengan Pendekatan Arsitektur Historisisme di Mojokerto.
Catatan H	asil Revisi (Diisi oleh Dosen):
Menvetui	ui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017 Dosen Pembimbing I,

Achmad Gat Gautama, M.T NIP. 19760418 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	: Mohammad Saichul Abbas	
Nim	: 13660063	
Tugas	: Perancangan Eduwisata Majapahit dengan Pendeka Historisisme di Mojokerto.	tan Arsitektur
Catatan H	asil Revisi (Diisi oleh Dosen):	
- Tambo	hkan hilai kecni kan khac Majapahit ke dala	am parcongon
T. Besplan	Suasana Historicism Majopahic	
Menyetuj	ui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.	

Malang, 12 Juni 2017 Dosen Pembimbing II,

Tarranita Kusumadewi, M.T NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

: Mohammad Saichul Abbas

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Nim	: 13660063
Tugas	: Perancangan Eduwisata Majapahit dengan Pendekatan Arsitektur Historisisme di Mojokerto.
Catatan H	Iasil Revisi (Diisi oleh Dosen):
- Cek s	truktur atap
- Cek	penempatan pandesi plat
- Cek	i koubon kolom
- Tamb	ohkan pattern simbol di pedestricen.
	ar gapura
- Excelo	r lanskap.

Malang, 12 Juni 2017 Dosen Penguji Utama,

Agus Subaqin, M.T NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	: Mohammad Saichul Abbas
Nim	: 13660063
Tugas	: Perancangan Eduwisata Majapahit dengan Pendekatan Arsitektur
3	Historisisme di Mojokerto.
	Iasil Revisi (Diisi oleh Dosen):
- Pertega	s vegetasi khusus yang menunjang karakter kalwasan.
- Pertego	s tyvan perancangan.
***************************************	
Menyetu	jui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017 Dosen Ketua Penguji,

and the second

Arief Rakhman Setiono, M.T NIP. 19790103 200501 1 005



#### FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	: Mohammad Saichul Abbas
Nim	: 13660063

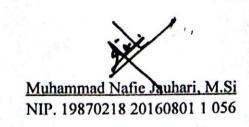
Tugas : Perancangan Eduwisata Majapahit dengan Pendekatan Arsitektur

Historisisme di Mojokerto.

	n Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):	
Unsu	t sgorah dan kajian kutlaman delam tencangan	
- Sopre	enterni pascir.	
*********		
**********		

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017 Dosen Penguji Agama,

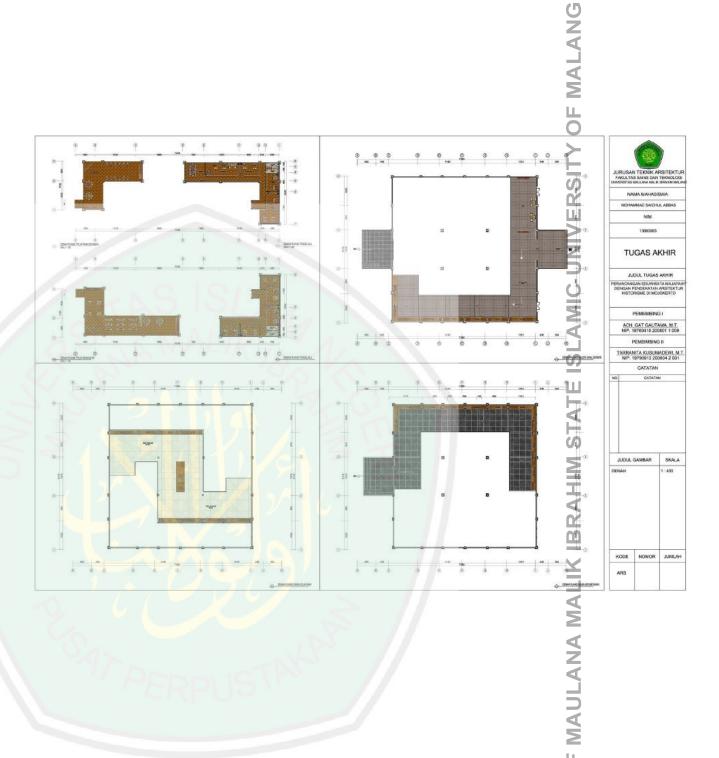




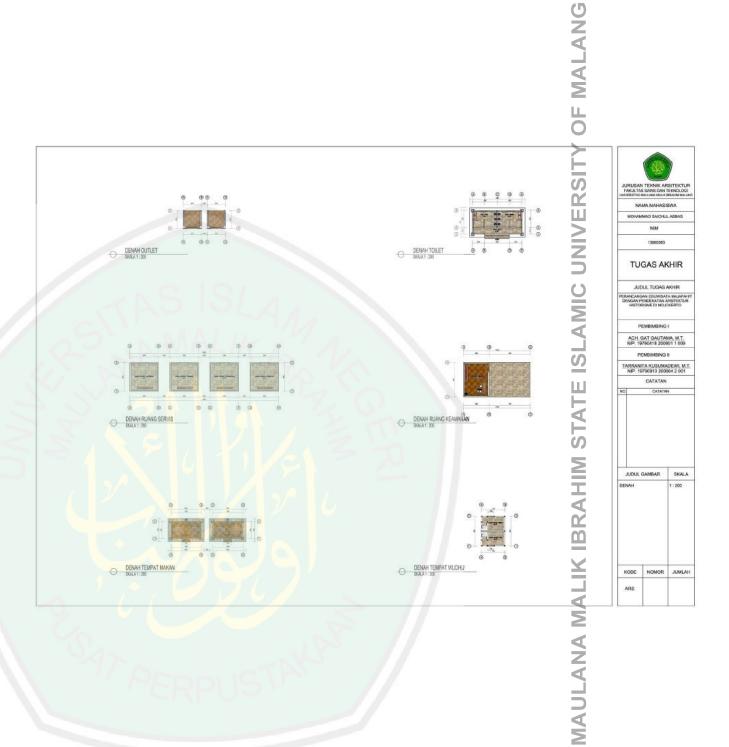
MAULANA MA

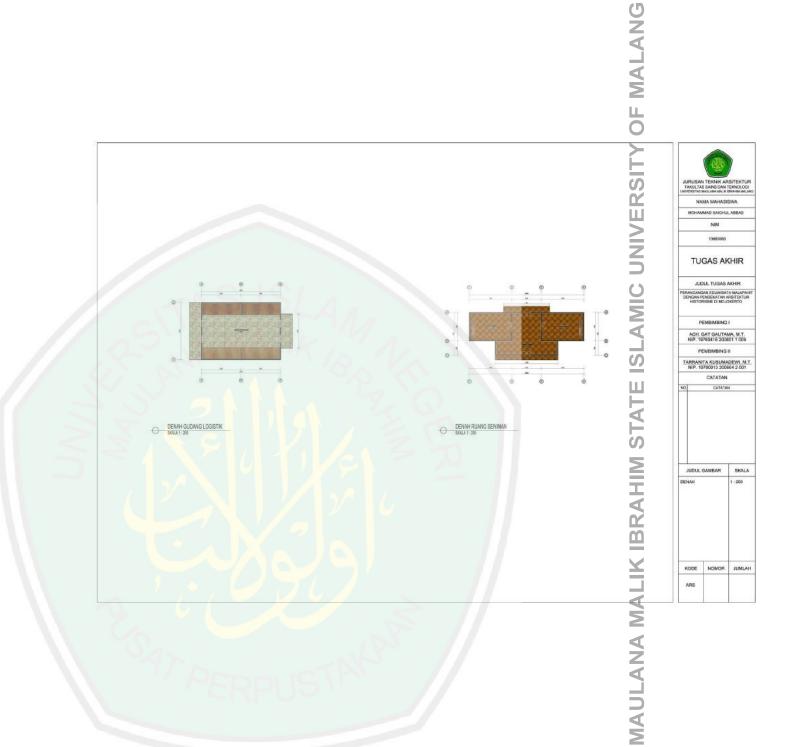


MAULANA M

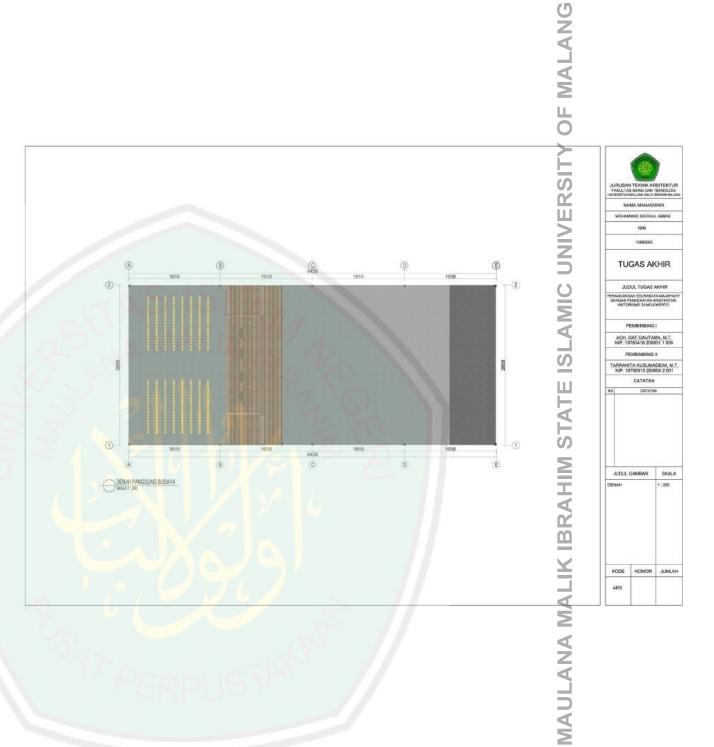


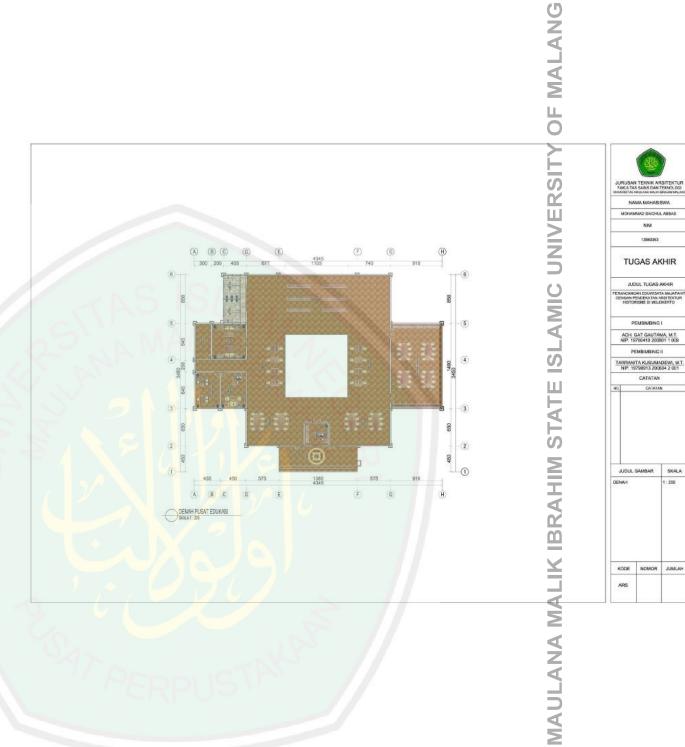


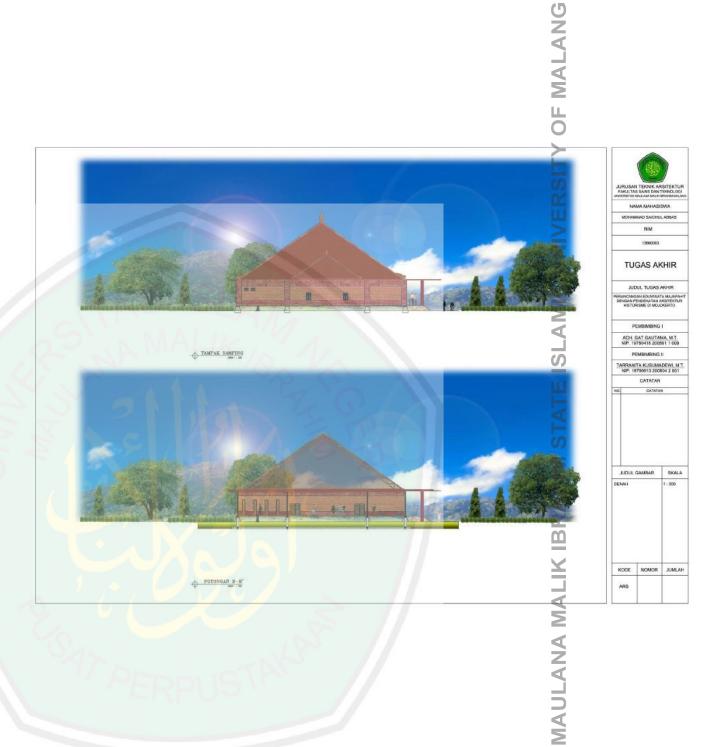










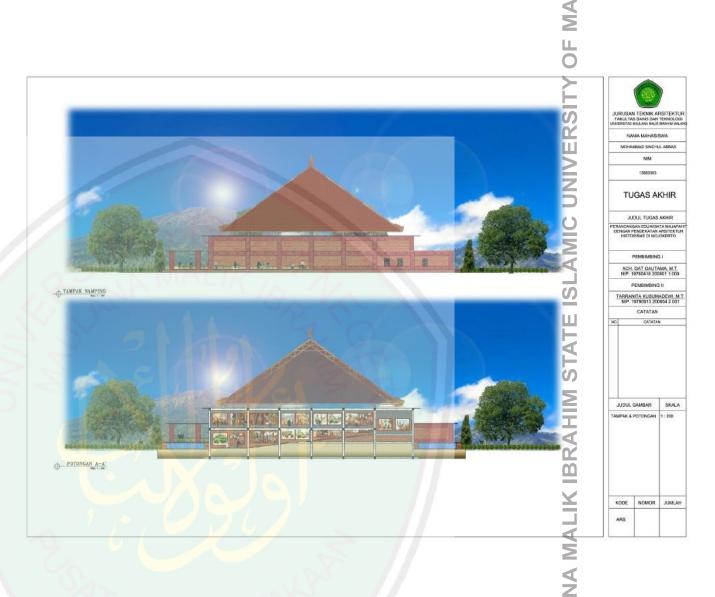


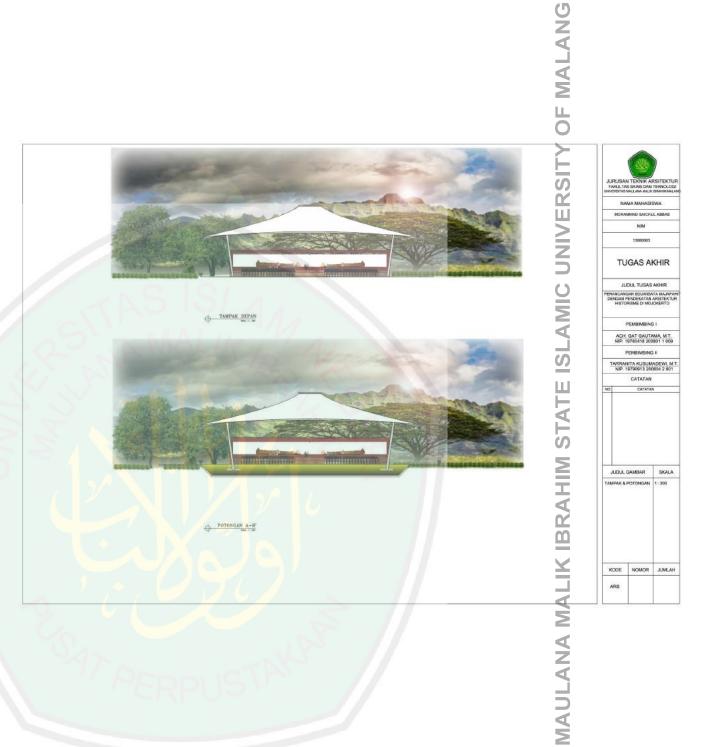


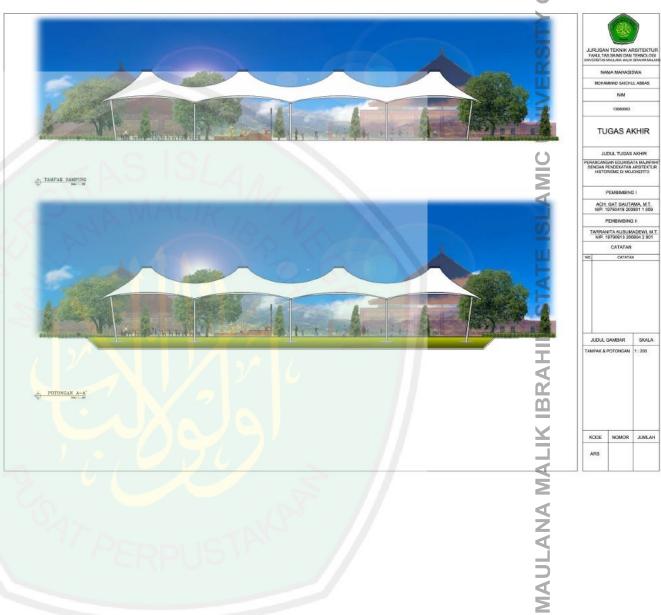


## OF MALANG S ER NAMA MAHASISWA 12000003 PEMBIMBING I PEMBIMBING II S CATATAN CATATAN TAT **IBRAHIM** JUDUL GAMBAR $\preceq$ **MAULANA MAL**

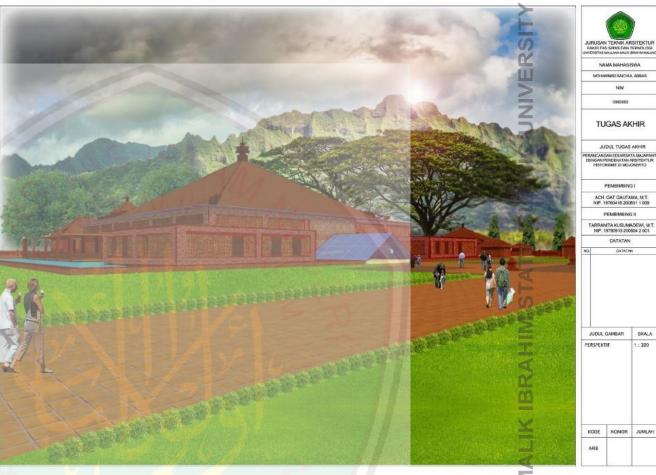












: MAULANA MALIK IBRA





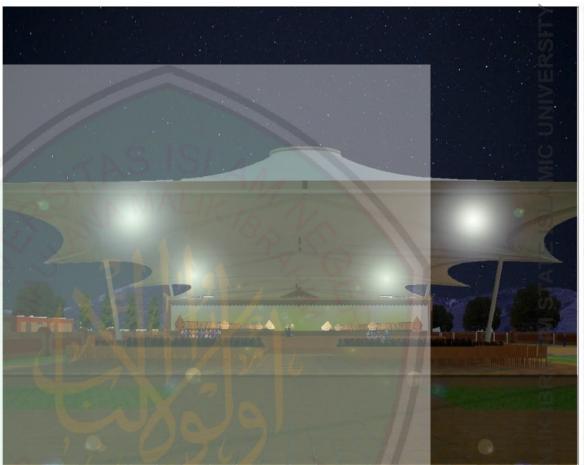
MAULANA













NAMA MAHASISWA MOHAMMAD SAICHUL ABBAS 13060063 TUGAS AKHIR

PEMBIMBING ACH. GAT GAUTAMA, M.T. NIP. 19760418 200801 1 009

SKALA

1:200



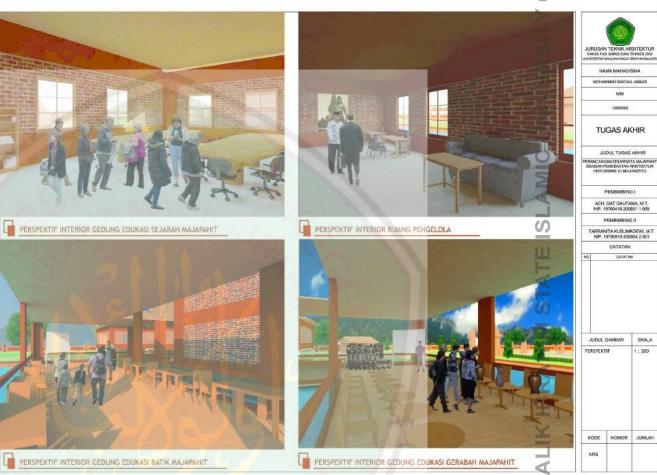


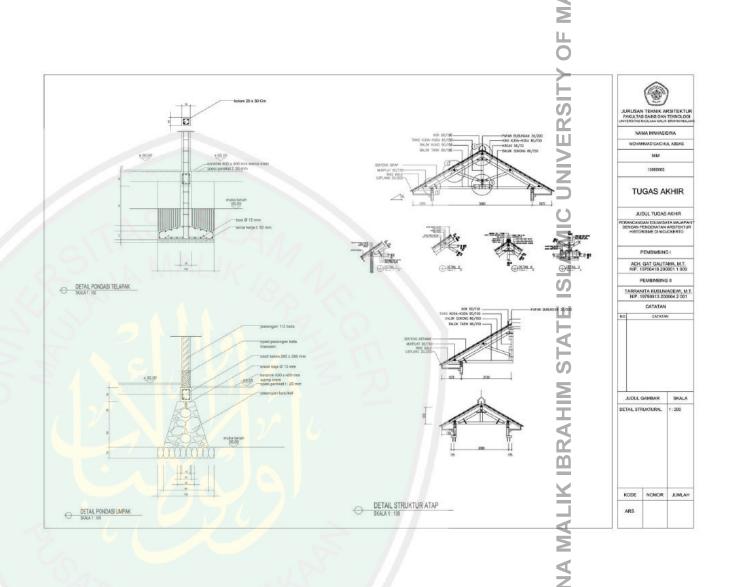
MAULANA M

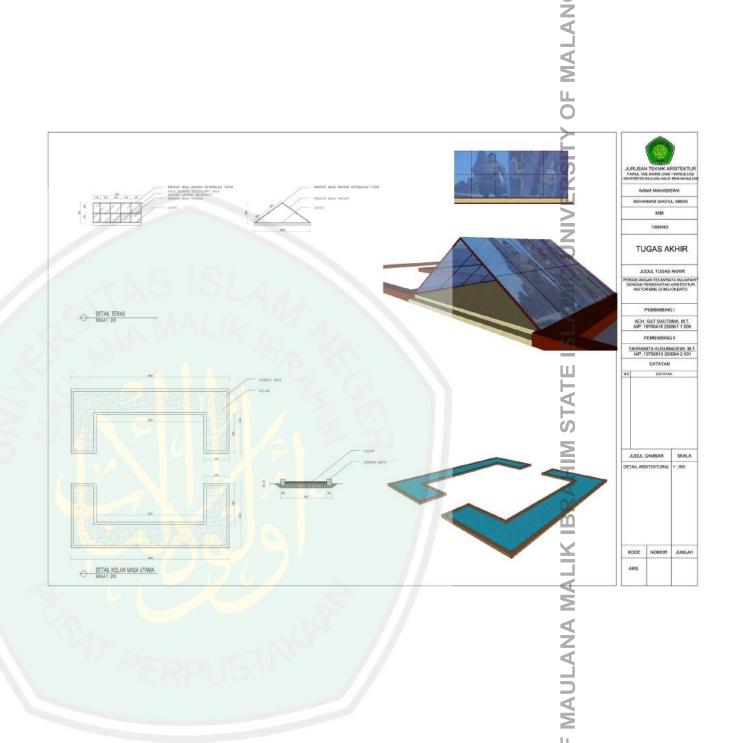
- MAULANA M



ди	RUSA	TERNIK AF	ESITEKTIVE
FA	KULTA	S SAINS DAN	TEKNOLOGI
	NA	MA MAHASI	SWA
	мони	WWW SAICHU	LAMAS
		NIM	
		13060663	
	TU	IGAS AK	HIR
	JU	DUL TUGAS	AKHIR
00	NGANE	GAN EDUMISA ENDERATAN / RUSME DI WOJ	<b>VRSITEKTUR</b>
Т	- 9	PEMBIMBIN	31
	ACH. NIP. 1	GAT GALITA 9760418 200	MA, M.T. 801 1 009
		PEMBIMBING	B II
Ţ	ARRAN MP. 1	ITA KUSUM 9790913 200	ADEWI, M.T. 604 2 001
		CATATAN	1
NO.		CATATAN	N
-		GAMBAR	SKALA
	IUDUL RSPEKT	GAMBAR	
		GAMBAR	SKALA
J		GAMBAR	SKALA









MAULANA M

## OF MALANG



